

**ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH *DOME* DI DUSUN
NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Suluh Prasetya Aji Pamungkas
NIM 09206244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun, Nglepen, Prambanan, Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Desember 2013





Pembimbing

Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn.
NIP. 197002032 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada 23 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. R. Kuncoro W. D., M.Sn.	Ketua Penguji		23 Desember 2013
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		23 Desember 2013
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Penguji I		23 Desember 2013
Dwi Retno Sri A., S.Sn., M.Sn.	Penguji II		23 Desember 2013

Yogyakarta, 23 Desember 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd
NIP 19550505 1980111 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Suluh Prasetya Aji Pamungkas**

NIM : 09206244008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

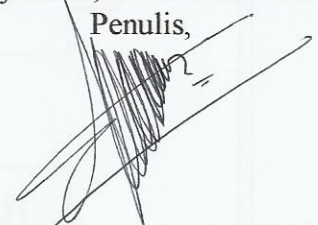
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Desember 2013

Penulis,



Suluh Prasetya Aji Pamungkas

MOTTO

"Ilmu modal hidup matiku"

PERSEMBAHAN

:

.

*Bersama rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini
untuk:*

Keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Bapak Drs. Mardiyatmo, M. Pd. selaku Ketua Jurusan pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

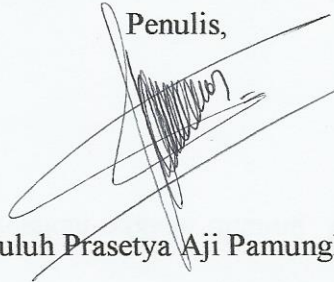
Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Ibu Retno Sri Ambarwati, M. Sn. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Sigit Wahyu Nugroho, M. Si. selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni rupa yang telah membekali saya dengan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih saya sampaikan kepada dewan penguji selama berlangsungnya Ujian Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada Mas Sulasmono selaku ketua desa wisata yang berkenan memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi. Terimakasih kepada teman-teman dan keluarga yang telah menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Penulis,



Suluh Prasetya Aji Pamungkas



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DATAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Rumah.....	6
B. Kriteria Perancangan Rumah.....	6
C. Desain Interior.....	8
D. Adaptasi Perilaku dan <i>Adjustment</i> Ruang.....	12
E. Spasial.....	15
F. Stres Lingkungan.....	16
G. Sirkulasi.....	19
H. Cahaya.....	23
I. Penghawaan.....	24

J. Zoning.....	25
BAB III CARA PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Data Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer.....	28
2. Sumber Data Sekunder.....	28
D. Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi Terus Terang atau tersamar.....	29
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Penentuan Validitas/ Keabsahan Data.....	33
1. Uji <i>Credibility</i>	34
2. Uji <i>Transferability</i>	35
3. Uji <i>Dependability</i>	36
4. Uji <i>Confirmability</i>	36
G. Analisis Data.....	37
1. Analisis Data Sebelum di Lapangan.....	37
2. Analisis Data Selama di Lapangan.....	38
a. Reduksi Data.....	38
b. Penyajian Data.....	39
c. <i>Verification</i>	39
BAB IV TINJAUAN TATA RUANG RUMAH <i>DOME</i> DI DUSUN	
NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA.....	40
A. Tinjauan tentang Rumah <i>Dome</i>	40
B. Perolehan Data.....	46
1. Rumah Kasus 1 (RK 1).....	46
a. Data non fisik.....	46
b. Data fisik.....	48
1) Ruang Tamu.....	52

2) Ruang Tidur 1	53
3) Ruang Tidur 2	54
4) Dapur	55
5) Ruang Keluarga	56
6) Halaman Samping (Kios)	57
2. Rumah Kasus 2 (RK 2)	57
a. Data non fisik	57
b. Data fisik	59
1) Ruang Tamu	63
2) Ruang Tidur 1	64
3) Ruang Tidur 2	65
4) Dapur	66
5) Ruang Keluarga	67
6) Halaman Samping (Kios)	67
7) Halaman Belakang (Dapur Tambahan)	68
3. Rumah Kasus 3 (RK 3)	69
a. Data non fisik	69
b. Data fisik	70
1) Ruang Tamu	74
2) Ruang Tidur 1	74
3) Ruang Tidur 2	75
4) Dapur	76
5) Ruang Keluarga	78
6) Halaman Samping (Tempat Mencuci)	78
4. Rumah Kasus 4 (RK 4)	79
a. Data non fisik	79
b. Data fisik	80
1) Ruang Tamu	83
2) Ruang Tidur 1	84
3) Ruang Tidur 2	85
4) Dapur	86

5) Ruang Keluarga.....	87
6) Halaman Belakang (Ruang Kerja).....	88
5. Rumah Kasus 5 (RK 5).....	89
a. Data non fisik.....	89
b. Data fisik.....	90
1) Ruang Tamu.....	93
2) Ruang Tidur 1.....	94
3) Ruang Tidur 2.....	95
4) Dapur.....	96
5) Ruang Keluarga.....	97
6) Halaman Belakang (Dapur Tambahan).....	98
 BAB V ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH <i>DOME</i> DI DUSUN NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA.....	
A. Adaptasi Perilaku dan <i>Adjustment</i> Ruang RK 1.....	100
1. Adaptasi Perilaku RK 1.....	100
a. Ruang Tamu.....	100
b. Ruang Tidur 1.....	101
c. Ruang Tidur 2.....	101
d. Dapur.....	102
e. Ruang Keluarga.....	103
f. Halaman Samping (Kios).....	103
g. MCK.....	104
2. <i>Adjustment</i> Ruang RK 1.....	104
a. Ruang Tamu.....	104
b. Ruang Tidur 1.....	105
c. Ruang Tidur 2.....	106
d. Dapur.....	106
e. Ruang Keluarga.....	107
f. Halaman Samping (Kios).....	108
g. MCK.....	108
B. Adaptasi Perilaku dan <i>Adjustment</i> Ruang RK 2.....	110

1. Adaptasi Perilaku RK 2.....	111
a. Ruang Tamu.....	111
b. Ruang Tidur 1.....	111
c. Ruang Tidur 2.....	112
d. Dapur.....	112
e. Ruang Keluarga.....	113
f. Halaman Samping (Kios).....	113
g. Halaman Belakang (Dapur Tambahan).....	114
h. MCK.....	114
2. <i>Adjustment</i> Ruang RK 2.....	115
a. Ruang Tamu.....	115
b. Ruang Tidur 1.....	115
c. Ruang Tidur 2.....	116
d. Dapur.....	116
e. Ruang Keluarga.....	117
f. Halaman Samping (Kios).....	117
g. Halaman Belakang (Dapur Tambahan).....	118
h. MCK.....	118
C. Adaptasi Perilaku dan <i>Adjustment</i> Ruang RK 3.....	121
1. Adaptasi Perilaku RK 3.....	121
a. Ruang Tamu.....	121
b. Ruang Tidur 1.....	121
c. Ruang Tidur 2.....	121
d. Dapur.....	122
e. Ruang Keluarga.....	122
f. Halaman Samping (Tempat Mencuci).....	123
g. MCK.....	123
2. <i>Adjustment</i> Ruang RK 3.....	124
a. Ruang Tamu.....	124
b. Ruang Tidur 1.....	124
c. Ruang Tidur 2.....	125

d. Dapur.....	126
e. Ruang Keluarga.....	126
f. Halaman Samping (Tempat Mencuci).....	127
g. MCK.....	127
D. Adaptasi Perilaku dan <i>Adjustment</i> Ruang RK 4.....	130
1. Adaptasi Perilaku RK 4.....	130
a. Ruang Tamu.....	130
b. Ruang Tidur 1.....	130
c. Ruang Tidur 2.....	131
d. Dapur.....	131
e. Ruang Keluarga.....	132
f. Halaman Belakang (Ruang Kerja).....	132
g. MCK.....	132
2. <i>Adjustment</i> Ruang RK 4.....	133
a. Ruang Tamu.....	133
b. Ruang Tidur 1.....	133
c. Ruang Tidur 2.....	134
d. Dapur.....	134
e. Ruang Keluarga.....	135
f. Halaman Belakang (Ruang Kerja).....	135
g. MCK.....	135
E. Adaptasi Perilaku dan <i>Adjustment</i> Ruang RK 5.....	137
1. Adaptasi Perilaku RK 5.....	137
a. Ruang Tamu.....	137
b. Ruang Tidur 1.....	138
c. Ruang Tidur 2.....	138
d. Dapur.....	138
e. Ruang Keluarga.....	139
f. Halaman Belakang (Dapur Tambahan).....	139
g. MCK.....	140

2. <i>Adjustment</i> Ruang RK 5.....	140
a. Ruang Tamu.....	140
b. Ruang Tidur 1.....	140
c. Ruang Tidur 2.....	141
d. Dapur.....	141
e. Ruang Keluarga.....	141
f. Halaman Belakang (Dapur Tambahan).....	142
g. MCK.....	142
BAB VI PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tatanan Interior.....	9
Tabel 2: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 1.....	47
Tabel 3: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 2.....	58
Tabel 4: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 3.....	69
Tabel 5: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 4.....	79
Tabel 6: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 5.....	89
Tabel 7: Adaptasi Perilaku RK 1.....	109
Tabel 8: <i>Adjustment</i> Ruang RK 1.....	110
Tabel 9: Adaptasi Perilaku RK 2.....	119
Tabel 10: <i>Adjustment</i> Ruang RK 2.....	120
Tabel 11: Adaptasi Perilaku RK 3.....	128
Tabel 12: <i>Adjustment</i> Ruang RK 3.....	129
Tabel 13: Adaptasi Perilaku RK 4.....	136
Tabel 14: <i>Adjustment</i> Ruang RK 4.....	137
Tabel 15: Adaptasi Perilaku RK 5.....	142
Tabel 16: <i>Adjustment</i> Ruang RK 5.....	143

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Denah Rumah <i>Dome</i>	41
Gambar 2: Rumah <i>Dome</i> Tampak Depan.....	42
Gambar 3: Rumah <i>Dome</i> Tampak Balakang.....	42
Gambar 4: Rumah <i>Dome</i> Tampak Samping.....	42
Gambar 5: Ruang Tamu Rumah <i>Dome</i>	42
Gambar 6: Dapur Rumah <i>Dome</i>	42
Gambar 7: Ruang Tidur Rumah <i>Dome</i>	42
Gambar 8: Zoning Rumah <i>Dome</i>	43
Gambar 9: Denah MCK.....	44
Gambar 10: Konfigurasi Jalur.....	45
Gambar 11: Denah Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	49
Gambar 12: Rumah <i>Dome</i> RK 1 Tampak Depan.....	49
Gambar 13: Rumah <i>Dome</i> RK 1 Tampak Balakang.....	50
Gambar 14: Rumah <i>Dome</i> RK 1 Tampak Samping.....	50
Gambar 15: Ruang Tamu Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	50
Gambar 16: Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	51
Gambar 17: Ruang Tidur Rumah 1 <i>Dome</i> RK 1.....	51
Gambar 18: Ruang Tidur Rumah 2 <i>Dome</i> RK 1.....	51
Gambar 19: Zoning Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	52
Gambar 20: Ruang Tamu RK 1.....	53
Gambar 21: Ruang Tidur 1 RK 1.....	54
Gambar 22: Ruang Tidur 1 RK 1.....	54
Gambar 23: Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	55
Gambar 24: Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	56
Gambar 25: Ruang Keluarga Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	56
Gambar 26: Kios Rumah <i>Dome</i> RK 1.....	57
Gambar 27: Denah Rumah <i>Dome</i> RK 2.....	60
Gambar 28: Rumah <i>Dome</i> RK 2 Tampak Depan	61

Gambar 29:	Rumah <i>Dome</i> RK 2 Tampak Belakang.....	61
Gambar 30:	Rumah <i>Dome</i> RK 2 Tampak Samping.....	61
Gambar 31:	Ruang Tamu Rumah <i>Dome</i> RK 2.....	61
Gambar 32:	Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 2.....	62
Gambar 33:	Ruang Tidur 1 Rumah <i>Dome</i> RK 2.....	62
Gambar 34:	Ruang Tidur 2 Rumah <i>Dome</i> RK 2.....	62
Gambar 35:	Zoning Rumah <i>Dome</i> RK 2.....	63
Gambar 36:	Ruang Tamu RK 2.....	64
Gambar 37:	Ruang Tidur 1 RK 2.....	64
Gambar 38:	Ruang Tidur 2 RK 2.....	65
Gambar 39:	Ruang Tidur 2 RK 2.....	66
Gambar 40:	Dapur RK 2.....	66
Gambar 41:	Ruang Keluarga RK 2.....	67
Gambar 42:	Halaman Samping RK 2 (Kios).....	68
Gambar 43:	Dapur RK 2.....	68
Gambar 44:	Denah Rumah RK 3.....	71
Gambar 45:	Rumah <i>Dome</i> RK 3 Tampak Depan.....	72
Gambar 46:	Rumah <i>Dome</i> RK 3 Tampak Belakang.....	72
Gambar 47:	Rumah <i>Dome</i> RK 3 Tampak Samping.....	72
Gambar 48:	Ruang Tamu Rumah <i>Dome</i> RK 3.....	72
Gambar 49:	Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 3.....	72
Gambar 50:	Ruang Tidur 1 Rumah <i>Dome</i> RK 3.....	72
Gambar 51:	Ruang Tidur 2 Rumah <i>Dome</i> RK 3.....	73
Gambar 52:	ZoningRumah <i>Dome</i> RK 3.....	73
Gambar 53:	Ruang Tamu RK 3.....	74
Gambar 54:	Ruang Tidur 1 RK 3.....	75
Gambar 55:	Ruang Tidur 2 RK 3.....	76
Gambar 56:	Ruang Tidur 2 RK 3.....	76
Gambar 57:	Dapur RK 3.....	77
Gambar 58:	Dapur RK 3.....	77
Gambar 59:	Ruang Keluarga RK 3.....	78

Gambar 60:	Tempat Mencuci RK 3.....	78
Gambar 61:	Denah Rumah <i>Dome</i> RK 4.....	81
Gambar 62:	Rumah <i>Dome</i> RK 4 Tampak Depan.....	81
Gambar 63:	Rumah <i>Dome</i> RK 4 Tampak Belakang.....	81
Gambar 64:	Rumah <i>Dome</i> RK 4 Tampak Samping.....	82
Gambar 65:	Ruang Tamu Rumah <i>Dome</i> RK 4	82
Gambar 66:	Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 4	82
Gambar 67:	Ruang Tidur 1 Rumah <i>Dome</i> RK 4	82
Gambar 68:	Ruang Tidur 2 Rumah <i>Dome</i> RK 4	82
Gambar 69:	Zoning Rumah <i>Dome</i> RK 4.....	83
Gambar 70:	Ruang Tamu RK 4.....	84
Gambar 71:	Ruang Tamu RK 4.....	84
Gambar 72:	Ruang Tidur 1 RK 4.....	85
Gambar 73:	Ruang Tidur 1 RK 4.....	85
Gambar 74:	Ruang Tidur 2 RK 4.....	86
Gambar 75:	Dapur RK 4.....	86
Gambar 76:	Dapur RK 4.....	87
Gambar 77:	Ruang Keluarga RK 4.....	87
Gambar 78:	Ruang Keluarga RK 4.....	88
Gambar 79:	Ruang Kerja RK 4.....	88
Gambar 80:	Denah Rumah <i>Dome</i> RK 5.....	90
Gambar 81:	Rumah <i>Dome</i> RK 5 Tampak Depan.....	91
Gambar 82:	Rumah <i>Dome</i> RK 5 Tampak Belakang.....	91
Gambar 83:	Rumah <i>Dome</i> RK 5 Tampak Samping.....	91
Gambar 84:	Ruang Tamu Rumah <i>Dome</i> RK 5.....	91
Gambar 85:	Dapur Rumah <i>Dome</i> RK 5.....	91
Gambar 86:	Ruang Tidur 1 Rumah <i>Dome</i> RK 5.....	92
Gambar 87:	Ruang Tidur 1 Rumah <i>Dome</i> RK 5.....	92
Gambar 88:	Zoning Rumah <i>Dome</i> RK 5.....	93
Gambar 89:	Ruang Tamu RK 5.....	94
Gambar 90:	Ruang Tamu RK 5.....	94

Gambar 91:	Ruang Tidur 1 RK 5.....	95
Gambar 92 :	Ruang Tidur 2 RK 5.....	95
Gambar 93:	Dapur RK 5.....	96
Gambar 94:	Dapur RK 5.....	96
Gambar 95:	Ruang Keluarga RK 5.....	97
Gambar 96:	Ruang Keluarga RK 5.....	97
Gambar 97:	Ruang Keluarga RK 5.....	98
Gambar 98:	Dapur Tambahan RK 5.....	98
Gambar 99:	Dapur Tambahan RK 5.....	99

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Model Stres Lingkungan.....	18
Bagan 2 : Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.....	33
Bagan 3 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian.....	150
Lampiran 2: Kisi-Kisi pertanyaan.....	160
Lampiran 3: Hasil Wawancara.....	163

ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH *DOME* DI DUSUN NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA

Oleh Suluh Prasetya Aji Pamungkas
NIM 09206244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata ruang rumah *dome* di Dusun, Nglepen, Prambanan, Yogyakarta serta adaptasi spasial yang dilakukan penghuni rumah *dome*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah rumah dan penghuni rumah *dome*. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan masalah adaptasi spasial yang dilakukan penghuni rumah *dome* yang meliputi adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang dalam hal penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penghuni rumah *dome* melakukan adaptasi perilaku dengan cara duduk di lantai, duduk di samping jendela, jarang menggunakan ruang keluarga, duduk di pintu, tidur di lantai serta membiasakan diri. Penghuni juga merubah beberapa aktivitas dilakukan di luar rumah karena keterbatasan luas ruang pada rumah *dome*. (2) Penghuni rumah *dome* melakukan *adjustment* ruang dengan cara merubah fungsi ruang, melipat kasur jika tidak diperlukan, membuat saluran air di belakang rumah, membuat seting baru di luar rumah, meletakkan peralatan memasak di tangga, menggunakan terpal sebagai lapisan lantai, membuka pintu pada siang hari, memasang kipas angin, membuka jendela, membuat tritis pada pintu, jendela dan ventilasi, mengecat dinding menggunakan *waterproof*, mengecat dinding ruangan dengan warna dingin, memasang korden pada jendela, memasang tirai, menyalakan lampu. Perubahan yang dilakukan penghuni rumah *dome* pada rumah *dome* hanya dilakukan pada komponen-komponen yang bersifat *semi-fix* (agak tetap) dan *non-fix* (tidak tetap). Sedangkan pada komponen-komponen *fix* (tetap) tidak ada yang dirubah, melainkan penghuni rumah *dome* membuat komponen *fix* baru di luar rumah.

Kata Kunci: *Adaptasi spasial, Tata ruang rumah dome*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Rumah menjadi tempat tinggal bagi manusia dalam jangka waktu tertentu, Rumah mengacu pada konsep-konsep sosial-kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur, beraktivitas, dan lain-lain. Perlu adanya penyesuaian diri penghuni terhadap rumah tinggal agar konsep-konsep sosial-kemasyarakatan tersebut dapat berjalan dengan baik, terutama jika seseorang tinggal di suatu dilingkungan yang baru. Upaya tersebut juga dilakukan penduduk Desa Sengir terhadap rumah baru yang mereka peroleh dari LSM WANGO (*World Association of Non-Governmental Organization*) dan *Domes for the World Foundation* (DFTW) sebagai wujud bantuan terhadap masyarakat Desa Sengir yang rata-rata rumah mereka hancur karena bencana gempa Yogyakarta pada tahun 2006 lalu. Lokasi pembangunan rumah bantuan (*dome*) dilakukan di wilayah Dusun Nglepen, Prambanan Yogyakarta karena kondisi tanahnya yang cenderung stabil dan datar.

Rumah bantuan tersebut dinamakan *dome* karena berbentuk setengah bola seperti kubah, bangunan ini didesain khusus agar tahan terhadap bencana gempa. Pondasi rumah tidak tertanam di dalam tanah sehingga jika ada retakan di tanah akibat gempa bangunan ini tidak ikut rusak. Bentuknya yang bulat juga memiliki keistimewaan dapat mengurangi tekanan angin dengan kecepatan sampai 450 km/jam. Arah udara akan bertiup melingkar sesuai dengan bentuk rumah.

Krebs (2010:24) menyatakan bahwa “semakin kecil suatu ruangan, maka alternatif desainya akan semakin berkurang”. Pernyataan ini berhubungan dengan konsep desain rumah *dome* yang cenderung mengutamakan kebutuhan fungsional yaitu pada konstruksinya, sehingga ruang yang dihasilkan lebih sempit dibandingkan dengan bentuk rumah pada umumnya. Menurut Krebs (2010:1), “sebuah rumah membutuhkan area yang berbeda-beda, termasuk untuk keperluan tidur, masak, makan, dan kebersihan, semua pada lokasi yang sama”. Penghuni rumah *dome* yang bermula menempati rumah lama yang mereka miliki kemudian mereka pindah tinggal di rumah yang berbentuk unik, hal ini menimbulkan upaya penyesuaian diri yang dilakukan oleh penghuni terhadap rumah *dome*. Penyesuaian diri dapat mengakibatkan perubahan pada diri seseorang atau seseorang akan melakukan perubahan terhadap lingkungan yang mereka tempati. Penyesuaian antara individu dengan lingkungan dinamakan adaptasi perilaku sedangkan penyesuaian keadaan lingkungan untuk keperluan individu dinamakan dengan *adjustment* ruang. Seseorang akan mempersepsikan lingkungannya melalui dua macam. Kemungkinan yang pertama timbulnya kondisi seimbang (*homoestatis*) bila rangsangan-rangsangan yang dipersepsikan itu akan berada dalam batas normal. Kemungkinan yang kedua akan timbul kondisi (*overstimulation*) apabila rangsangan-rangsangan itu berada di atas batas-batas normal. Akibat dari kondisi kemungkinan yang kedua adalah stres. Menurut Iskandar (2012:51), manusia akan melakukan upaya mengatasi situasi stres yang dirasakannya. Ia akan membuat strategi untuk mengatasi apa yang dirasakannya, seperti misalnya marah, menghindar, melawan stimulus, dan sebagainya. Apabila

dia berhasil menggunakan strategi dalam mengatasi stres yang dirasakan, maka ia akan bertingkah laku *adaptation* atau *adjustment*. Tetapi, apabila ia gagal mengatasi stres, maka ia akan mengalami kejenuhan dan pada akhirnya ia akan lebih menderita, dan mempunyai peluang yang lebih parah dalam gangguan psikologis. Selye (2012; dalam Iskandar, hlm.49) menjelaskan proses stres dari kajian fisiologis. Seseorang berinteraksi dengan stimulus lingkungan yang dapat menimbulkan stres bagi seseorang, maka di dalam dirinya akan muncul gejala-gejala aktivitas saraf otonom meningkat. Aktivitas saraf otonom secara otomatis karena dia stres. Biasanya untuk mencapai kepuasan yang lebih tinggi pemakai ruang mengadakan modifikasi spasial sesuai dengan kebutuhan. Hal ini terjadi pada penghuni rumah *dome* yang memodifikasi spasial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Melihat permasalahan yang dialami penghuni rumah *dome* ketika tinggal di rumah yang berbentuk setengah bola, maka muncul pertanyaan dan keingintahuan tentang bagaimana upaya adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni rumah *dome*.

B. Fokus Permasalahan

Seseorang akan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya, terutama pada lingkungan yang baru. Bentuk rumah *dome* yang tidak berbentuk seperti rumah pada umumnya membuat penghuninya melakukan upaya untuk menciptakan kenyamanan dan meningkatkan kualitas hidup pada rumah *dome*. Dari persoalan tersebut maka ditemukan fokus masalah penelitian ini yaitu,

adaptasi spasial yang dilakukan penghuni rumah *dome* terhadap rumah *dome* meliputi adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang dalam aspek penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tata ruang rumah *dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan adaptasi spasial penghuni rumah *dome* terhadap bentuk rumah *dome* meliputi adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang dalam aspek penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori dalam bidang arsitektur dan desain interior, dan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan perancangan pembangunan rumah untuk korban bencana alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Seni Rupa

Sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa seni rupa yang mengambil konsentrasi di bidang interior tentang perilaku dan penyesuaian diri penghuni terhadap lingkungan baru akibat bencana alam.

b. Bagi Desainer Interior

Sebagai masukan bagi desainer (arsitektur dan desainer interior) untuk lebih memperhatikan perilaku penghuni dan penyesuaiannya dalam desain, sehingga desain-desain rumah bantuan dapat memenuhi kebutuhan penghuni baik secara jasmani maupun rohani.

c. Bagi UNY

Sebagai sumbangan karya ilmiah di bidang interior dalam hal perilaku dan penyesuaian diri penghuni pada lingkungan baru akibat bencana alam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Rumah

Menurut Krebs (2010: 1), “Rumah adalah tempat pengasingan diri, tetapi juga tempat untuk berkomunikasi; baik untuk sendiri maupun dengan orang lain”. Rumah berhubungan dengan perubahan pribadi yang selalu terjadi. Seseorang tidak dapat lepas dari siklus hidup manusia seperti masa kecil, masa muda, masa edukasi, masa bekerja, masa berumah tangga, masa pension, dan masa tua. Kondisi pikiran penghuni dipengaruhi ukuran, bentuk *furniture* rumah, serta cara penghunian. Pengaruh rumah sangat besar dalam kehidupan pribadi seseorang. Rumah hendaknya memenuhi unsur-unsur dalam kehidupan. Krebs (2010) menyatakan bahwa unsur-unsur aktivitas dalam kehidupan manusia ada sembilan, yaitu:

1. Tidur
2. Makan
3. Bekerja
4. Rekreasi dan Bersantai
5. Kebersihan
6. Memasak
7. Fungsi tambahan
8. Penyimpanan
9. Area sirkulasi.

B. Kriteria Perancangan Rumah

Dalam membangun sebuah rumah agar dapat memenuhi unsur-unsur aktivitas kehidupan manusia tentunya tidak sembarangan. Menurut Krebs (2010:2), terdapat sejumlah kriteria yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam perancangan sebuah rumah. Berikut sejumlah kriteria tersebut :

1. Kemudahan Tingkah Laku

a. Fungsional

Rumah harus memenuhi kebutuhan penghuninya seperti memasak, beristirahat, berkumpul dengan keluarga, makan, dan sebagainya.

b. Keluasan

Keleluasan adalah kesesuaian antara keluasan ruang dengan jumlah penghuninya.

2. Menjaga Kondisi Fisiologik

a. Suhu dan Kelembapan Udara

Suhu dan kelembapan udara pada suatu rumah perlu diperhatikan mengingat kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan. Rumah yang baik adalah rumah yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

b. Terdapat Sarana Pencegahan Keadaan Darurat

Alangkah baiknya jika suatu rumah tinggal terdapat sarana pencegahan keadaan darurat yang berguna sewaktu-waktu terjadi suatu bencana yang tidak diinginkan.

3. Menjaga Kondisi Indera

a. Merangsang Kondisi Indera

Rumah harus dapat merangsang kondisi indera bagi penghuninya, seperti cukupnya cahaya di dalam ruangan.

b. Keseimbangan Indera.

Keseimbangan Indera dapat tercapai dengan adanya rangsangan yang bersifat moderat.

4. Menjaga Kondisi Sosial

a. Rangsangan Sosial

Rangsangan sosial di dalam rumah juga perlu bagi manusia. Kegiatan interaksi antara anggota keluarga menjadi hal yang penting bagi kelangsungan hidup berumah tangga. Rumah yang baik dapat mewadahi aktivitas tersebut. Sebagai contoh terdapat ruang keluarga dalam suatu rumah.

b. Isolasi Sosial,

Isolasi sosial dapat dicapai dengan adanya ruang tidur dan ruang belajar. Setiap manusia membutuhkan ruang privasi untuk menampung kebutuhan manusia secara individu.

C. Desain Interior

Menurut Suptandar (1999: 9), desain interior adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang. Desain interior dahulunya hanya mementingkan kebutuhan fungsional saja namun seiring dengan perkembangan jaman desain interior juga memperhatikan dari segi keindahan, hal ini terjadi karena perubahan fungsi rumah yang tidak semata-mata mencukupi kebutuhan jasmani saja melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan rohani.

Sedangkan makna interior sendiri secara umum bahwa, interior merupakan perancangan yang menyangkut bagian dalam suatu bangunan. Ruang dalam perlu diatur atau ditata sebaik mungkin karena penghuni menghendaki adanya suasana yang nyaman, baik, indah, dan mampu melayani kebutuhan secara fisik

maupun emosional. Sistem pengaturan ruang yang mampu memenuhi persyaratan tersebut itulah yang dinamakan desain interior (Suptandar, 1999 : 11).

Menurut Ching (1989: 11), tatanan interior terbagi menjadi tiga bagian (lihat tabel di bawah ini) :

Tabel 1 : **Tatanan Interior**

Fisik	Bentuk dan Ruang : 1. Solid dan Kosong. 2. Interior dan eksterior.	Sistem dan Organisasi ruang: 1. Ruang 2. Struktur 3. Tutupan 4. Mesin
Persepsi	Tanggapan dan pengenalan pancaindera akan elemen fisik yang membuat mereka mengalami secara bertahap dalam suatu waktu.	1. Kedatangan dan berangkat. 2. Tempat masuk dan keluar. 3. Pergerakan melalui antar ruang. 4. Penggunaan dari dan atas aktivitas dalam ruang. 5. Kualitas cahaya, warna, tekstur, pemandangan dan suara.
Konseptual	Pemahaman akan hubungan yang teratur/tidak teratur antara unsur-unsur bangunan dan sistem serta menanggapi makna yang mereka tegaskan.	1. Citra 2. Pola 3. Rambu 4. Simbol 5. Konteks

Selanjutnya terdapat aspek-aspek yang menjadi bagian dalam perancangan interior. Aspek-aspek yang dimaksud mencakup ruang interior (*interior space*) dan elemen interior yang meliputi lantai, dinding, dan plafon yang mempunyai pengaruh langsung terhadap tata kondisional ruang beserta perabot dan elemen estetisnya. Berikut elemen- elemen desain interior menurut Ching (1996: 162-240) :

1. Lantai

Lantai adalah bidang interior yang datar yang mempunyai peran sebagai penyangga perabot dan aktivitas interior. Lantai harus distrukturkan untuk menahan beban-beban dengan aman dan permukaannya harus cukup awet untuk menahan penggunaan yang terus menerus.

2. Dinding

Dinding merupakan elemen interior yang penting dari setiap bangunan. Di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap. Dinding berfungsi sebagai struktur pemikul lantai). Dinding memberikan perlindungan dan privasi bagi ruang interior yang dibentuknya.

3. Langit-langit

Langit-langit memainkan peranan visual yang penting dalam pembentukan ruang interior dan dimensi vertikalnya. Keberadaan langit-langit tidak dapat berdiri sendiri, langit-langit selalu terhubung dengan dinding dan lantai yang memberi perwujudan suatu bentuk ruang. Hubungan antara lantai, dinding dan langit-langit akan membedakan bentuk, fungsi dan karakteristik suatu ruang.

4. Perabot

Perabot adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior. Perabot menjadi perantara antara interior dengan manusia, sehingga terwujud ruang yang memberi kenyamanan dan manfaat bagi penghuninya.

Perabot mempunyai fungsi di dalam suatu ruang. Suptandar (1999: 87), berpendapat bahwa ada tiga fungsi perabot ditinjau dari tata ruang adalah:

- a. Pengkondisian ruang
- b. Membantu aktivitas manusia
- c. Pembentuk ruang gerak dan sirkulasi

Wilkening (1989 :157) berpendapat bahwa, dahulu ruang dapur dipenuhi oleh sebuah almari amat besar, yang sering menghalangi orang bekerja pada tungku dan meja dapur. Banyak tempat sia-sia dan tenaga terbuang. Pada jaman modern seperti sekarang, perancangan dapur harus dapat menciptakan keefektifan dan keefisienan kerja. Selain itu perancangan memungkinkan dapat diaplikasikan pada ruang yang sempit sekalipun. Pencapaian keefektifan dan keefisienan kerja di dapur dapat diwujudkan dengan peletakkan almari susun sesuai dengan proses bekerja, sehingga tenaga untuk mondar-mandir dapat dihemat. Unsur-unsur perabot untuk dapur adalah:

- a. Tempat memasak

Tempat memasak ialah bagian dapur yang terpenting, sebab memasak merupakan aktivitas utama di dapur.

- b. Ruang pada almari

Unsur-unsur almari dalam dapur dapat diperluas sesuai keperluan. Tersedianya tempat untuk barang pecah belah, alat-alat masak atau bahan persediaan, juga yang berlaci dan berkotak-kotak.

- c. Tempat mencuci

- d. Tempat bekerja

Tempat kerja ini terdiri dari semacam meja. Sebuah papan yang dipasang rendah ditarik keluar dan masuk untuk bekerja sambil duduk.

- e. Almari pendingin

5. Warna

Efek warna sangat menentukan bagi suatu ruang dan perabot. ia seolah-olah memberi pakaian berwarna pada benda dalam bentuk dan konstruksi bangunan dapat sedikit ditutupi. Kesan hidup dan suasana suatu ruang sangat ditentukan oleh warna (Wilkening, 1989: 59).

Sedangkan menurut Hakim dan Utomo (2003: 85), dalam ilmu desain warna merupakan salah satu elemen yang dapat mengekspresikan suatu objek di samping bahan, bentuk, tekstur, dan garis. Warna dapat memberikan efek psikologis yang diinginkan oleh perancang. Sebagai contoh pemilihan suatu warna yang member kesan luas atau sempit, dingin atau hangat, berat atau ringan suatu benda, dan sebagainya.

D. Adaptasi Perilaku dan *Adjustment* Ruang

Menurut Iskandar (2012:45), seseorang akan merasa tidak nyaman apabila menerima stimulus yang berlebihan. Perasaan yang sama akan dirasakan oleh seseorang apabila menerima stimulus yang kurang. Stimulus yang dicari manusia adalah stimulus yang bersifat moderat, atau tidak terlalu berlebihan dan tidak kekurangan stimulusnya. Stimulus yang dicari adalah stimulus yang memiliki tingkatan sedang atau stimulus lingkungan yang disukainya.

Menurut Bel, Wohlill dalam Iskandar (2012:45), menyatakan bahwa stimulasi yang disukai manusia adalah stimulasi yang moderat diungkapkan pada teori tingkatan adaptasi. Seseorang menilai lingkungan dengan adanya

penginderaan dan persepsi. Hal ini menandakan bahwa teori adaptasi perilaku mengacu pada teori kognitif. Seseorang akan melakukan adaptasi perilaku apabila kognisi yang ia miliki menilai stimulus lingkungan.

Wohlill dalam Iskandar (2012:46) mengemukakan bahwa, dalam hubungan antara manusia dengan lingkungan ada tiga kategori. Kateori tersebut yaitu stimulasi penginderaan, stimulasi sosial, stimulasi pergerakan. Manusia tidak menginginkan stimulasi baik stimulasi penginderaan, stimulasi sosial, stimulasi pergerakan yang berlebihan ataupun kekurangan. Manusia akan merasa tidak nyaman dan terganggu apabila menerima stimulus yang kurang ataupun berlebih.

Iskandar (2012:46), menyatakan ada tiga dimensi yang dapat membuat stimulus yang muncul pada seseorang menjadi optimal, adapun dimensi tersebut yaitu:

1. Intensitas stimulus yang mengenai manusia, ketika berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang akan merasa terganggu apabila stimulus yang diterimanya berlebihan ataupun terlampau kecil.
2. Keragaman stimulus yang menerpa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang akan merasa bosan apabila berada pada lingkungan yang kurang bervariasi. Sebaliknya apabila stimulus yang diberikan terlampau beragam maka akan dirasakan melelahkan.
3. Pola stimulus yang dipersepsi adalah meliputi struktur dan kejelasan pola. Seseorang akan merasakan terganggu apabila ia menerima stimulus dengan

pola yang tidak jelas atau sangat bervariasi sehingga mengaburkan struktur stimulusnya.

Manusia akan mencari stimulus yang sesuai, yaitu yang moderat namun apabila dari ketiga dimensi di atas tidak memberikan stimulus yang sesuai maka manusia akan menoleransi stimulus lingkungannya. Iskandar (2012:46) menyatakan bahwa, “adaptasi adalah suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan penilaian atau respon afeksi sepanjang stimulus yang menerpa dirinya secara terus-menerus”. Seseorang akan mengalami pergeseran ambang toleransi terhadap stimulus lingkungannya, apabila stimulus lingkungan memberikan rangsanganya secara terus-menerus. Sebagai contoh, penghuni kos yang menoleransi suara yang masuk ke kamarnya dari berbagai suara musik yang beraneka ragam jenis musiknya.

Interaksi manusia terhadap lingkungan tidak sebatas dengan adaptasi perilaku, melainkan ada pemahaman lain yang disebut dengan *adjustment* ruang. Sonnenfeld dalam Iskandar (2012:47), menyatakan bahwa *adjustment* ruang adalah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya, ia mengubah lingkungan agar sesuai dengan keinginannya. Pada hal ini manusia berusaha mempertahankan standarnya. Sebagai contoh, seseorang akan menanam pohon di halaman rumahnya agar udara di sekitar rumahnya menjadi sejuk. Berbeda apabila manusia menggunakan mekanisme adaptasi perilaku, mereka akan menerima saja udara yang tidak sejuk di sekitar rumahnya.

Menurut Iskandar (2012:47), ada beberapa hal yang membedakan mekanisme adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang, yaitu:

1. Adaptasi Perilaku

- a. Manusia mengikuti kehendak lingkungan, dan ia menoleransi lingkungannya.
Atau dia memperbesar toleransinya terhadap lingkungan.
- b. Manusia tidak perlu melakukan upaya untuk mengatasi lingkungan.

2. *Adjustment* Ruang

- a. Manusia mengubah lingkungan agar sesuai dengan standar yang dimilikinya.
- b. Manusia harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah lingkungan, baik kemampuan intelektual, *skill*, maupun uang.

E. Spasial

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006: 502), spasial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Arti spasial berbeda-beda jika dikaji dari melalui berbagai bidang. Dalam bidang interior dan arsitektur, spasial diartikan sebagai ruang yang di dalamnya terdapat interaksi manusia baik itu dengan sesama atau dengan benda-benda di sekitarnya. Dengan kata lain spasial tidak hanya diartikan sebagai ruang yang sengaja dibuat untuk mendukung interaksi manusia terhadap sesama maupun dengan benda di sekitarnya, melainkan segala ruang yang di dalamnya terdapat interaksi manusia baik itu dengan sesama ataupun dengan benda di sekitarnya baik yang dibuat dengan sengaja ataupun yang terbentuk secara proses alami.

F. Stres Lingkungan

“Lingkungan yang berada di sekitar manusia memberikan stimulasi yang dapat dimaknakan sebagai *stresor* atau stimulus yang dapat menimbulkan tekanan pada seseorang” (Iskandar,2012:48). Stimulus yang berlebihan atau terlampau kecil dapat membuat manusia merasa tidak nyaman, stimulus lingkungan yang tidak bersifat moderat ini berpotensi menjadi stresor bagi manusia.

Karakteristik stimulus lingkungan atau stresor yang memberi tekanan terhadap diri seseorang adalah stimulus yang mengancam pada diri seseorang. Peristiwa yang dirasakan mengancam akan dirasa sebagai masalah bagi dirinya. Namun peristiwa dapat dirasa sebagai ancaman atau sebagai tantangan. Sesuatu yang mengancam pada diri seseorang kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor.

Iskandar (2012:48), berpendapat bahwa kemungkinan seseorang merasa terancam dikarenakan penilaian terhadap lingkungan. Penilainya dikategorikan sebagai berikut :

1. Peristiwa yang dikategorikan sebagai kejadian yang mendadak, dan tidak ada atau sedikit sekali memberikan peringatan bahwa akan terjadi suatu peristiwa. Peristiwa ini disebut *cataclysmic events*. Peristiwa ini biasanya memberikan dampak dan upaya yang besar dalam menanganinya. Sebagai contoh, yaitu peristiwa bencana gempa tsunami di Nangro Aceh Darusalam pada 26 Desember 2004.
2. Kategori yang kedua adalah kategori stres personal, yaitu stres yang dialami oleh seseorang dan tidak dialami oleh banyak orang. Peristiwa ini datang juga tidak dapat diduga, seperti meninggalnya seseorang yang dicintai,

hilangnya pekerjaan, atau sakitnya keluarga. Stres ini bersifat berat namun pada umumnya cepat teratasi. Beratnya stres yang muncul pada stres personal bersifat moderat.

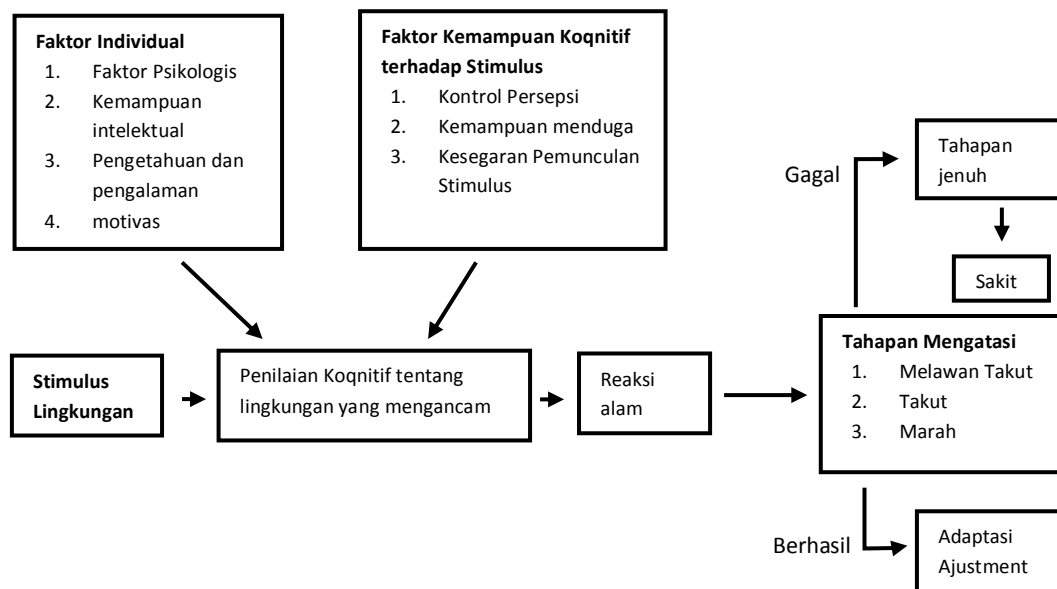
3. Stres yang berulang kali terjadi, sehingga seseorang dapat mengalami peristiwanya setiap hari, seperti misalnya kemacetan lalu lintas yang sering dialami setiap kali akan pergi ke tempat kerja atau sekolah. Stres yang dialami seseorang ini relatif dirasakan ringan bila dibandingkan dengan dua kategori di atas.

Seseorang berinteraksi dengan stimulus lingkungan yang dapat membuat stres bagi dirinya. Stres berhubungan dengan aktivitas saraf otonom, saraf otonom secara otomatis akan bekerja pada diri seseorang apabila ia merasa stres. Selye dalam Iskandar (2012:49), menjelaskan stres dari kajian fisiologis. “Seseorang berinteraksi dengan stimulus lingkungan yang dapat membuat stres bagi seseorang, maka di dalam dirinya akan muncul gejala-gejala aktivitas saraf otonom meningkat”. Adapun ciri-ciri meningkatnya saraf otonom adalah meningkatnya denyut jantung, meningkatnya tekanan darah, meningkatnya pengeluaran keringat melalui telapak tangan, sering buang air kecil, dan sebagainya.

Lazarus dalam Iskandar (2012:50) memperbaiki pendapat Selye. Seseorang akan mengalami stres apabila ia melakukan penilaian kognitif yang terdapat dalam dirinya. Proses kognitif adalah proses mental tempat orang mendapatkan, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuannya untuk memberi arti dan makna terhadap ruang yang digunakannya (Setiawan dan

Haryadi, 2003: 17) .Dalam hal ini apabila penilaian kognitif seseorang menyatakan bahwa stimulus lingkungannya tidak mengancam maka proses fisiologis tersebut tidak akan berlangsung. Dengan kata lain saraf otonom tidak meningkat dan kondisi psikologi seseorang akan menjadi seimbang kembali. Stimulus lingkungan belum tentu merupakan stresor bagi seseorang. Seseorang akan menilai stimulus lingkungan dalam kognisinya terlebih dahulu (*cognitive aparsial*). Iskandar (2012:51), mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi penilaian kognitif seseorang, yaitu :

1. “Faktor Individual, yang meliputi berbagai faktor psikologis yang berperan dalam memberikan penilaiannya, seperti kecerdasan, pengetahuan, emosi, pengalaman, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.
2. Kemampuan kognitif dalam mengamati stimulus, seperti misalnya apakah seseorang mengontrol persepsi, mampu menduga kapan stimulus akan datang, kesegeraan kehadiran stimulus.”



Bagan 1: Model Stres Lingkungan
Sumber: Iskandar (2012:50), Psikologi Lingkungan.

Manusia akan melakukan upaya untuk menangani stres yang dialaminya. Dia akan membuat berbagai strategi untuk mengatasi stresnya. Apabila strategi yang ia lakukan berhasil maka ia akan bertingkah laku adaptasi perilaku atau *adjustment* ruang. Tetapi apabila ia gagal mengatasi stres, maka rasa kejenuhan dan rasa tidak aman akan dirasakannya, hal ini menyebabkan potensi gangguan psikologisnya lebih tinggi. Proses tersebut digambarkan pada bagan 1.

G. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan pengarahan dan bimbingan tapak yang terjadi akibat tubuh dan pergerakan yang senantiasa berdialog dengan bangunan-bangunan di sekitarnya. Entah itu secara sadar maupun secara tidak sadar terhadap proses ini. Sirkulasi yang baik dan seimbang akan membuat kegiatan menjadi teratur dan lancar.

Menurut Ching (2008:240) bahwa “jalur pergerakan kita dapat dianggap sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang dalam sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior atau interior manapun, secara bersama-sama”.

Komponen-komponen prinsip suatu sirkulasi menurut terbagi menjadi lima (Ching: 2008) meliputi:

1. Pencapaian

Sebelum memasuki bangunan kita akan menempuh jalur untuk mencapai pintu masuk. Ini adalah tahap pertama dalam sistem sirkulasi, yang ketika tengah menempuh pencapaian itu kita disiapkan untuk melihat, mengalami, serta

memanfaatkan ruang-ruang di dalam sebuah bangunan (Ching, 2008: 242). Sifat pencapaian dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Frontal

Pencapaian menuju pintu masuk dengan jalur yang lurus. Ujung akhir pencapaian ini dapat berupa seluruh fasad depan bangunan atau pintu masuk yang mencolok pada suatu bidang.

b. Tidak Langsung

Sebuah pencapaian tidak langsung menekankan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk sebuah bangunan (Ching, 2008: 243). Jadi pengarahannya jalur dapat dibelokkan sekali maupun beberapa kali untuk dapat mencapai pintu masuk.

c. Spiral

Jalur pencapaian pintu masuk dibuat di sekeliling bangunan. Sifat ini digunakan untuk memperjelas posisi pintu masuk, karena dapat terlihat berulang kali pada saat pencapaiannya.

2. Pintu Masuk

Menurut Ching (2008: 251), Pintu masuk adalah sebuah jalur yang melewati suatu bidang yang tercipta oleh dua buah tiang atau sebuah balok portal. Pintu berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga yaitu: rata, menjorok, dan dimundurkan.

Menurut Ching (2008: 251), tanda sebuah pintu masuk dapat diperkuat secara visual dengan cara sebagai berikut :

- a. Membuat bukaan yang lebih rendah, lebih lebar, atau lebih sempit daripada yang diantisipasi.
- b. Membuat pintu masuknya dalam atau berkelok-kelok.
- c. Memperjelas bukaanya dengan ornamen atau pernak-pernik dekoratif.

3. Konfigurasi Jalur

Konfigurasi menurut Ching (2008:265) dibagi menjadi enam yaitu:

a. Linear

Jalur ini dapat berbentuk kurvalinear atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, membentuk sebuah putaran balik, maupun.

b. Radial

Jalur radial terdiri dari jalur linear yang memanjang dari atau berakhir pada suatu titik.

c. Spiral

Jalur ini berupa jalur tunggal yang berawal dari suatu titik, yang bergerak melingkar dan semakin lama semakin menjauh dari titik awal.

d. Grid

Jalur ini berbentuk dari dua buah lajur garis sejajar yang saling berpotongan yang kemudian menghasilkan ruang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang.

e. Jaringan

Konfigurasi jaringan adalah sebuah konfigurasi bangunan yang terbentuk dari titik-titik yang berada di dalam ruangan.

4. Hubungan-hubungan Jalur-ruang

Ching (2008), menyatakan bahwa alur dapat dikaitkan dengan ruang-ruang yang dihubungkan dengan cara berikut:

- a. Melewati ruang
 - 1) Integritas setiap ruang dipertahankan.
 - 2) Konfigurasi jalurnya fleksibel.
 - 3) Ruang-ruang yang digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya.
- b. Lewat menembusi ruang
 - 1) Jalur dapat lewat melalui sebuah ruang secara aksial, miring, atau di sepanjang tepinya.
 - 2) Ketika menembusi ruang, jalur menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya.
- c. Menghilang di dalam ruang
 - 1) Lokasi ruangnya menghasilkan jalurnya.
 - 2) Hubungan jalur-ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang-ruang penting baik secara fungsional maupun simbolis.

5. Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk dan skala sebuah ruang sirkulasi sebaiknya dapat mengakomodasi pergerakan manusia. Sebuah ruang sirkulasi tidak hanya dianggap sebagai penghubung yang fungsional saja, melainkan dapat mengakomodir pergerakan manusia ketika berjalan santai, beristirahat sejenak, maupun menikmati

pemandangan. Sebuah ruang sirkulasi dapat berupa: tertutup, terbuka pada satu sisi, dan terbuka pada dua sisi.

H. Cahaya

Cahaya merupakan bagian penting bagi kehidupan makhluk hidup terutama bagi manusia, fungsi cahaya yang paling utama yaitu untuk mengenali lingkungan dan menjalankan aktivitasnya (Ardiyanto, 2007: 1). Tanpa cahaya dunia akan menjadi gelap, menakutkan, tidak ada yang bisa dikenali, dan tidak ada keindahan visual. Dengan cahaya manusia dapat melihat keindahan warna dan lingkungan, sehingga dapat beraktivitas dengan nyaman dan dapat menikmati keindahan interior serta arsitektur sebuah bangunan. Secara alamiah sumber cahaya adalah matahari, bulan dan bintang, serta beberapa spesies makhluk hidup (Hakim dan Utomo: 173).

Sedangkan jenis dan bentuk sumber cahaya buatan menurut Hakim dan Utomo (2003:173) antara lain:

1. Api pembakaran
2. Lampu minyak (obor, *cempor*)
3. Lampu minyak gas (petromak)
4. Lampu pijar (*bulp light*)
5. Lampu Sorot (*Spot light*)
6. Lampu neon (*neon light*)

Pemakaian sumber cahaya buatan tidak lepas dari penyebab tidak sesuaiya intensitas cahaya yang diperlukan. Menurut Satwiko (2004: 61), pencahayaan buatan diperlukan bila:

1. Tidak tersedia cahaya alami siang hari, saat matahari terbenam dan tebit.
2. Tidak tersedia cukup cahaya alami dari matahari, saat mendung tebal intensitas cahaya bola langit akan berkurang.
3. Cahaya matahari tidak dapat menjangkau tempat tertentu di dalam ruangan yang jauh dari jendela.
4. Diperlukan cahaya merata pada ruang lebar, pada ruang lebar hanya lokasi disekitar jendela saja yang terang, sedangkan di bagian tengah akan redup.
5. Diperlukan intensitas cahaya konstan.
6. Diperlukan pencahayaan dengan warna dan arah penyinaran mudah diatur.
7. Cahaya buatan diperlukan untuk fungsi khusus.
8. Diperlukan cahaya dengan efek khusus.

I. Penghawaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006: 318), hawa yang berarti gerakan udara yang menyatakan bahwa ada sesuatu yang bergerak. Sedangkan penghawaan berarti proses, cara, perbuatan menghawakan. Dengan kata lain penghawaan diartikan sebagai proses, cara atau usaha untuk memperoleh kebutuhan udara yang diinginkan. Penghawaan terdiri dari penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami pada rumah tinggal dapat diperoleh dengan cara membuat jendela dan lubang ventilasi yang cukup. Sedangkan

menurut Satwiko (2004: 4), penghawaan buatan adalah penghawaan yang melibatkan peralatan mekanik. Penghawaan buatan juga sering disebut Pengkondisian Udara (*Air Conditioning*) yaitu proses perlakuan terhadap udara di dalam bangunan yang meliputi suhu, kelembapan, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau, serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan untuk penghuninya. Mesin penyejuk udara atau mesin pengkondisi udara yang dikenal luas dengan istilah *Air Conditioner* (AC). Selain *Air Conditioner* (AC) juga ada kipas angin listrik (*electric fan*) namun alat penghawaan buatan ini tidak dapat menurunkan suhu udara melainkan hanya menggerakkan udara saja.

J. Zoning

Menurut Ching (2008: 270), *zoning* berasal dari kata *zone* yang berarti daerah, jadi *zoning* adalah pendaerahan. Perancangan penempatan ruang-ruang pada suatu rumah perlu dipertimbangkan guna menghasilkan desain yang nyaman bagi penghuninya. Pembagian zona menurut sifatnya yaitu :

1. Zona Privat

Zona privat berfungsi untuk aktivitas-aktivitas pribadi yang membutuhkan privasi secara penuh, baik secara operational maupun fisik. Contohnya pada ruang tidur, ruang kerja, kamar mandi di dalam ruang tidur, dan sebagainya.

2. Zona Semi Privat

Zona ini digunakan untuk menampung interaksi yang cukup akrab antara beberapa orang yang tidak terlalu banyak. Terdapat pembatas yang berfungsi untuk menciptakan tingkat privasi antara aktivitas yang memungkinkan timbulnya

konflik. Contohnya pada ruang keluarga, dapur, kamar mandi keluarga, ruang mencuci, garasi dan sebagainya.

3. Zona Publik

Zona ini bagian dari rumah yang mempunyai tingkat privasi paling umum. Ruangan ini berfungsi untuk menampung interaksi dengan orang asing. Ruangan membutuhkan efisiensi karena interaksi di ruangan ini cenderung tidak terencana. Contoh dari zona publik yaitu tempat berjualan.

4. Zona Semi Publik

Zona semi merupakan zona yang berfungsi untuk menampung interaksi terhadap orang asing namun merupakan satu unit yang tertutup untuk dunia luar. Contohnya pada ruang tamu, teras, halaman rumah, dan sebagainya.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul *Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. “Metode deskriptif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka” (Nazir, 1983: 64).

Pemilihan sampel pada populasi penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” Sugiyono (2011:301). Peneliti memilih lima rumah yang paling bermasalah secara spasial dengan maksud dapat memperoleh data sebanyak mungkin . Kriteria rumah yang dijadikan sampel yaitu:

1. Rumah yang sering dikunjungi tamu.
2. Rumah yang digunakan untuk berjualan, dengan jumlah dagangan terbanyak.
3. Rumah dengan anggota keluarga paling banyak.
4. Rumah dengan perabotan paling lengkap.
5. Rumah yang mempunyai bangunan tambahan.

Pemilihan sampel dengan kriteria diatas diharapkan agar dapat memperlebar jalan peneliti dalam memperoleh data dan dapat mewakili populasi penelitian ini yaitu rumah *dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta.

B. Data Penelitian

Data penelitian pada penelitian ini berupa catatan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penghuni rumah *dome*, catatan hasil observasi mengenai keadaan lokasi tempat penelitian, dan data hasil dokumentasi sebagai penguat data yang telah didapat. Data tersebut akan diakumulasikan pada analisis data yang kemudian digunakan sebagai jawaban tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sugiyono (2011:308), menyatakan bahwa sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada informan yaitu penghuni rumah *dome*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumah *dome*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber sekunder. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan tujuan memperoleh data sebanyak mungkin agar dapat mengurangi kemungkinan perubahan masalah yang dibawa peneliti dalam penelitian pada saat sebelum dan sesudah terjun ke lapangan. Sumber primer

diperoleh dari wawancara terhadap informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui media lain yang bersumber membaca, memahami dan mempelajari pada literatur dan buku-buku perpustakaan yang terkait dengan judul penelitian.

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi atau gabungan. Menurut Sugiyono (2011:327), triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang terdiri dari gabungan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. “ Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian” (Sugiyono, 2011:312). Pemilihan observasi terus terang atau tersamar dilakukan karena untuk mengantisipasi adanya pengambilan data oleh peneliti yang dirahasiakan oleh informan. Karena jika dilakukan secara terus terang, kemungkinan peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati tiga komponen sosial. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011:313), komponen sosial tersebut yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, Pelaku atau orang-orang yang sedang melakukan peran tertentu.

- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam judul penelitian ini *place* yang dimaksud peneliti adalah rumah *dome* yang berada di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta. *Actor* nya yaitu penghuni rumah *dome*. Sedangkan *Activity*-nya adalah kegiatan adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni rumah *dome*.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1983:234), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:316), mendefinisikan wawancara sebagai berikut. “*a meeting of two person to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan terhadap penghuni rumah *dome*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dipilih oleh peneliti, dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap lagi, di mana data tersebut tidak dapat diperoleh melalui observasi. Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:316) mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how a participant interpret a situation or phenomenon*

than can be gained through observation alone”. Diharapkan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini lebih mengarah ke wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*). Dalam penelitian ini pelaksanaannya bersifat kekeluargaan atau termasuk dalam wawancara *in-dept interview*. Peneliti memilih wawancara semiterstruktur dengan tujuan agar peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana sumber yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Peneliti menggunakan alat bantu dalam wawancara sebagai pendukung dan alat bukti telah melakukan wawancara pada sumber data. Alat-alat yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan yang dilakukan dengan sumber data.
- b. Kamera : berfungsi untuk memotret peneliti sedang melakukan wawancara.

Dengan adanya foto ini dapat meningkatkan keabsahan data karena sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang erat kaitanya dengan objek penelitian yaitu rumah *dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam

memperoleh data. Data yang dimaksud dapat berupa gambar, foto dan juga rekaman video. Data ini dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan dalam penelitian ini, dan juga sebagai bukti agar data yang didapat lebih dipercaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud disini merupakan alat untuk mencari data yang relevan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yaitu upaya penghuni rumah *dome* dalam meningkatkan kualitas hidupnya, hal tersebut mencakup adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan oleh penghuni rumah *dome*. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. “Dalam metode kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2011:305).

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen pokok dalam upaya memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas, karena dalam penelitian kualitatif kemungkinan masalah yang diteliti akan berkembang jika dilapangan.

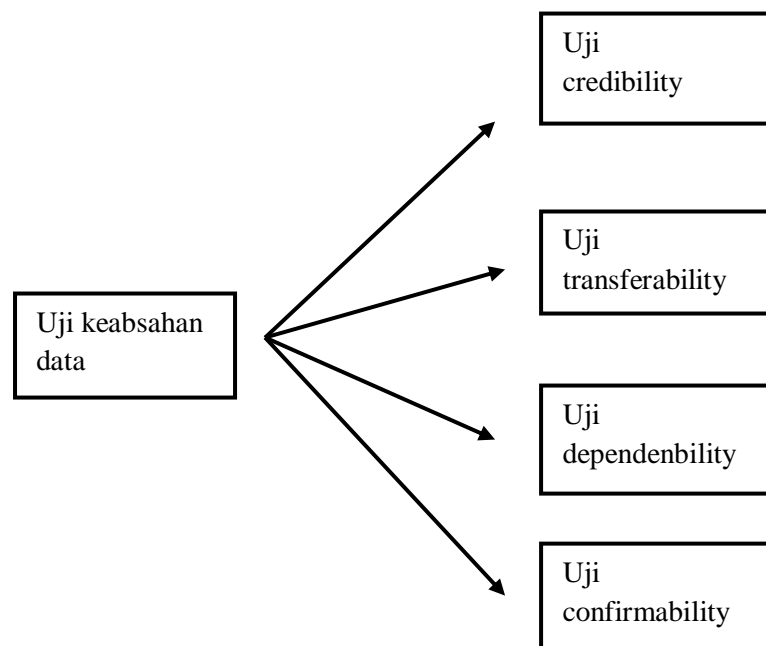
Nasution dalam Sugiyono (2011:306) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia menjadi instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

F. Teknik Penentuan Validitas/ Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011:361), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Jadi data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan penulis dengan data sesungguhnya.

Sugiyono (2011:364) menyatakan bahwa, uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependendability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).



Bagan 2 : Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif
 Sumber: Sugiyono (2011:365), Metode Penelitian Kombinasi

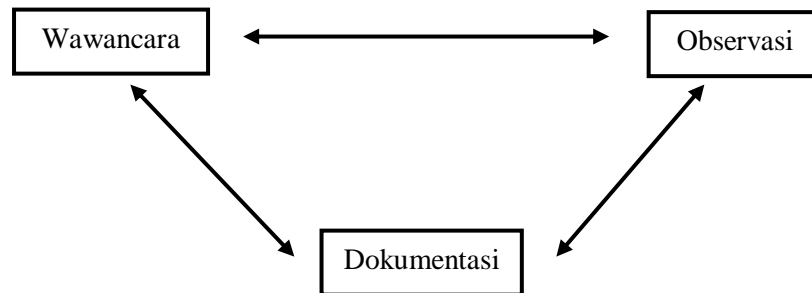
1. Uji *Credibility*

Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kombinasi*, Sugiyono (2011:365) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik pengumpulan data, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik agar dapat memperoleh data yang valid.

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang telah diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan mempunyai kesinambungan dalam mencapai validitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara diperkuat dengan data yang didapat melalui teknik observasi dan dibuktikan melalui teknik dokumentasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada penghuni rumah *dome* selaku narasumber. Observasi dilakukan pada penataan perabot dan aktifitas penghuni rumah *dome*. Dokumentasi dilakukan pada penataan perabot dan kondisi rumah *dome*.



Bagan 3 : **Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**
 Sumber: Sugiyono (2011:366), Metode Penelitian Kombinasi

2. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kuantitatif *Transferability* merupakan validitas eksternal. Validitas menunjukkan derajat dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel itu diambil. Selanjutnya Sugiyono (2011:373), menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian naturalistik (kualitatif), nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala penelitian tersebut dapat digunakan pada konteks dan situasi yang lain. Peneliti tidak menjamin “validitas eksternal” ini”.

Uji standar *transferability* pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti menulis hasil laporan penelitian secara sistematis dilengkapi dengan tabel adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang, gambar denah rumah *dome*, serta foto keadaan rumah *dome* yang dijadikan sampel, dengan demikian diharapkan pembaca dapat memahami hasil dan penelitian ini secara rinci dan jelas sehingga pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dependability sama halnya dengan reliabel pada penelitian kuantitatif. Suatu penelitian dapat dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian reliabel pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses penelitian. Menurut Sugiyono (2011:374), menyatakan cara audit dapat dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam penelitian.

Pada penelitian ini pihak yang mengaudit yaitu selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi peneliti. Pembimbing mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Secara tidak langsung pembimbing dapat mereplikasi penelitian ini sehingga uji *dependability* pada penelitian ini terpenuhi.

4. Uji *Confirmability*

Penelitian dapat dikatakan *confirmability* (obyektivitas) apabila hasil penelitian dapat disepakati oleh banyak orang. Pengujian *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian *dependability* karena sifatnya yang hampir sama. Suatu penelitian dapat dikatakan *confirmability* apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2011:374).

Dalam penelitian ini syarat *confirmability* ditunjukkan dengan adanya kesepakatan yang dilakukan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi terhadap hasil penelitian melalui revisi-revisi yang telah dilakukan.

G. Analisis Data

Analisis menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011:332) menyatakan bahwa:

“ Data analisys is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Pada penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2011:333) menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Bertumpu pada pernyataan Bogdan dan Nasution di atas peneliti selalu melakukan reduksi data, penyajian data (*Data display*), dan *Verification* (*Conclusion Drawing*) secara menerus agar peneliti dapat menyusun dan menyajikan data penelitian sesistematis mungkin dalam hal adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni rumah *dome* terhadap rumah *dome*. Upaya untuk mencapai hasil analisis yang sistematis, analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang berkaitan dengan upaya manusia dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru

dalam aspek penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan. Data hasil studi tersebut akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dicapai sebagai panduan lanjutan terhadap proses penelitian selanjutnya.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis penelitian dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan pada periode tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber berkaitan dengan adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan selama tinggal di rumah *dome* dalam aspek penataan perabot, penghawaan dan pencahayaan dan apabila data yang dirasa kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan sampai data yang dianggap kredibel diperoleh. Selama analisis di lapangan peneliti melakukan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan mendapatkan penggambaran data yang lebih jelas. Dengan adanya reduksi data peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti menggunakan bantuan peralatan yaitu buku catatan agar mempermudah dalam mengelompokkan adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni rumah *dome* ditinjau dari aspek penataan perabot penghawaan, dan pencahayaan. Dalam penyusunan ringkasan tersebut peneliti juga melakukan *coding*, memfokuskan tema, dan menentukan batas-batas

masalah. Reduksi data dilakukan terus-menerus dari awal penelitian sampai dengan laporan penelitian selesai.

b. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan kelima sampel yang dipilih dalam hal adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang pada aspek penataan perabot, penghawaan dan pencahayaan yang dilakukan penghuni rumah *dome* setelah tinggal di rumah *dome*. Pada penyajian data dilengkapi dengan foto, gambar, dan tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami, sehingga peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Verification

Verification adalah tahap membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan untuk menafsirkan data yang telah disajikan sehingga diperoleh kesimpulan yang diharapkan berkaitan dengan upaya adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang yang dilakukan seseorang di lingkungan yang baru. Kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel apabila bukti-bukti yang valid dan konsisten ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

BAB IV

TINJAUAN TATA RUANG RUMAH *DOME* DI DUSUN NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA

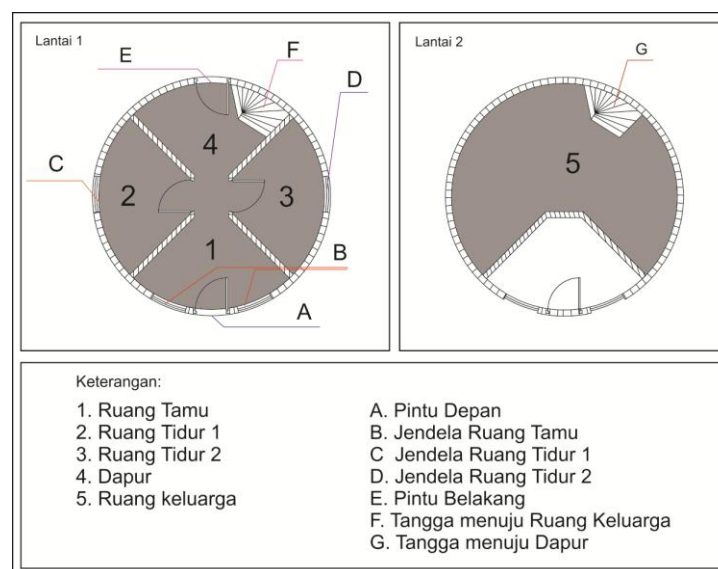
A. Tinjauan tentang Rumah *Dome*

Bencana gempa bumi Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 lalu menyisakan pengalaman tragis bagi rakyat Indonesia, terutama penduduk Desa Sengir yang merupakan daerah yang memiliki kerusakan terparah akibat bencana tersebut. Desa Sengir terletak di daerah perbukitan yang tanahnya sempat longsor sampai 6 meter lebih dan mengakibatkan sebagian besar rumah penduduk Desa Sengir hancur. Tidak ada penduduk Desa Sengir yang menjadi korban jiwa Menurut keterangan narasumber gempa terjadi pada waktu pagi hari yaitu pukul enam pagi. Penduduk sempat berlari keluar rumah ketika gempa terjadi, tidak banyak harta benda penduduk yang dapat diselamatkan kecuali ternak yang lepas ketika terjadi gempa. Karena rumah warga Desa Sengir sudah tidak layak huni maka mereka direlokasikan ke perkampungan baru yang sekarang dinamakan New Nglepen.

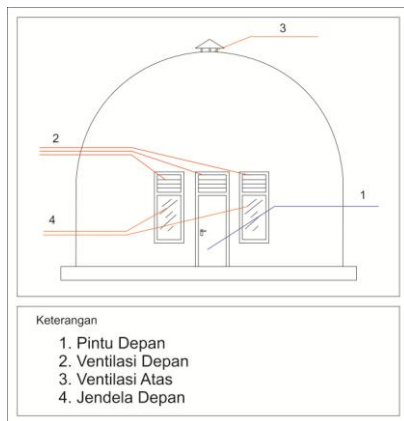
Bantuan rumah *dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta dibuat oleh LSM WANGO (*World Association of Non-Governmental Organization*) dan *Domes for the World Foundation* (DFTW). Proses pembuatan rumah *dome* ini berbeda dengan rumah-rumah pada umumnya. Rumah *dome* dibangun dengan bantuan balon (airform) yang berfungsi sebagai cetakan. Balon yang telah diisi dengan angin dilapisi dengan adonan beton dengan ketebalan sekitar 7,5 centimeter. Setelah adonan beton mengering dilanjutkan dengan pemasangan

tulangan berupa besi pada keseluruhan bangunan. Selanjutnya apabila tulangan telah selesai dibuat dilanjutkan melapisi bangunan dengan adonan beton kembali. Rumah *dome* dibuat untuk mengantisipasi bencana gempa, mengingat Indonesia merupakan Negara yang rawan terjadi bencana gempa. Pondasi rumah dome tidak tertanam di tanah, sehingga apabila terjadi retakkan ditanah rumah *dome* tidak ikut retak.

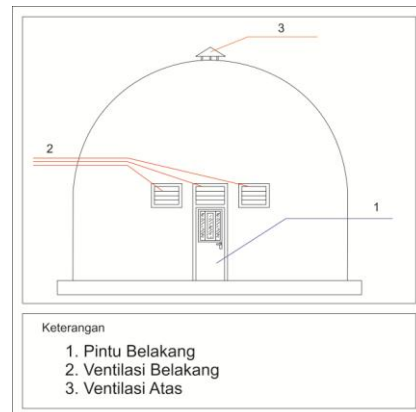
Jumlah rumah dome yang dibangun yaitu 71 buah sebagai rumah hunian warga ditambah sembilan fasilitas umum yang terdiri dari enam MCK, satu mushola, satu poliklinik, dan satu TK. Rumah *dome* merupakan hunian tetap, sehingga desain rumah *dome* dipertimbangkan sedemikian rupa. Ukuran dan tatanan rumah hunian warga rata-rata berdiameter 7 meter yang terdiri dari dua lantai. Setiap rumah terbagi menjadi lima ruang yang terdiri dari ruang tamu, dua ruang tidur, dapur, dan ruang keluarga. Ruang tamu, ruang tidur, dan dapur berada di lantai satu sedangkan ruang keluarga berada di lantai dua.



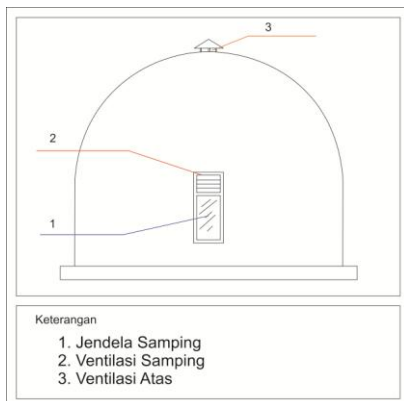
Gambar 1: Denah Rumah *Dome*



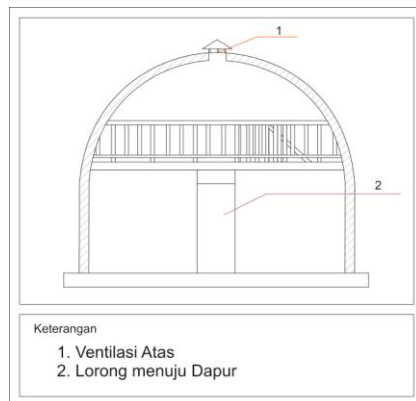
Gambar 2: **Rumah Dome**
Tampak Depan



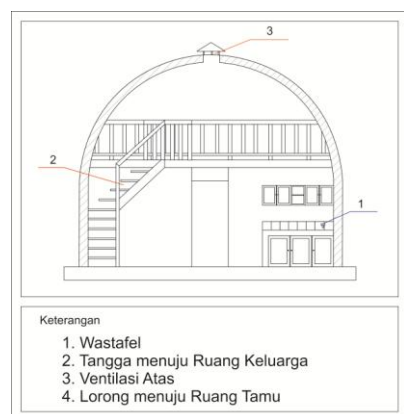
Gambar 3: **Rumah Dome**
Tampak Belakang



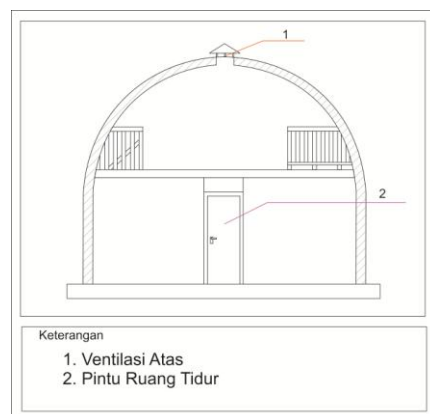
Gambar 4: **Rumah Dome**
Tampak Samping



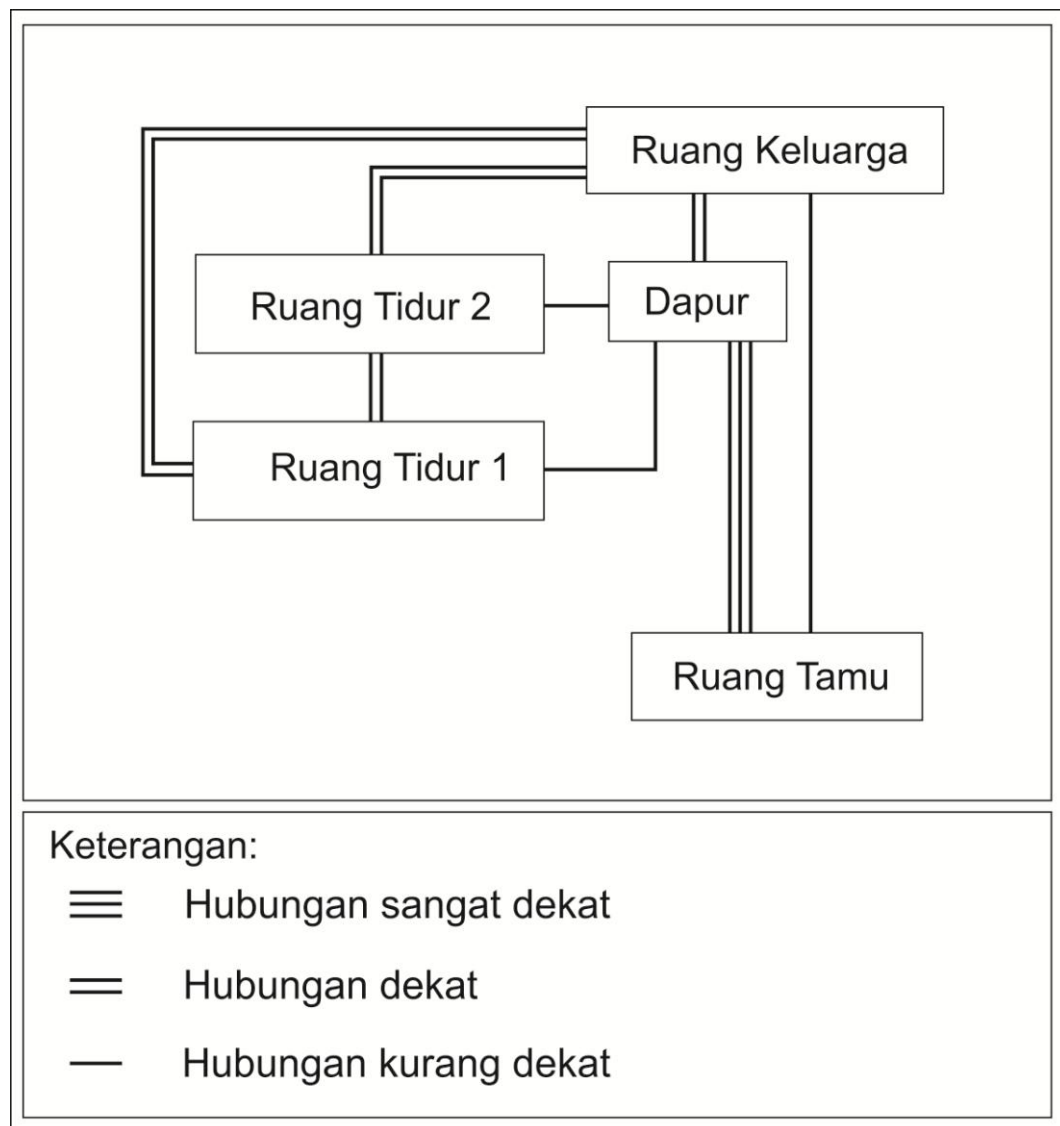
Gambar 5: **Ruang Tamu**
Rumah Dome



Gambar 6: **Dapur Rumah**
Dome



Gambar 7: **Ruang Tidur**
Rumah Dome

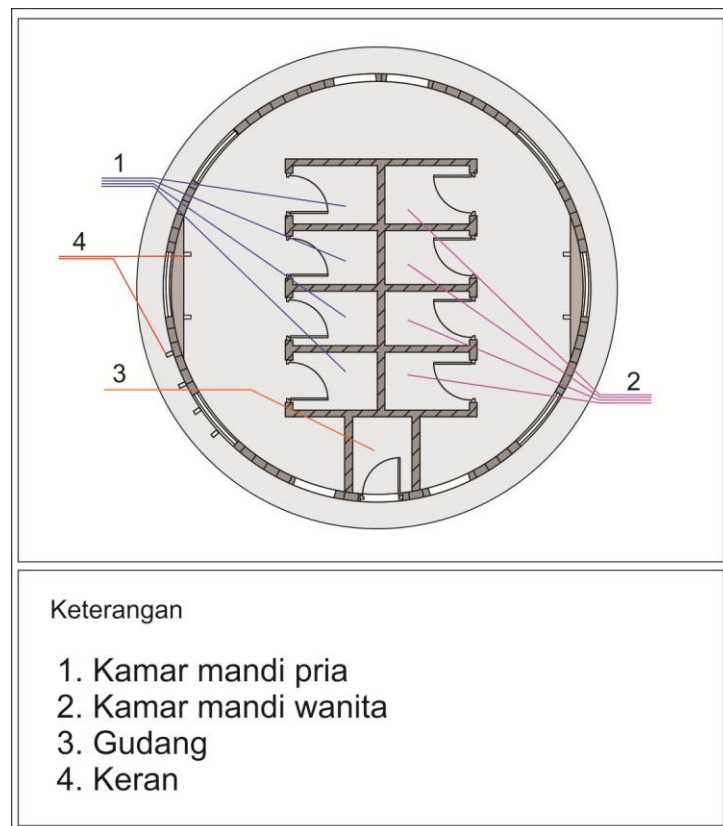


Gambar 8: **Zoning Rumah Dome**

Pembagian ruang pada rumah *dome* dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai kenyamanan bagi penghuninya. Terdapat zona privat, zona semi privat, dan zona publik. Zona privat terdiri dari ruang tidur, zona semi privat terdiri dari dapur dan ruang keluarga, dan zona publik yang terdiri dari ruang tamu. Dapur ditempatkan pada area yang mudah dijangkau dari berbagai ruang. Hal ini

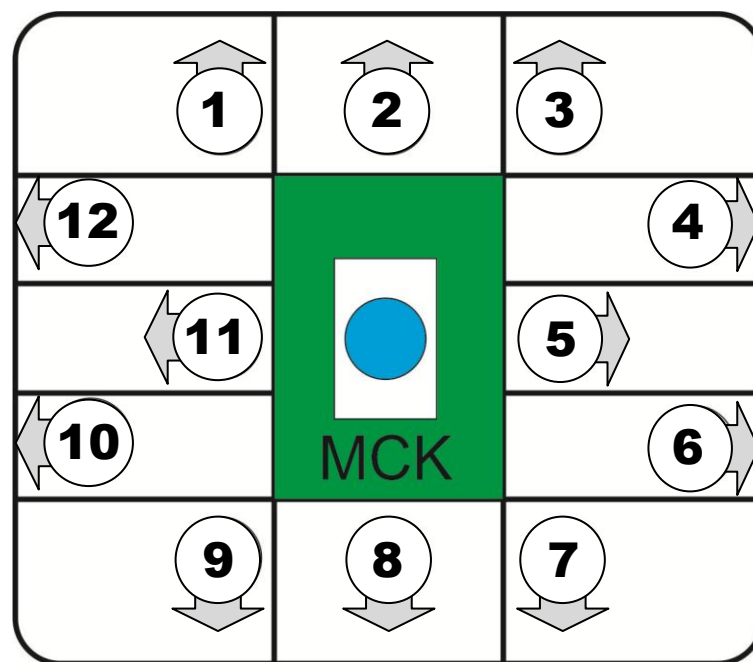
dimaksudkan agar memudahkan penghuni dalam melakukan aktivitas. Ruang tidur ditempatkan di antara ruang tamu dan dapur mengingat area ini paling ideal untuk dijadikan ruang privasi pada rumah *dome*. Ruang keluarga ditempatkan di lantai dua. Hal ini dilakukan karena area ini tidak memiliki sekat, sehingga memungkinkan menghasilkan ruang yang lebih luas.

Aula dan mushola dibangun dengan ukuran diameter 9 meter dan hanya satu lantai, sedangkan MCK dibangun lebih luas. Satu MCK disekat menjadi delapan bagian yang terdiri dari empat kamar mandi pria, empat kamar mandi wanita, satu gudang, dan delapan keran yang digunakan dua belas keluarga dalam satu blok.



Gambar 9: **Denah MCK**

Konfigurasi jalur antara rumah *dome* dengan MCK menggunakan konfigurasi jalur radial dengan posisi pintu belakang menghadap ke MCK. Menurut Ching (2008:265) konfigurasi jalur radial merupakan jalur linear yang memanjang dari atau berakhir pada suatu titik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi tiap keluarga apabila hendak pergi ke MCK. Perbedaan posisi rumah ini mempengaruhi perolehan sinar matahari yang didapat pada tiap-tiap rumah. Rumah yang menghadap ke timur lebih banyak memperoleh sinar matahari pada waktu pagi hari dari pada sore hari, sebaliknya rumah yang menghadap ke barat akan lebih banyak memperoleh sinar matahari pada waktu sore hari.



Gambar 10: Konfigurasi Jalur

B. Perolehan Data

Perolehan data diawali dengan persiapan pengumpulan data, yaitu persiapan surat izin penelitian terhadap pihak terkait dan persiapan alat penelitian berupa alat pencatatan (kertas dan alat tulis), daftar wawancara dan kamera digital. Setelah persiapan selesai, maka pelaksanaan penelitian dimulai.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2013. Adapun waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan pemilik rumah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang bersifat fisik dan non fisik dari perilaku dan seting.

1. Rumah Kasus 1 (RK1)

a. Data non fisik

- 1) Nama : Widi Laksono
- 2) Umur : 52 tahun
- 3) Pendidikan : -
- 4) Pekerjaan : Petani dan Pedagang
- 5) Alamat : Nglepen RT 02 / RW 25 Sumberharjo, Prambanan,
Sleman, Yogyakarta.

Tabel 2: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 1

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Pend.	Pekerjaan
1.	Samijo	Suami	50 tahun	L	SPG	Petani
2.	Indro Sukoco	Anak	30 tahun	L	SMA	Pegawai pabrik
3.	Tari	Menantu	25 tahun	P	SMA	Pegawai pabrik
4.	Santosa	Anak	17 tahun	L	SMP	Pelajar

Sebelum terjadi gempa, Widi tinggal satu rumah dengan Samijo, Indro Sukoco, dan Santoso. Rumah lama yang mereka tempati terpaksa ditinggalkan, karena sudah rata dengan tanah akibat gempa Yogyakarta tahun 2006 lalu.

Indro Sukoco menikah dengan Tari pada tahun 2007, hal tersebut membuat Widi dan suaminya berinisiatif membangun rumah sederhana di daerah longsor rumah sebelumnya. Rumah *dome* RK 1 hanya ditempati oleh Indro Sukoco dan istrinya yaitu Tari. Widi dan Samijo dulunya bekerja sebagai petani, namun setelah menempati rumah *dome*, pekerjaan Widi selain sebagai petani juga sebagai pedagang. Widi berdagang setiap hari dari 08.00-16.00 WIB, hal ini dilakukan untuk mengisi waktu luang menunggu musim panen datang. Tempat berdagang Widi berada di samping rumah *dome*. Sedangkan suami Widi yaitu Samijo kadang-kadang istirahat di rumah *dome* setelah mencari rumput untuk makanan ternak yang mereka pelihara. Indro Sukoco dan Tari bekerja di pabrik,

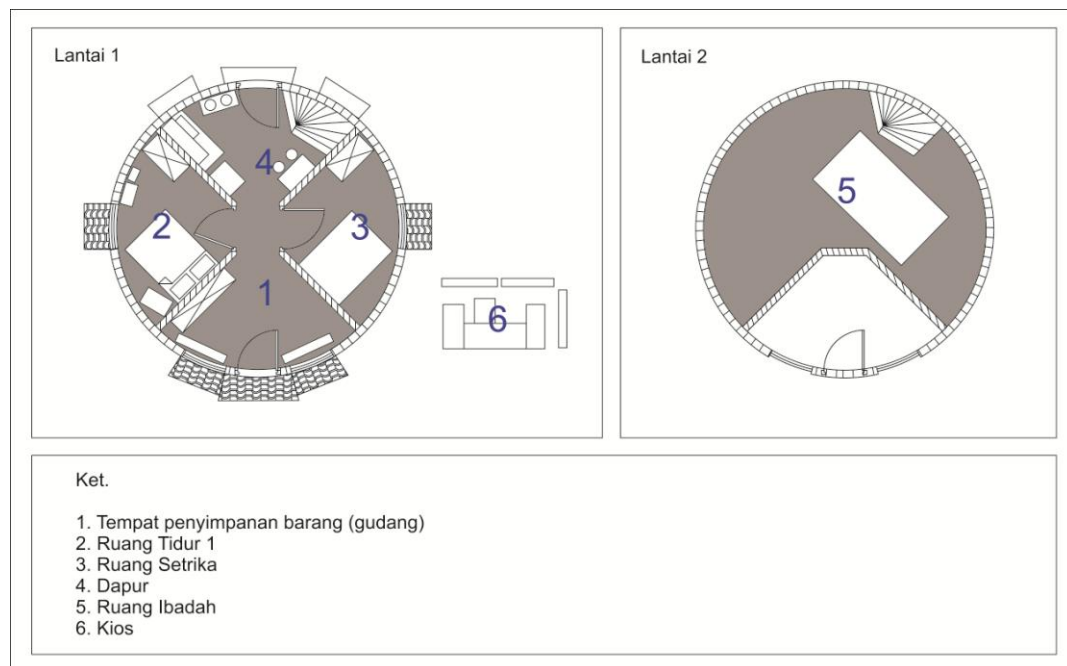
mereka bekerja dari pukul 06.30-18.00 WIB. Kadang-kadang Tari membantu berdagang ketika libur kerja.

Dapat di simpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan di rumah *dome* pada pukul 08.00-16.00 WIB hanya dilakukan oleh Widi dan Samijo. Sedangkan aktivitas pada pukul 18.00-06.30 WIB dilakukan oleh Indro Sukoco dan Tari.

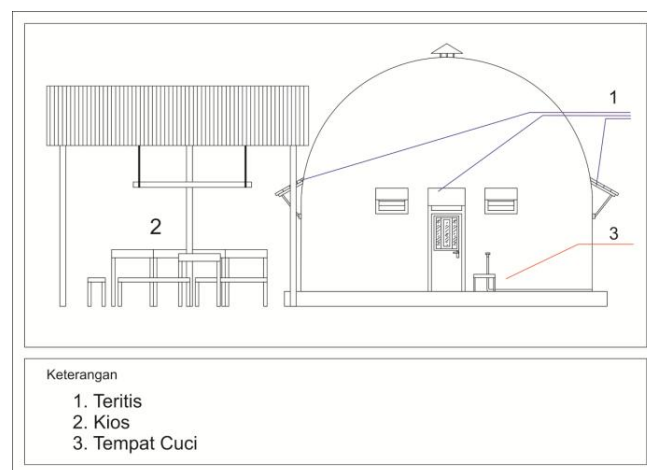
b. Data Fisik

Pada RK 1 tidak banyak perubahan yang dilakukan pada bangunan utama. Perubahan hanya dapat dilihat dari penambahan teritis pada pintu depan, pintu belakang, jendela dan ventilasi. Penambahan teritis dilakukan untuk melindungi kusen dari air hujan yang dapat menyebabkan kayu lembab dan menjadi lapuk secara signifikan. Selain itu, dinding yang retak ditambal dan dicat menggunakan *waterproof* untuk menghindari air hujan yang meresap ke dalam ruangan.

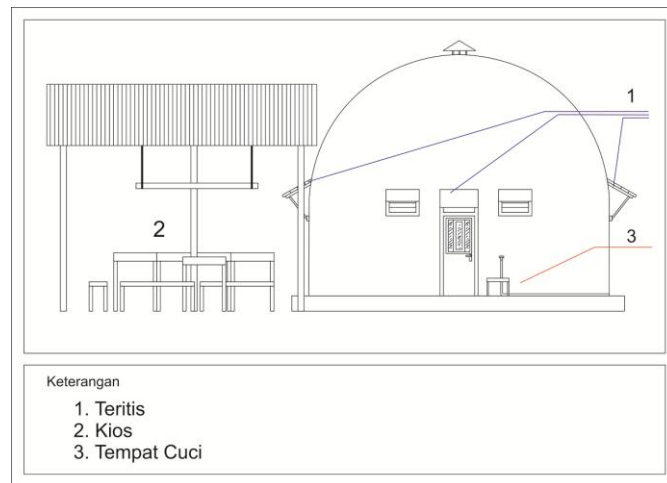
Penghuni RK 1 membangun kios di samping kiri dari bangunan utama. Kios tersebut tidak berdinding, hanya beratap seng yang rangkanya terbuat dari kayu. Terdapat empat meja untuk meletakkan barang dagangan dan tiga bangku sebagai tempat duduk pembeli. *Zoning* rumah *dome* RK 1 berubah sesuai dengan perubahan dan penambahan ruang yang terjadi.



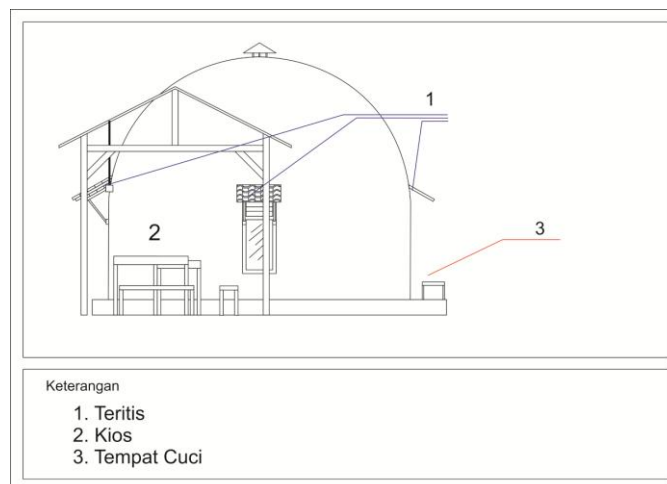
Gambar 11: Denah Rumah *Dome* RK 1



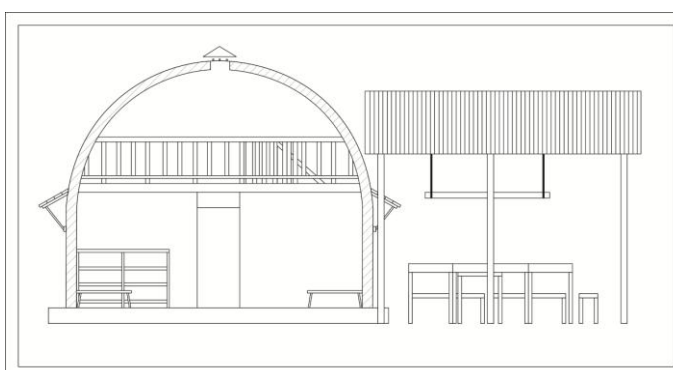
Gambar 12: Rumah *Dome* RK 1 Tampak Depan



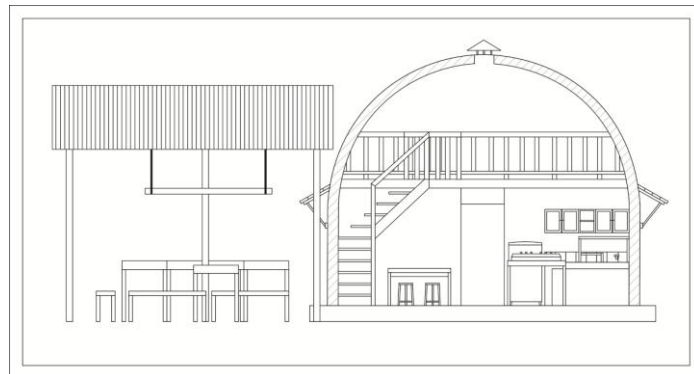
Gambar 13: **Rumah *Dome* RK 1 Tampak Belakang**



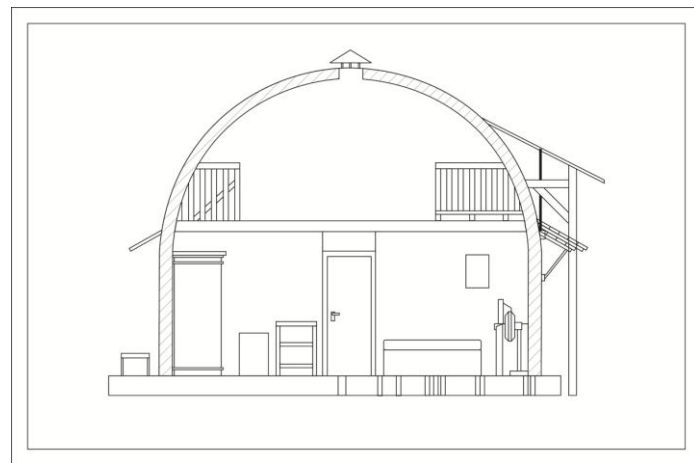
Gambar 14: **Rumah *Dome* RK 1 Tampak Samping**



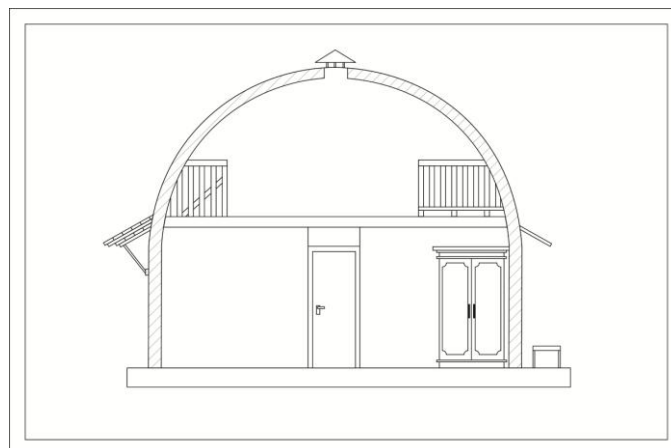
Gambar 15: **Ruang Tamu Rumah *Dome* RK 1**



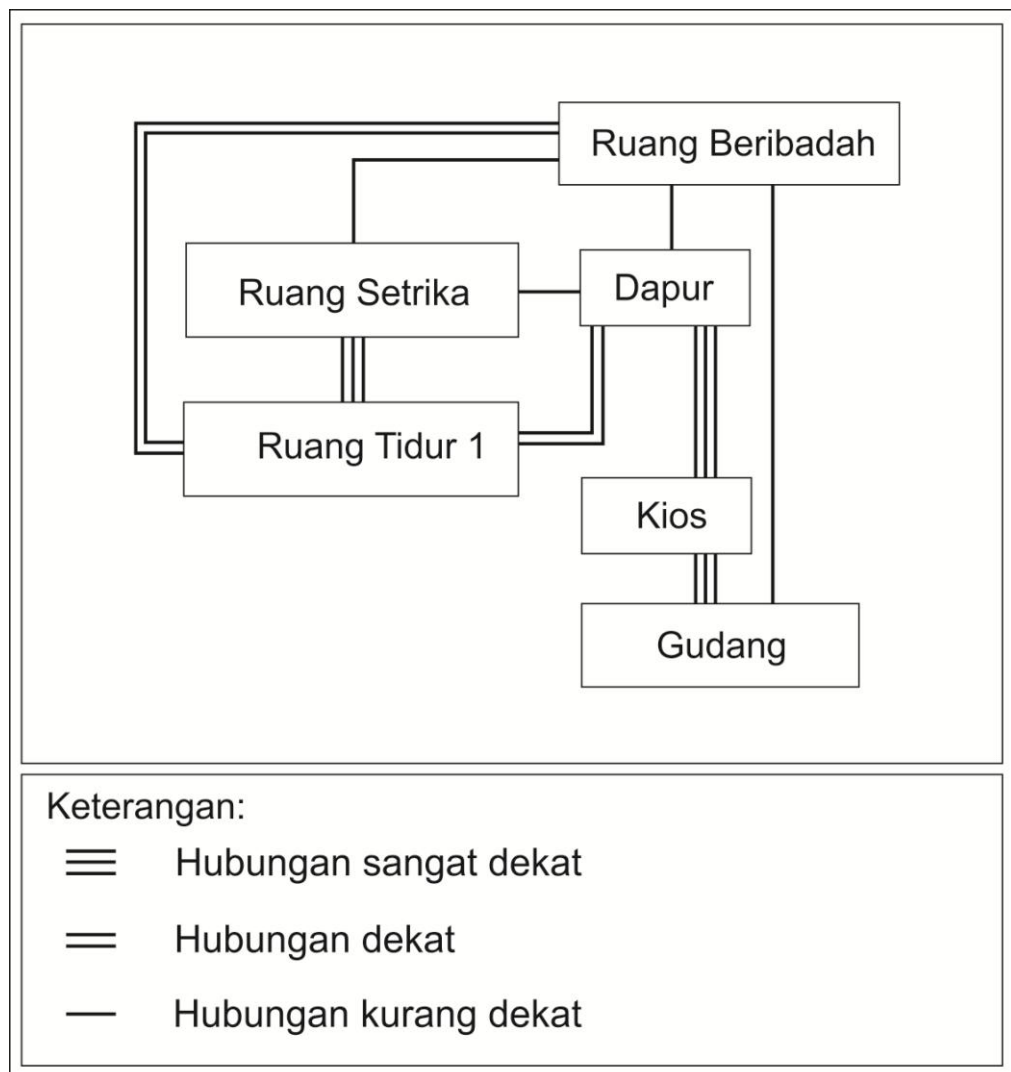
Gambar 16: Dapur *Dome* RK 1



Gambar 17: Ruang Tidur 1 Rumah *Dome* RK 1



Gambar 18: Ruang Tidur 2 Rumah *Dome* RK 1



Gambar 19: **Zoning Rumah Dome RK 1**

1) Ruang tamu

Ruang tamu RK 1 terdapat beberapa hiasan dan berbagai macam stok barang dagangan. Barang dagangan tersebut diletakkan pada dua kursi kayu dengan ukuran 200 x 25 x 50 cm dan rak sederhana yang juga terbuat dari kayu dengan ukuran 250 x 30 x 150 cm. Rak tersebut diletakkan menghadap pintu masuk agar menghemat keluasaan ruang yang ada. Jendela dipasang korden untuk menghalangi pandangan dari luar pada malam hari. Penghuni RK 1 juga

memanfaatkan ruang tamu sebagai garasi pada malam hari. Kegiatan menerima tamu di lakukan di kios, namun apabila kondisi di tidak mendukung seperti hujan lebat dan angin besar, kegiatan menerima tamu dilakukan di ruang keluarga.



Gambar 20: Ruang Tamu RK 1
(Dokumentasi Suluh, 2013)

2) Ruang tidur 1

Di ruang tidur RK 1 terdapat satu *dipan*, satu buah televisi, satu kipas angin, satu set *speaker*, satu almari, dua rak kecil, dan beberapa poster yang ditempel pada dinding. *Dipan* diletakkan menghadap jendela, sedangkan televisi, sepeaker, dan kipas angin diletakkan di samping kiri *dipan*. Rak kecil diletakkan di samping jendela, sedangkan almari diletakkan di samping rak. Dinding dicat menggunakan cat *waterproof* berwarna putih dan jendela ditutup menggunakan korden.



Gambar 21: **Ruang Tidur 1 RK 1**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 22: **Ruang Tidur 1 RK 1**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

3) Ruang tidur 2

Tidak banyak perabot di ruang tidur 2, hanya ada satu almari, satu tikar, dan beberapa pakaian. Pada awalnya ruangan ini digunakan untuk beristirahat, namun sekarang sudah berubah fungsi menjadi tempat penyimpanan pakaian yang

sudah kering dan siap disetrika. Tikar berfungsi sebagai alas meletakkan pakaian, sedangkan almari berfungsi untuk menyimpan pakaian yang sudah disetrika.

4) Dapur



Gambar 23: **Dapur Rumah *Dome* RK 1**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

Di dapur terdapat satu kompor, dua meja, dua bangku, almari, kulkas, rak sepatu, dan berbagai peralatan-peralatan untuk memasak. Penghuni RK 1 tidak memanfaatkan wastafel yang sudah ada. Mereka melakukan aktivitas mencuci piring dan pakaian di belakang rumah. Salah satu meja diletakkan diatas wastafel yang berfungsi untuk menyimpan bumbu dapur, sedangkan meja yang satu diletakkan di samping tangga yang berfungsi sebagai meja makan. Penghuni RK 1 memanfaatkan ruang di bawah tangga untuk meletakkan rak sepatu dan ember. Ember berfungsi untuk menyimpan pakaian yang sudah kotor. Kompor diletakkan di atas meja yang terletak di samping kiri pintu belakang.



Gambar 24: **Dapur Rumah Dome RK 1**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

5) Ruang keluarga



Gambar 25: **Ruang Keluarga Rumah Dome RK 1**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

Pada ruang keluarga hanya terdapat satu tikar dan beberapa peralatan ibadah. Lantai berupa lantai kayu yang belum *difinishing*. Terdapat beberapa retakan pada dinding yang sudah ditambal menggunakan semen dan dicat dengan menggunakan *waterproof*.

6) Halaman Samping (Kios)

Penghuni RK 1 membuat kios di halaman samping bangunan utama. Pada ruangan ini terdapat empat meja yang berfungsi untuk meletakkan barang dagangan dan tiga kursi untuk duduk pengunjung. Beberapa barang dagangan digantung pada kayu yang diikatkan pada rangka atap. Bangunan ini tidak berdinding, atap langsung seng dan lantai terbuat dari semen.



Gambar 26: **Kios Rumah *Dome* RK 1**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

2. Rumah Kasus 2 (RK 2)

a. Data non fisik

- 1) Nama : Tugiyem
- 2) Umur : 69 tahun
- 3) Pendidikan : -
- 4) Pekerjaan : Pedagang dan Petani
- 5) Alamat : Nglepen RT 02 / RW 25 Sumberharjo, Prambanan,
Sleman, Yogyakarta.

Tabel 3: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 2

No	Nama	Hub. dengan Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Pend.	Pekerjaan
1.	Usman Sutрино	Suami	72 tahun	L	-	Wiraswasta
2.	Sulastri	Anak	32 tahun	P	SMP	Berdagang
3.	Eko Saputra	Anak	39 tahun	L	SMP	Petani
4.	Supriyati	Anak	27 tahun	P	SMA	Ibu rumah tangga
5.	Sulasmono	Anak	23 tahun	L	SMA	Pegawai Prudential

Anggota keluarga RK 2 berjumlah enam orang, namun yang menempati rumah *dome* hanya tiga orang, yaitu Tugiyem, Usman Sutрино, dan Sulasmono. Sedangkan Sulastri, Supriyati dan Eko Saputra sudah memiliki rumah sendiri.

Keseharian Tugiyem di rumah lama hanya bekerja sebagai buruh tani, namun setelah tinggal di rumah *dome* Tugiyem juga bekerja sebagai pedagang. Tugiyem berdagang dari pukul 08.00-17.00 WIB dengan cara membuat kios sederhana di samping rumah *dome*. Usman Sutрино bekerja sebagai wiraswasta di Yogyakarta, hal ini membuat Usman Sutрино jarang berada di rumah. Dalam satu bulan hanya dua atau empat kali Usman pulang ke rumah.

Sebelumnya Sulasmono hanya bekerja sebagai karyawan sebuah perusahaan asuransi di Yogyakarta pada hari Senin dan Sabtu, namun setelah menempati rumah *dome* Sulasmono juga bekerja sebagai pengelola Desa Wisata Rumah *Dome*. Sulasmono lebih sering tinggal di rumah *dome* yang dijadikan

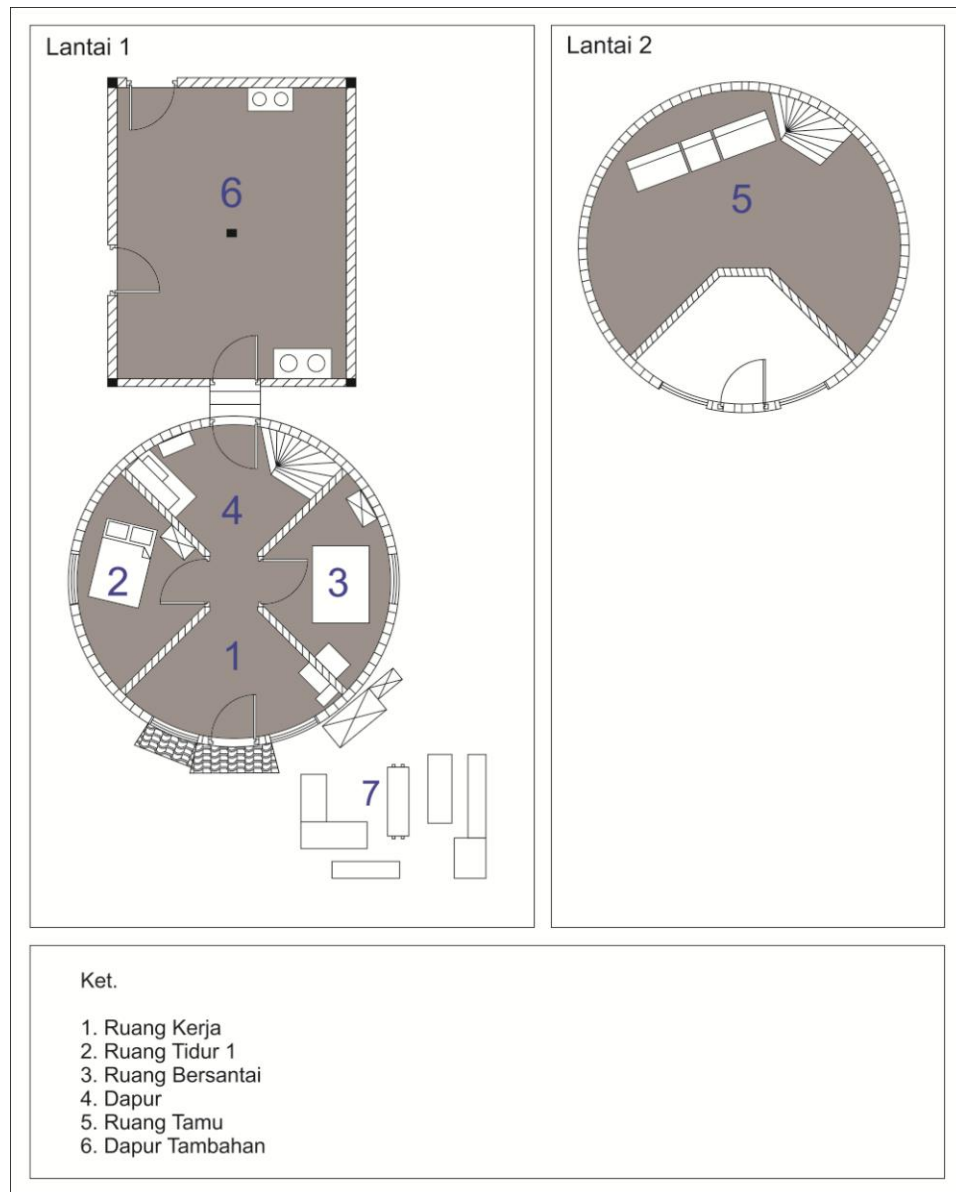
sebagai kantor sekretariat desa wisata. Sese kali Sulasmono pulang ke rumah untuk menyelesaikan pekerjaan kantornya.

Dari temuan aktivitas penghuni RK 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siang hari aktivitas hanya dilakukan oleh Tugiyem, sedangkan Sulasmono dan Usman melakukan aktivitas di rumah *dome* dalam waktu yang tidak tentu.

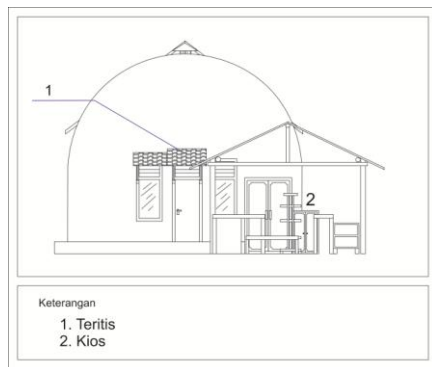
b. Data Fisik

Penghuni rumah *dome* RK 2 tidak mengubah bangunan utama. Mereka hanya menambah bangunan di halaman belakang dengan luas 48 meter persegi. Bangunan tambahan tersebut dibuat terpisah dengan bangunan utama. Bangunan ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 6 x 8 meter. Atap berbentuk pelana dan kedua sisi bangunan dinding dibuat tidak mencapai atap, sehingga terdapat lubang berbentuk segitiga yang saling berhadapan. Pemberian teritis hanya pada pintu masuk, hal ini dikarenakan kurangnya dana yang dimiliki oleh RK 2. Beberapa ventilasi ditutupi dengan barang-barang seadanya. Tidak ada penanggulangan secara lanjut terhadap dinding yang retak oleh penghuni RK 2. Warna cat pada dinding bagian dalam rumah sudah memudar akibat rembesan air hujan yang masuk melalui retakan pada dinding.

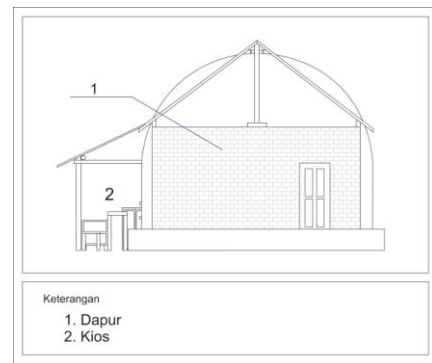
Penghuni rumah *dome* RK 2 membangun kios di samping kiri bangunan utama. Kios ini terdiri dari atap seng yang ditopang menggunakan rangka dari kayu. Terdapat dua meja dan satu almari untuk meletakkan barang dagangan dan dua bangku sebagai tempat duduk pembeli. *Zoning* pada rumah *dome* RK 2 berubah sesuai dengan perubahan fungsi dan penambahan ruang yang dilakukan penghuni rumah *dome* RK 2.



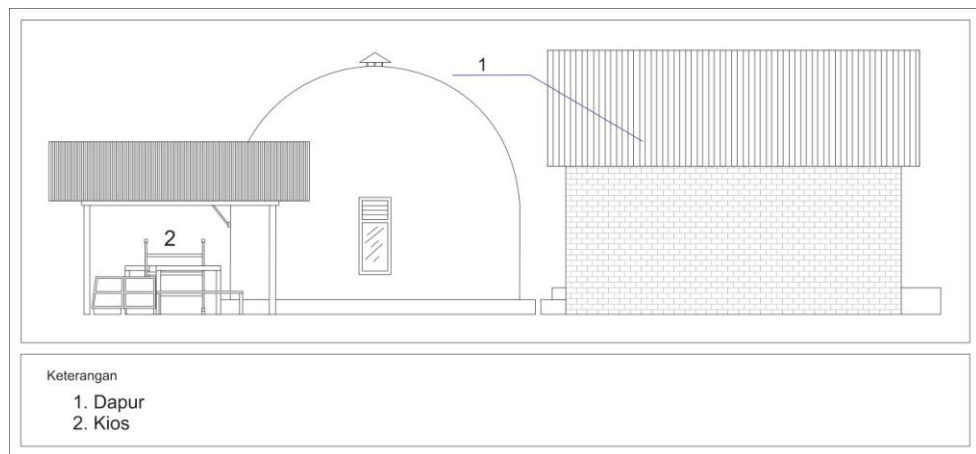
Gambar 27: Denah Rumah *Dome* RK 2



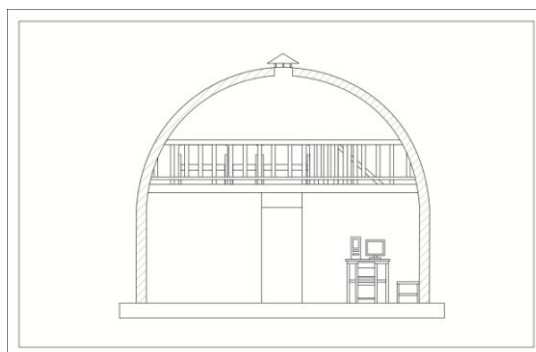
Gambar 28: **Rumah Dome RK 2**
Tampak Depan



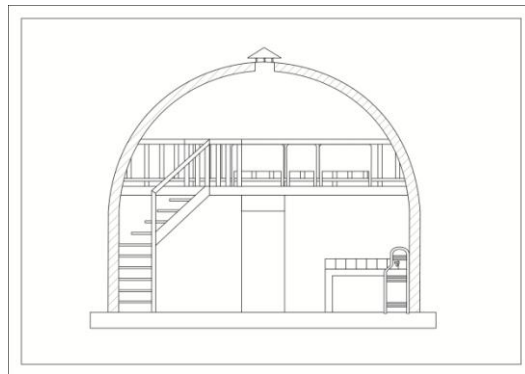
Gambar 29: **Rumah Dome RK 2**
Tampak Belakang



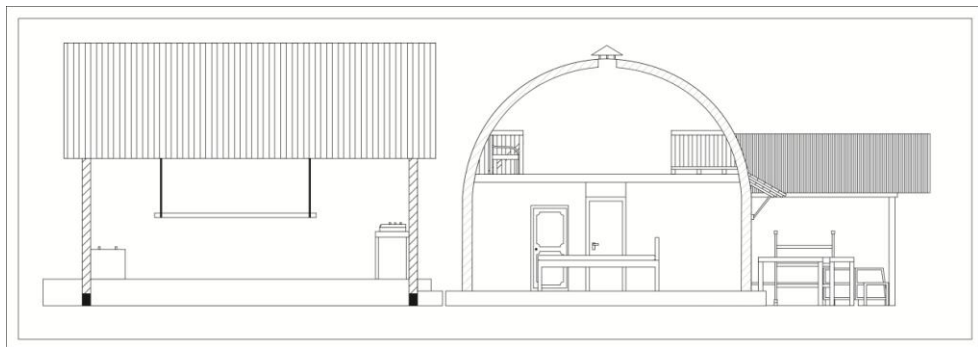
Gambar 30: **Rumah Dome RK 2 Tampak Samping**



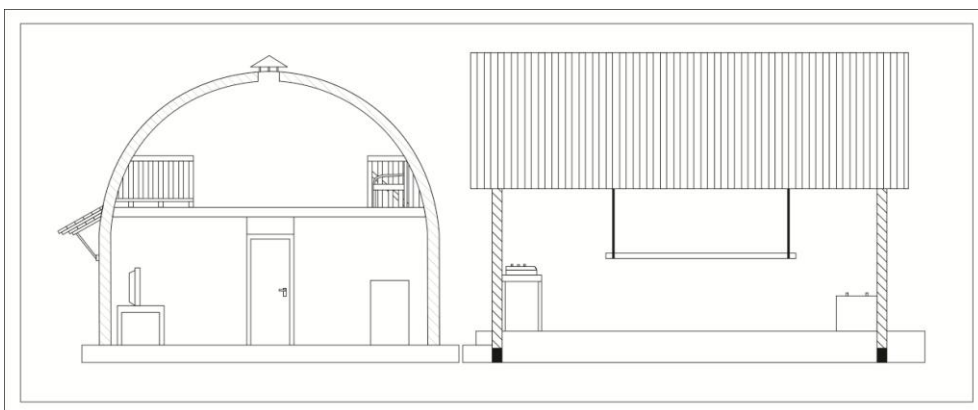
Gambar 31: **Ruang Tamu**
Rumah Dome RK 2



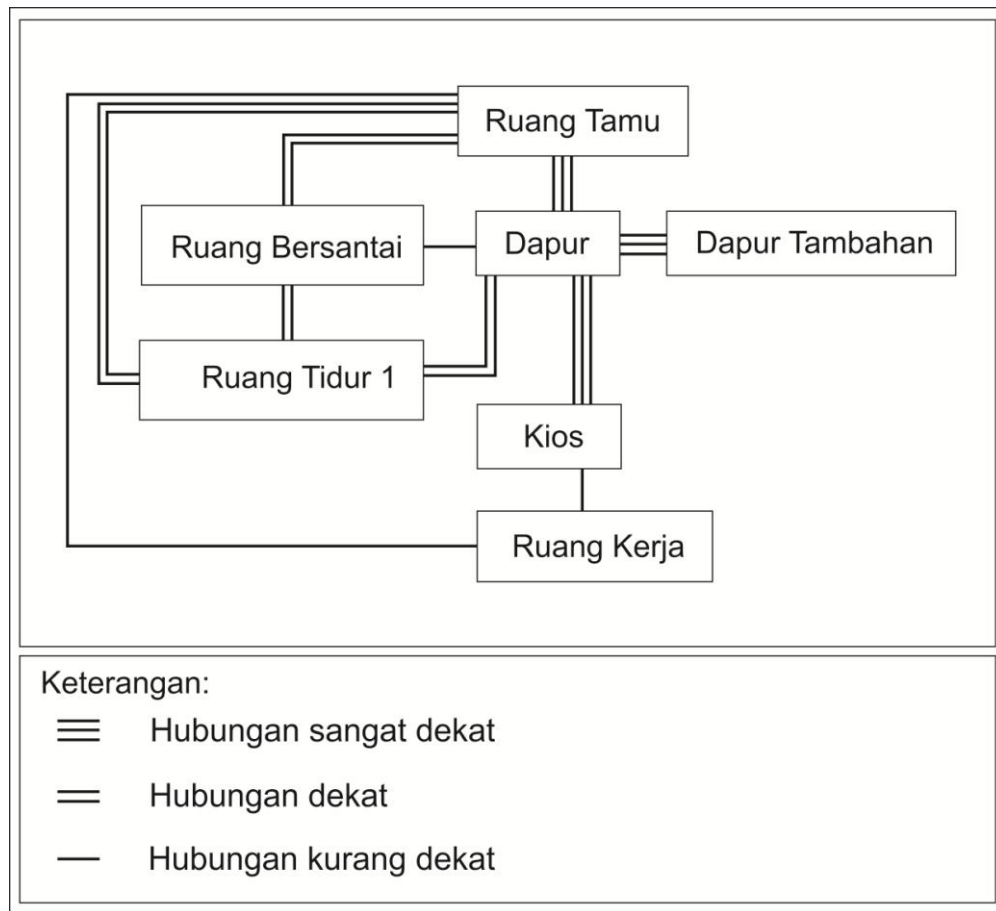
Gambar 32: **Dapur**
Rumah *Dome* RK 2



Gambar 33: **Ruang Tidur 1** Rumah *Dome* RK 2



Gambar 34: **Ruang Tidur 2** Rumah *Dome* RK 2



Gambar 35: **Zoning Rumah Dome RK 2**

1) Ruang tamu

Di ruang tamu terdapat dua meja, satu kursi, satu perangkat komputer, dan satu printer. Dinding dicat dengan warna biru muda, namun sudah tampak memudar akibat terkena air hujan yang merembes melalui retakan-retakan pada dinding. Sedangkan pada lantai terdapat bekas genangan air yang terdapat di sudut-sudut ruangan.



Gambar 36: **Ruang Tamu RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

2) Ruang tidur 1

Di ruang tidur 1 RK 1 hanya ada satu *dipan* dan satu almari pakaian. Terdapat retakan-retakan pada dinding yang dibiarkan begitu saja. Warna cat pada dinding tidak dirubah, hanya saja sudah mulai pudar akibat rembesan air hujan. Jendela ditutup menggunakan korden. Kondisi lantai ruang tidur 1 RK 2 tampak lembab akibat genangan air pada sudut-sudut ruangan yang masuk melalui retakan-retakan pada dinding.



Gambar 37: **Ruang Tidur 1 RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

3) Ruang tidur 2

Di kamar 2 terdapat satu almari, televisi, tiga tikar, dan satu kasur. Tidak berbeda dengan ruang tidur 1, jendela pada ruang tidur 2 juga ditutupi dengan kain untuk membatasi pandangan dari luar. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat beristirahat sekaligus tempat untuk bersantai. Aktivitas bersantai yang biasa dilakukan di ruang keluarga beralih dilakukan di ruang tidur 2. Hal ini terjadi karena penghuni RK 2 merasa panas dan pengap jika berada di ruang keluarga terlalu lama.

Tidak berbeda dengan ruang tidur 1, lantai di ruang tidur 2 RK 2 juga tampak lembab. Terdapat genangan air pada sudut-sudut ruangan. Dinding pada ruang tidur 2 berwarna putih seperti aslinya namun sudah mulai pudar akibat terkena air hujan.



Gambar 38: **Ruang Tidur 2 RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 39: **Ruang Tidur 2 RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

4) Dapur



Gambar 40: **Dapur RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

Di dapur hanya ada rak piring yang diletakkan disamping wastafel. Di ruangan ini juga terdapat sapu lidi yang biasa digunakan untuk membuang air hujan yang menggenang di dalam rumah. Lantai tampak lembab akibat air yang menggenang di sudut ruangan. Terdapat beberapa retakan pada dinding yang tidak diperbaiki. Warna dinding pada beberapa sisi dicat dengan warna biru muda dan

sisanya dibiarkan berwarna putih seperti aslinya, namun sudah mulai pudar akibat terkena rembesan air hujan.

5) Ruang keluarga



Gambar 41: **Ruang Keluarga RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

Pada ruang keluarga RK 2 terdapat satu set kursi dan beberapa barang yang diletakkan di dekat anak tangga. Warna cat dinding tidak dirubah, dan terlihat bekas rembesan air yang masuk melalui retakan-retakan pada dinding. Terdapat kain terpal yang dijadikan sebagai alas lantai. Terdapat ember yang diletakkan di bawah lubang ventilasi atap.

6) Halaman Samping (Kios)

Halaman samping kiri dimanfaatkan penghuni RK 1 sebagai tempat berdagang. Pada area ini terdapat satu etalase, satu rak kayu, dua kursi, dua almari, dan tiga meja. Bangunan ini tidak berdinding, atap langsung seng, lantai terbuat dari semen dan rangka bangunan terbuat dari kayu.



Gambar 42: **Halaman Samping (Kios) RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

7) Halaman Belakang (Dapur Tambahan)



Gambar 43: **Dapur RK 2**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

Kebiasaan memasak penghuni RK 2 masih menggunakan tungku ketika tinggal di rumah lama. Mereka tidak dapat mengubah kebiasaan tersebut ketika menempati rumah *dome*. Karena rumah *dome* tidak dapat mewadahi kebiasaan tersebut, penghuni RK 2 membuat bangunan tambahan di belakang rumah yang berfungsi sebagai dapur tambahan. Selain berfungsi sebagai dapur bangunan

tambahan tersebut juga berfungsi sebagai tempat menjemur pakaian dan penyimpanan hasil panen. Dua sisi dinding tidak dibuat rapat sampai ke atap yang berfungsi sebagai lubang sirkulasi udara sekaligus sebagai lubang masuknya sinar matahari. Kondisi dinding pada bangunan tambahan belum diplesir sedangkan lantainya berupa tanah.

3. Rumah Kasus 3 (RK 3) Rumah dengan anggota keluarga paling banyak.

a. Data Non Fisik

- 1) Nama : Suratmin
- 2) Umur : 48 tahun
- 3) Pendidikan : SMEA
- 4) Pekerjaan : Wiraswasta
- 5) Alamat : Nglepen RT 06 / RW 25 Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 4: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 3

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Pend.	Pekerjaan
1.	Sri Haryati	Istri	42 tahun	P	SMP	Ibu rumah tangga
2.	Riyan Haris	Anak	20 tahun	L	STM	Marketing
3.	Fiko Ambara	Anak	17 tahun	L	STM	Pelajar
4.	Briyan Bayu	Anak	15 tahun	L	SMP	Pelajar
5.	Ferdinal	Anak	6 tahun	L	TK	Pelajar

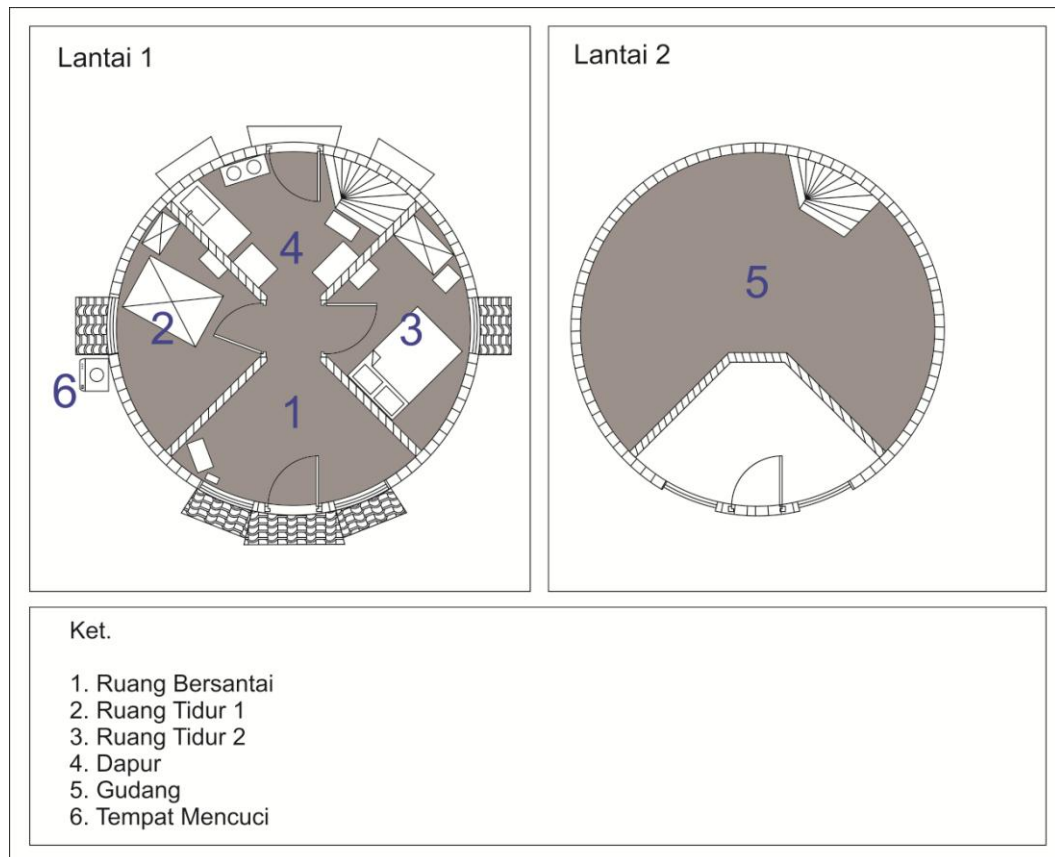
Rumah lama penghuni RK 3 tidak hancur karena bencana gempa Yogyakarta 2006 lalu, namun rusak parah dan sudah tidak mungkin untuk ditempati kembali. Bangunan yang dahulunya dijadikan sebagai tempat usaha juga rusak parah. Hal tersebut membuat penghuni RK 3 membangun tempat usaha di dekat rumah *dome* yang penghuni RK 3 tempati sekarang. Suratmin bekerja sebagai pengepul barang bekas. Karena tidak terpancang waktu dan jarak ketika bekerja, Suratmin dapat bekerja sambil bersantai di depan rumah atau kadang-kadang di ruang tamu. Dalam kesehariannya Suratmin lebih sering berada di rumah, hanya sesekali pergi untuk menjual barang bekas yang sudah terkumpul.

Sri Haryati bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keseharian Sri Haryati yaitu menyiapkan makanan pada pagi hari untuk keluarga, setelah selesai Sri Haryati mencuci pakaian di halaman samping rumah. Sri Haryati selalu mencuci menggunakan bantuan mesin cuci, kebiasaan ini sudah dilakukan sejak tinggal di rumah lama. Mesin cuci diletakkan di luar dekat dengan jendela ruang tidur 1, dengan tujuan mempermudah kebutuhan aliran listrik ketika mesin cuci hendak digunakan. Sedangkan keran yang sebelumnya berada di belakang rumah dipindah di samping rumah dekat dengan mesin cuci.

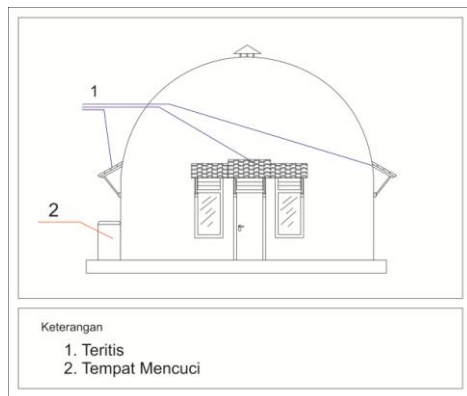
b. Data Fisik

Tidak ada tambahan bangunan pada rumah *dome* RK 3. Perubahan hanya pada pintu belakang, pintu depan, jendela dan ventilasi bangunan utama. Perubahan tersebut meliputi penambahan atap teritis untuk menghindari air hujan masuk kedalam rumah. Tidak berbeda dengan bangunan rumah *dome* lainnya, dinding rumah *dome* RK 3 juga retak. Bagian dinding yang retak ditambal menggunakan

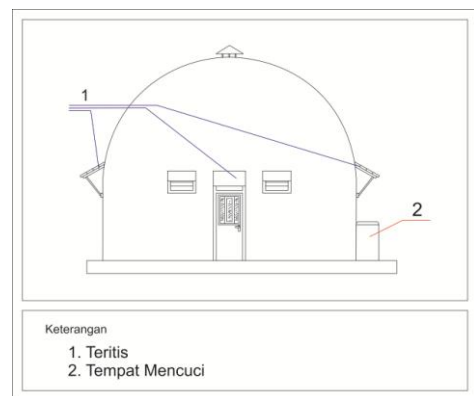
semen dan dicat menggunakan *waterproof*. Perubahan juga terlihat pada pemasangan keran yang awalnya berada di belakang rumah sekarang berada di samping rumah. Ada dua kursi yang diletakkan di depan rumah yang berfungsi sebagai tempat bersantai dan menerima tamu. *Zoning* rumah *dome* RK 3 berubah sesuai dengan perubahan fungsi ruang yang terjadi, terutama dapat terlihat dari hubungan antara ruang tidur 1 dengan halaman samping yang dijadikan tempat untuk mencuci.



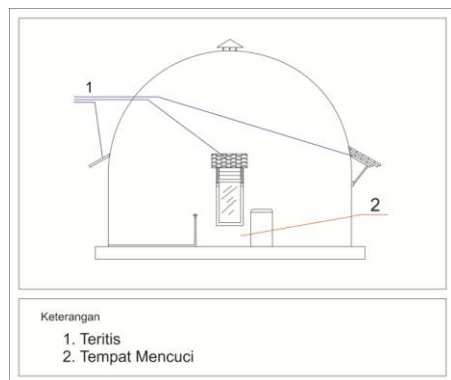
Gambar 44: **Denah Rumah RK 3**



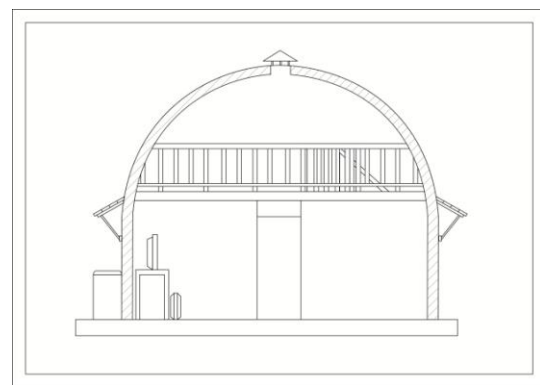
**Gambar 45: Rumah Dome RK 3
Tampak Depan**



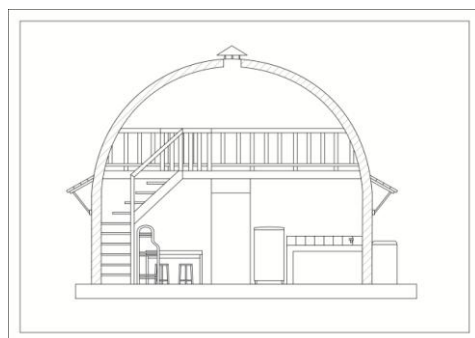
**Gambar 46: Rumah Dome RK 3
Tampak Belakang**



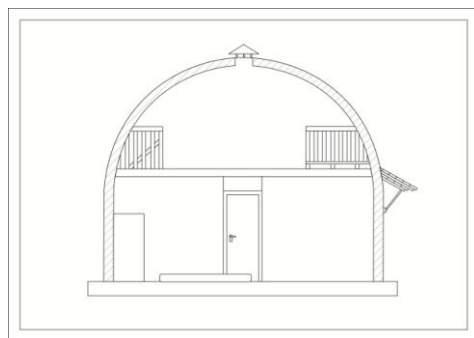
**Gambar 47: Rumah Dome RK 3
Tampak Samping**



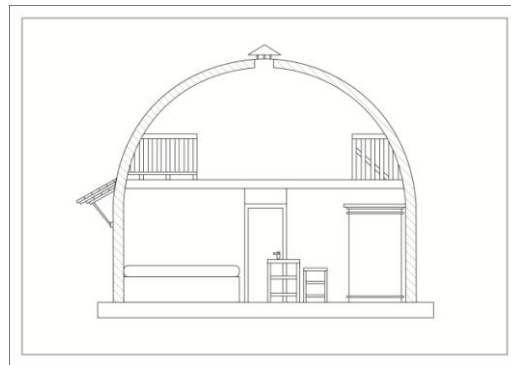
**Gambar 48: Ruang Tamu
Rumah Dome RK 3**



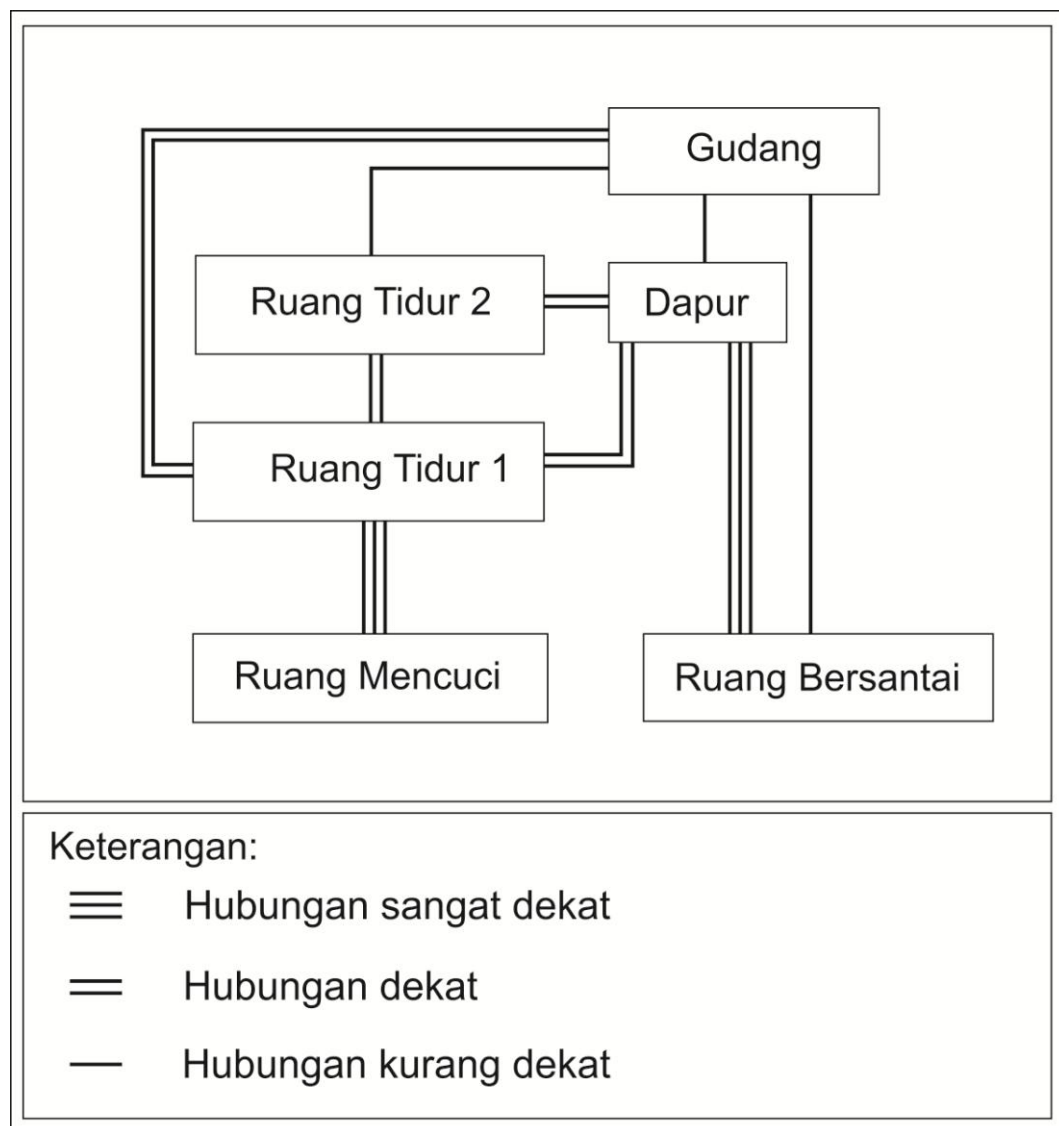
**Gambar 49: Dapur
Rumah Dome RK 3**



**Gambar 50: Ruang Tidur 1
Rumah Dome RK 3**



Gambar 51: **Ruang Tidur 2 Rumah Dome RK**



Gambar 52: **ZoningRumah Dome RK 3**

1) Ruang Tamu

Di Ruang tamu RK 3 terdapat satu meja, televisi, kipas angin, dan perlengkapan kerja. Televisi diletakkan diatas meja yang ditempatkan di sudut ruangan, sedangkan kipas angin dan perlengkapan kerja diletakkan di depan meja. Ruangan ini digunakan untuk menerima tamu dan bersantai. Tidak ada sofa maupun meja di ruangan ini, namun ada dua kursi yang diletakkan di depan rumah. Kegiatan menerima tamu dilakukan dengan cara duduk di lantai, atau duduk di kursi yang berada di depan rumah. Dinding dicat dengan cat *waterproof* berwarna putih.



Gambar 53: **Ruang Tamu RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

2) Ruang Tidur 1

Terdapat satu kasur, satu almari, satu tikar, dan satu meja di ruang tidur 1 RK 3. Ruang tidur 1 dijadikan sebagai ruang tidur anak. Pada siang hari ruang tidur 1 jarang digunakan, kasur dilipat dan ditempatkan di sudut ruangan berdekatan dengan almari. Jendela dipasang korden dan ventilasi ditutup dengan

strimin untuk menghindari hewan masuk kedalam rumah melalui ventilasi. Pada siang hari jendela dibuka dan korden diikat.



Gambar 54: **Ruang Tidur 1 RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

3) Ruang Tidur 2

Di ruang tidur 2 terdapat satu *dipan*, satu almari, satu rak, dan satu meja kecil. Almari diletakkan di sudut ruang sebelah kiri bersebelahan dengan rak. Meja setrika diletakkan di depan almari, sedangkan tempat tidur diletakkan menempel dinding sebelah kanan. Pada jendela tidak dipasang korden dikarenakan sudah rusak. Pada siang hari jendela dibiarkan terbuka, namun pada malam hari jendela ditutup dengan kain yang digantung pada besi korden.

Pada siang hari ruangan ini difungsikan sebagai tempat menyimpan pakaian yang sudah dijemur. Kegiatan menyetrika pakaian juga dilakukan di ruang tidur 2, hal ini dibuktikan dengan adanya meja kecil yang digunakan untuk menyetrika pakaian.



Gambar 55: **Ruang Tidur 2 RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 56: **Ruang Tidur 2 RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

4) Dapur

Di dapur terdapat satu kulkas, satu dispenser, 1 kompor gas, 2 meja, satu rak piring, dan beberapa alat rumah tangga. Kulkas diletakkan di samping kiri wastafel, kompor diletakkan di atas meja yang berada di samping kiri pintu keluar, sedangkan rak piring dan meja makan diletakkan di bawah tangga. Berbeda dengan RK 1, pada rumah *dome* RK 3 tidak ada almari dinding, sehingga

peralatan memasak dan bumbu dapur di letakkan di atas wastafel dan di tangga.

Meja makan pada RK 3 hanya digunakan untuk meletakkan makanan.



Gambar 57: **Dapur RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 58: **Dapur RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

5) Ruang Keluarga

Di ruang keluarga RK 3 hanya terdapat beberapa barang bekas yang didapat dari usaha pengepulan barang bekas dan satu panci yang diletakkan di bawah lubang ventilasi atap. Lantai berupa lantai kayu yang belum *difinishing* dan dinding dicat menggunakan *waterproof*.



Gambar 59: **Ruang Keluarga RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

6) Halaman Samping (Tempat Mencuci)



Gambar 60: **Tempat mencuci RK 3**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

Pada area ini terdapat mesin cuci yang diletakkan di depan jendela ruang tidur 1. Keran dipasang di sebelah kiri mesin cuci dan beberapa ember yang diletakkan disebelahnya. Penghuni RK 3 menjemur pakaian pada bambu yang di ikat kedua ujungnya pada dua pohon yang bersebelahan.

4. Rumah Kasus 4 (RK 4) Rumah dengan perabot paling banyak

a. Data Non Fisik

- 1) Nama : Tumijo
- 2) Umur : 35 tahun
- 3) Pendidikan : SMP
- 4) Pekerjaan : Wiraswasta
- 5) Alamat : Nglepen RT 02 / RW 25 Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 5: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 4

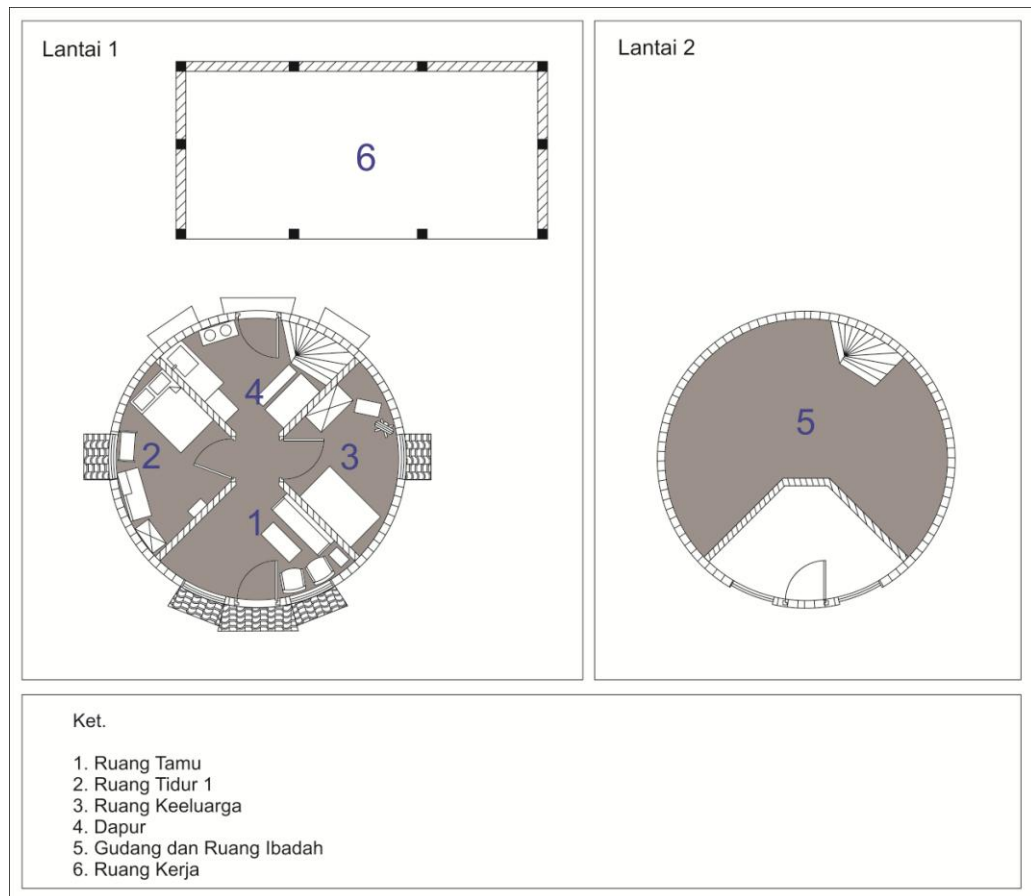
No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Pend.	Pekerjaan
1.	Iyan	Istri	30 tahun	P	SMP	Karyawan pabrik
2.	Defri	Anak	10 tahun	L	SD	Pelajar
3.	Deni	Anak	8 tahun	L	SD	Pelajar

Tumijo sehari-harinya bekerja sebagai wiraswasta pembuat mbeler di rumah. Tumijo hanya bekerja ketika ada pesanan saja. Biasanya bekerja dilakukan dari pukul 08.00-16.00 WIB. Iyan bekerja sebagai karyawan pabrik. Iyan

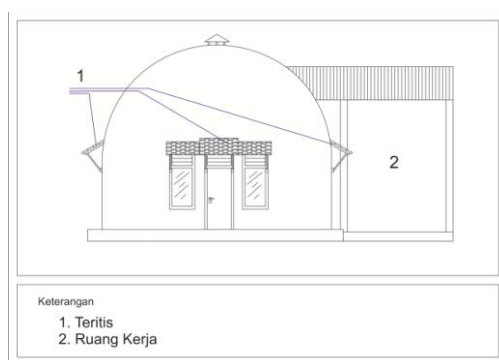
berangkat bekerja pukul 06.30-15.00 WIB. Tumijo dan Iyan memiliki dua orang anak laki-laki yang bernama Defri dan Deni. Defri berumur 10 tahun sedangkan Deni berumur 8 tahun. Waktu berkumpul keluarga biasanya antara pukul 6 sore hingga pukul 9 malam. Kegiatan yang mereka adalah menonton TV, mengobrol dan makan malam. Penghuni RK 4 merasa lebih nyaman tinggal di rumah lama dibanding dengan tinggal di rumah *dome* yang mereka tempati sekarang ini, terutama dari segi dimensi dan penghawaan.

b. Data Fisik

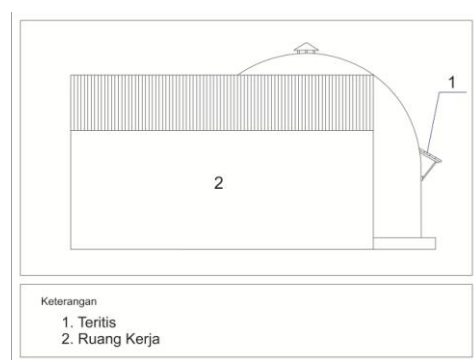
Penghuni RK 4 menambah teritis pada pintu, jendela dan lubang ventilasi agar kusen pada pintu dan jendela tidak rusak akibat terkena air hujan. Dinding juga dicat menggunakan *waterproof* agar air hujan tidak merembes ke dalam rumah. Penghuni RK 4 membuat bangunan dengan ukuran 900 x 600 x 300 cm di belakang rumah utama yang dijadikan sebagai ruang kerja. Bangunan ini hanya terdiri dari tiga dinding yang terbuat dari batako. Satu sisi bangunan ini sengaja tidak dibuat berdinding agar cahaya dan sirkulasi udara dapat masuk ke dalam ruangan secara maksimal. *Zoning* rumah *dome* RK 4 berubah sesuai dengan perubahan dan penambahan ruang yang terjadi. Perubahan hubungan ruang yang paling mencolok terlihat dari hubungan antara dapur dengan halaman samping yang dijadikan sebagai ruang kerja.



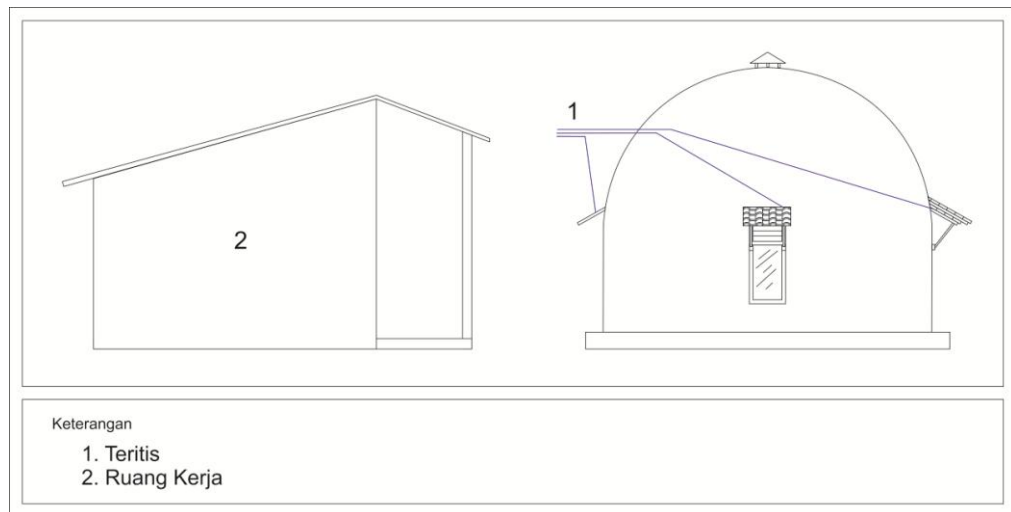
Gambar 61: **Denah Rumah Dome RK 4**
Sumber : Dokumentasi Suluh, 2013



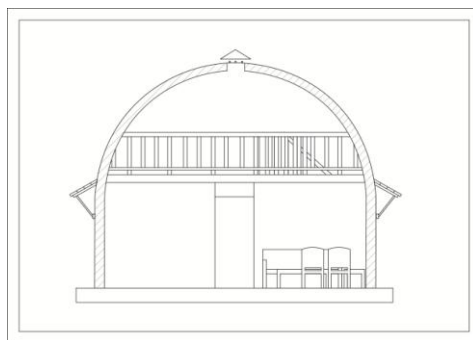
Gambar 62: **Rumah Dome RK 4**
Tampak Depan



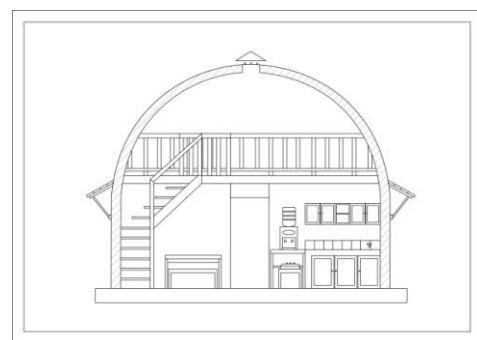
Gambar 63: **Rumah Dome RK 4**
Tampak Belakang



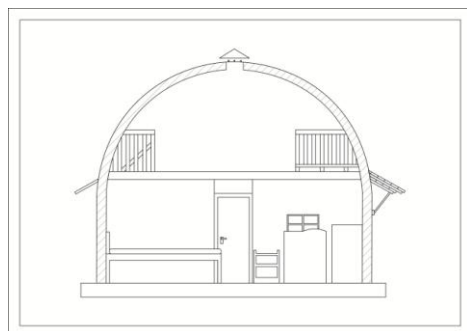
Gambar 64: **Rumah *Dome* RK 4 Tampak Samping**



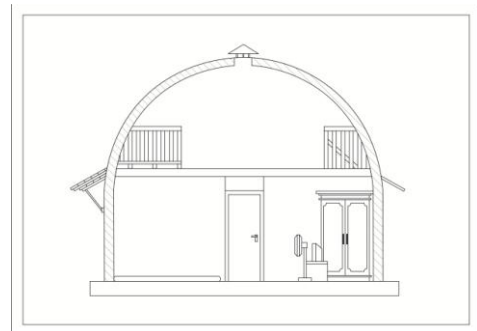
Gambar 65: **Ruang Tamu
Rumah *Dome* RK 4**



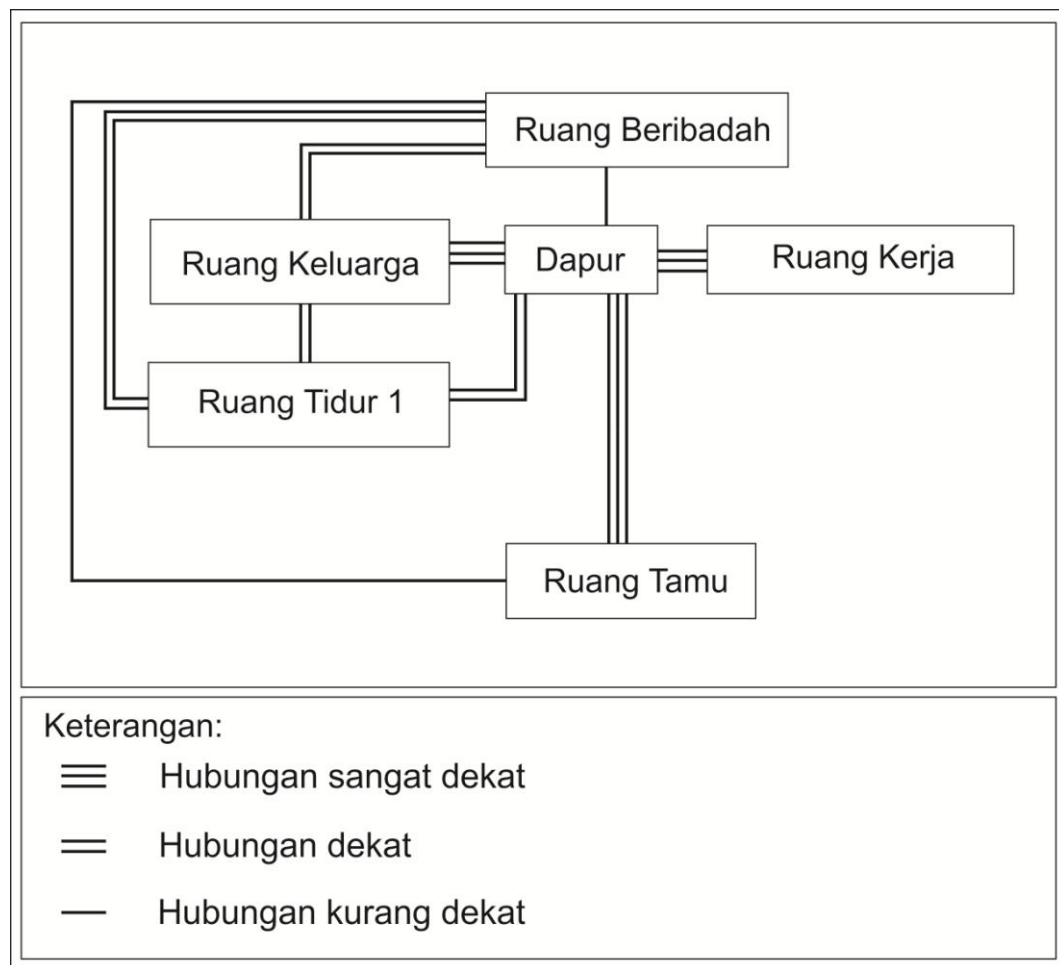
Gambar 66: **Dapur
Rumah *Dome* RK 4**



Gambar 67: **Ruang Tidur 1
Rumah *Dome* RK 4**



Gambar 68: **Ruang Tidur 2
Rumah *Dome* RK 4**



Gambar 69: **Zoning Rumah *Dome* RK 4**

1) Ruang Tamu

Ruang tamu rumah *dome* RK 4 terdapat tiga kursi dan dua meja yang terbuat dari kayu. Satu meja berfungsi sebagai meja tamu, sedangkan meja yang satu ditempatkan di sudut ruangan untuk meletakkan koran. Di ruang tamu juga terdapat motor dan mebel pesanan yang disandarkan pada dinding. Tembok dicat dengan warna biru muda.



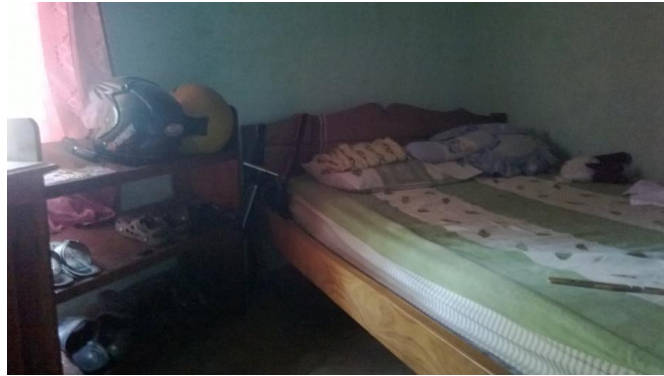
Gambar 70: **Ruang Tamu RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 71: **Ruang Tamu RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

2) Ruang Tidur 1

Pada ruang tidur 1 rumah *dome* Rk 4 terdapat satu tempat tidur, satu rak sepatu, satu meja rias, satu almari dan satu rak buku. Tempat tidur diletakkan menempel dengan dinding. Di samping kiri tempat tidur terdapat rak sepatu, dan almari, sedangkan rak buku dipaku pada dinding dengan tujuan menghemat ruang. Dinding pada ruang tidur 1 juga di cat dengan warna biru muda.



Gambar 72: **Ruang Tidur 1 RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 73: **Ruang Tidur 1 RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

3) Ruang Tidur 2

Ruang tidur RK 2 terdapat satu kasur busa, satu almari, satu meja, satu TV, dan satu kipas angin. Kasur busa diletakkan di lantai sebagai alas untuk tidur dan bersantai ketika menonton TV. TV diletakkan di atas meja yang letaknya berada di sudut kiri ruangan. Kipas angin diletakkan di sebelah kanan TV, sedangkan almari diletakkan di sebelah kiri TV. Dinding pada ruang tidur 2 dicat dengan warna jingga.



Gambar 74: **Ruang Tidur 2 RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

4) Dapur

Penghuni RK 4 meletakkan satu meja di samping kanan tangga yang berfungsi sebagai meja makan, dan satu meja di samping kiri wastafel untuk meletakkan dispenser dan *rice cooker*. Di dekat meja makan terdapat kursi dengan ukuran 150 x 50 x 50 cm. Rak piring diletakkan di dekat wastafel, sedangkan kompor gas diletakkan pada rak kayu dengan ukuran 40 x 40 x 50 cm yang berada di sebelah kiri pintu belakang.



Gambar 75: **Dapur RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 76: **Dapur RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

5) Ruang Keluarga

Di ruang keluarga RK 4 terdapat satu karpet yang diletakkan pada lantai sebagai alas untuk beribadah. Di dekatnya terdapat meja sederhana dari papan kayu yang digunakan untuk meletakkan Al-Quran. Pada ruangan ini juga terdapat beberapa tikar, sepeda, dan beberapa barang kebutuhan rumah tangga seperti beras, piring, wajan dan sebagainya.



Gambar 77: **Ruang Keluarga RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 78: **Ruang Keluarga RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

6) Halaman Belakang (Ruang Kerja)

Penghuni RK 4 membuat bangunan tambahan yang berada di belakang rumah utama yang berfungsi sebagai ruang kerja. Bangunan ini tidak menyatu dengan bangunan utama karena letaknya berjarak 5 meter dari bangunan utama. Selain berfungsi sebagai ruang kerja bangunan ini juga berfungsi sebagai tempat menjemur pakaian.



Gambar 79: **Ruang Kerja RK 4**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

5. Rumah Kasus 5 (RK 5)

a. Data Non Fisik

- 1) Nama : Ibu Harotejo
- 2) Umur : 50 tahun
- 3) Pendidikan : -
- 4) Pekerjaan : Petani
- 5) Alamat : Nglepen RT 02 / RW 25 Sumberharjo, Prambanan,
Sleman, Yogyakarta.

Tabel 6: Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Anggota Keluarga RK 5

No.	Nama	Hub. dengan Narasumber	Umur	Jenis Kelamin	Pend.	Pekerjaan
1.	Harotejo	Suami	60 tahun	L	-	-
2.	Kiki Fitriyani	Anak	35 tahun	P	SMP	Petani
3.	Syakiran	Anak	30 tahun	L	SMA	Petani

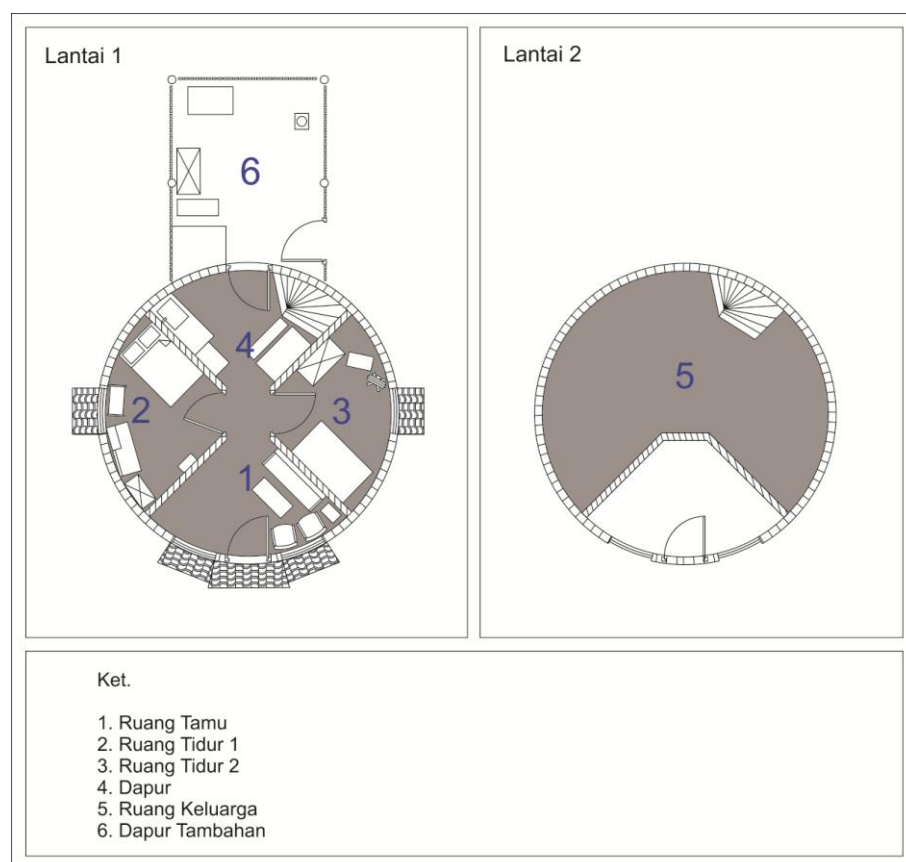
Ibu Harotejo tinggal di rumah *dome* bersama dengan suaminya. Ibu Harotejo bekerja sebagai petani, sedangkan Bapak Harotejo sudah lama tidak bekerja karena sakit yang diderita. Sehari-harinya Bapak Harotejo hanya dapat berbaring di tempat tidur. Setiap hari Ibu Harotejo berangkat ke sawah pukul 07.00-10.00 WIB. Sesampai di rumah Ibu Harotejo mencuci pakaian, memasak dan merawat Bapak Harotejo yang sakit.

Ibu Harotejo memiliki dua orang anak yaitu Kiki Fitriyani dan Syakiran. Keduanya sudah berkeluarga dan menempati rumah masing-masing. Kiki

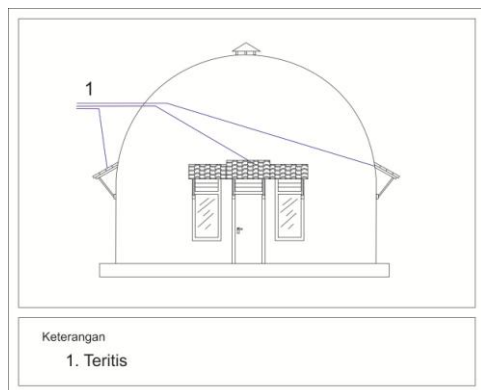
Fitriyani berprofesi sebagai petani, sedangkan Syakiran disamping berprofesi petani dia juga menjabat sebagai ketua RT 06 desa New Nglepen.

b. Data Fisik

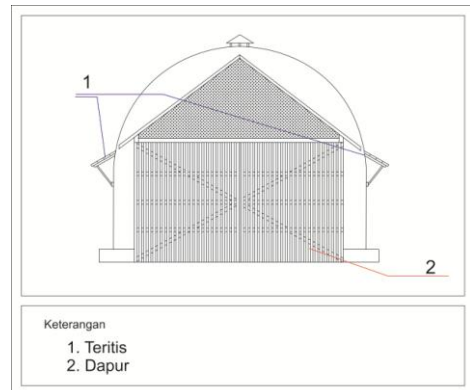
Penghuni tidak merubah bangunan utama, namun hanya menambah tritis pada pintu dan jendela kamar. Penambahan bangunan juga dilakukan oleh penghuni RK 5 tepat di belakang rumah. Dinding terbuat dari bambu dan lantai berupa lantai tanah. Ruangan ini berfungsi sebagai dapur, tempat menyimpan makanan, dan tempat mencuci. *Zoning* rumah *dome* RK 5 berubah, terutama hubungan antara dapur dengan halaman samping yang dijadikan sebagai dapur tmbahan.



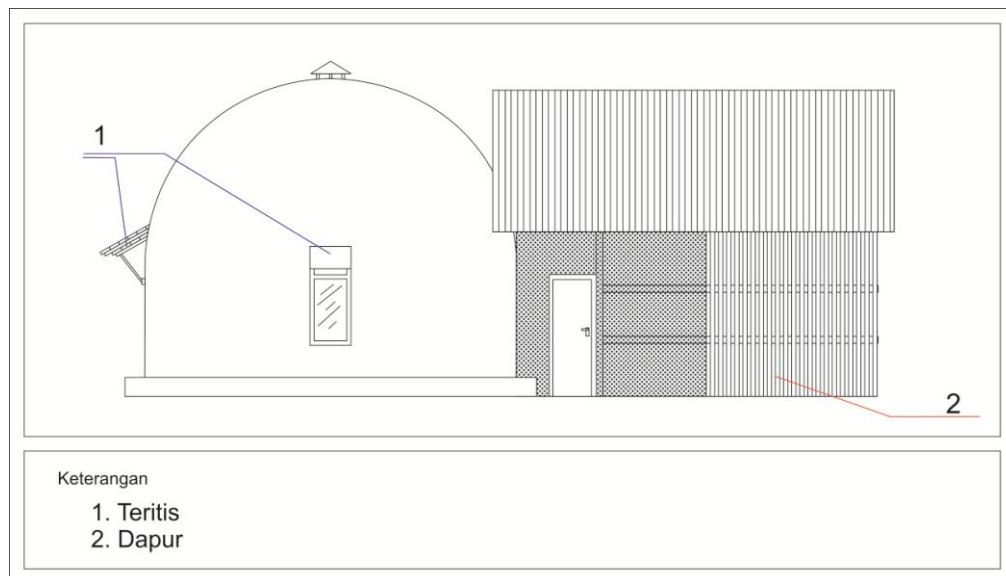
Gambar 80: Denah Rumah *Dome* RK 5



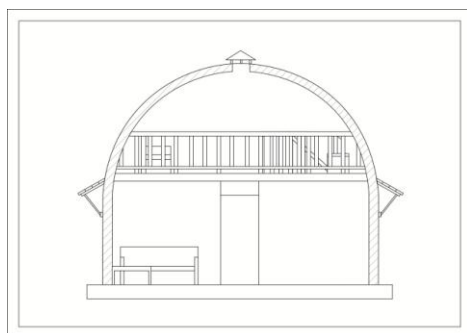
Gambar 81: **Rumah Dome RK 5**
Tampak Depan



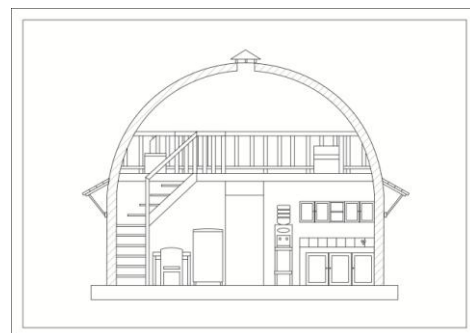
Gambar 82: **Rumah Dome RK 5**
Tampak Belakang



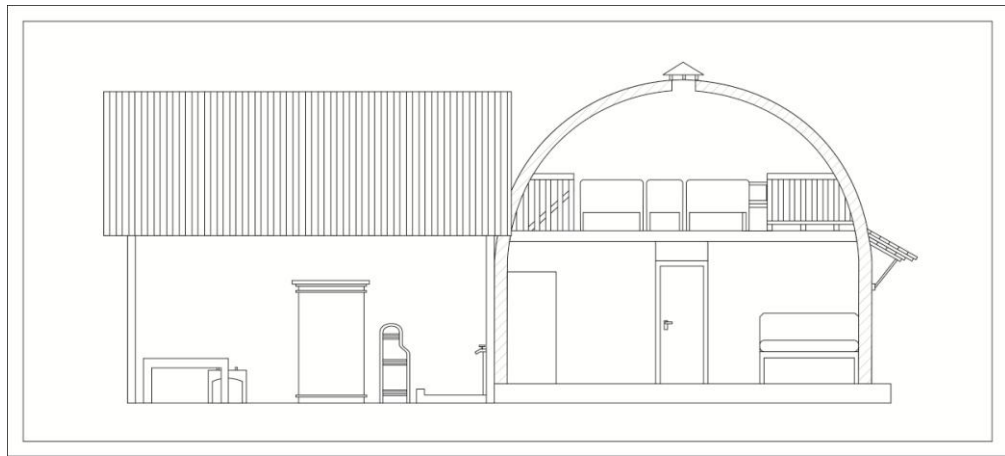
Gambar 83: **Rumah Dome RK 5 Tampak Samping**



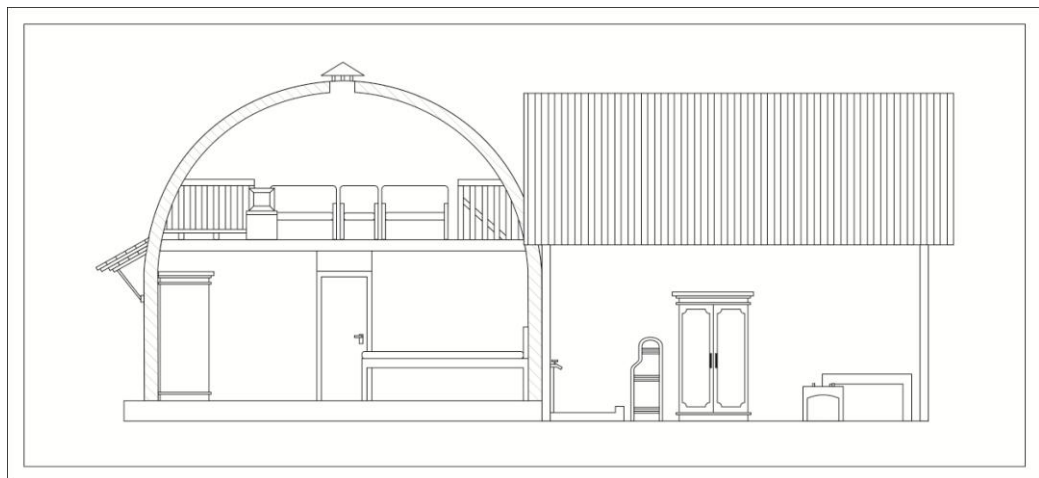
Gambar 84: **Ruang Tamu**
Rumah Dome RK 5



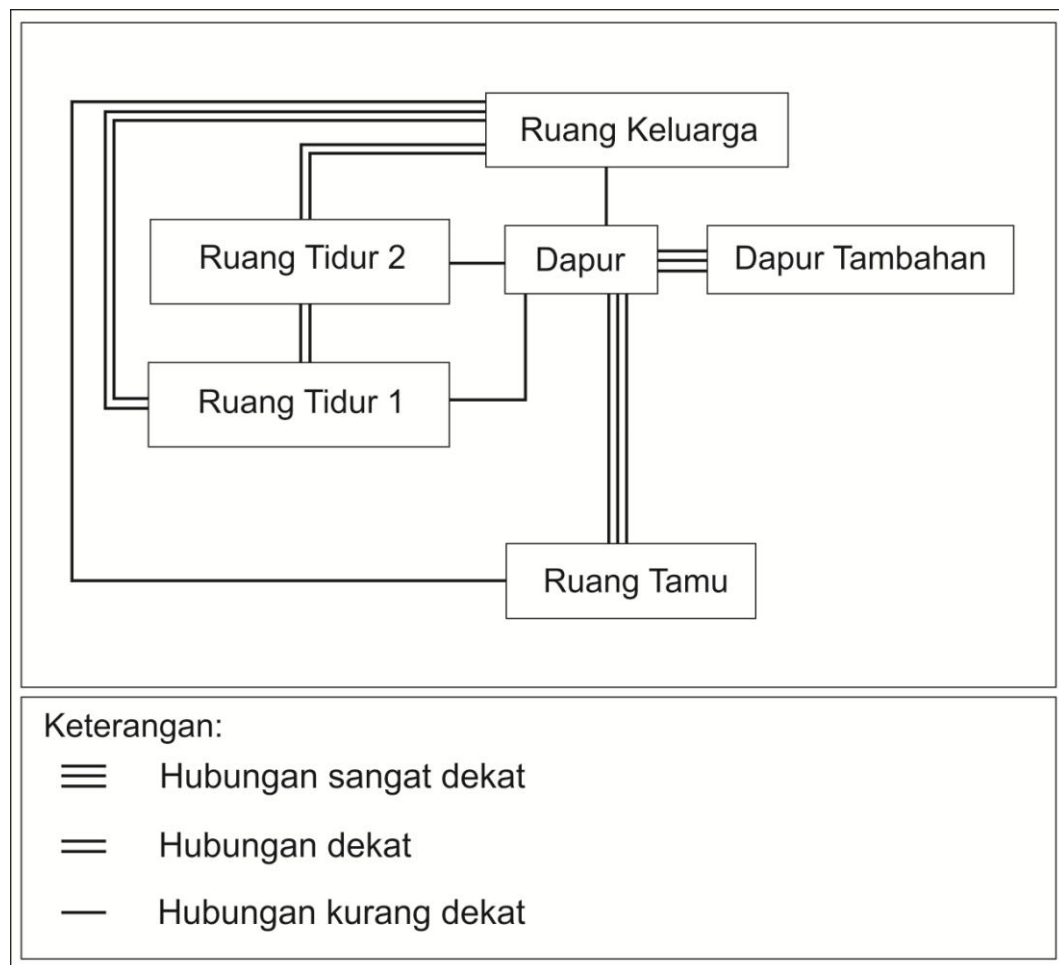
Gambar 85: **Dapur**
Rumah Dome RK 5



Gambar 86: **Ruang Tidur 1 Rumah *Dome* RK 5**



Gambar 87: **Ruang Tidur 1 Rumah *Dome* RK 5**



Gambar 88: **Zoning Rumah Dome RK 5**

1) Ruang Tamu

Pada ruang tamu RK 5 terdapat satu sofa, satu meja, satu tirai dan satu tikar. Meja diletakkan di sudut ruangan sebelah kanan yang bersebelahan dengan sofa. Tirai dipasang pada lorong menuju dapur. Sedangkan tikar dilipat dan disandarkan pada dinding belakang pintu. Tikar hanya digunakan apabila sofa tidak dapat menampung jumlah tamu.



Gambar 89: **Ruang Tamu RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 90: **Ruang Tamu RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

2) Ruang Tidur 1

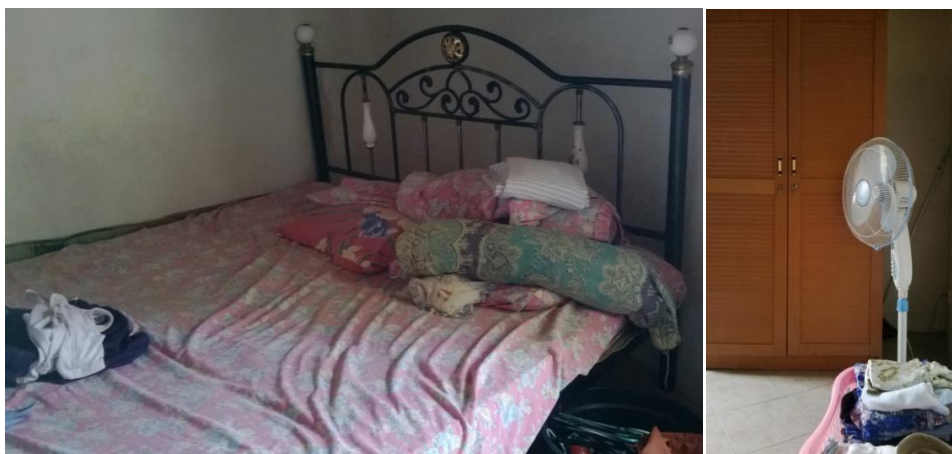
Pada ruang tidur 1 terdapat satu tempat tidur dengan ukuran 190 x 90 x 60 cm. Di sudut ruangan sebelah kanan terdapat almari pakaian dengan ukuran 70 x 40 x 120 cm. Pakaian yang sudah kering diletakkan di kolong tempat tidur. Pada siang hari korden dibuka agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruang secara maksimal.



Gambar 91: **Ruang Tidur 1 RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

3) Ruang Tidur 2

Tempat tidur dengan ukuran 200 x 160 x 60 cm diletakkan di sebelah kiri ruangan menghadap ke pintu kamar. Almari pakaian dengan ukuran 90 x 40 x 200 cm diletakkan di samping kanan jendela. Di depan almari terdapat kipas angin yang menghadap ke tempat tidur.



Gambar 92 : **Ruang Tidur 2 RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

4) Dapur

Di dapur RK 5 terdapat satu kulkas, satu meja makan, satu kursi, satu dispenser dan satu kompor gas. Kulkas, meja makan dan kursi diletakkan saling berdekatan. Sedangkan kompor dan dispenser diletakkan di sebelah kiri wastafel. Di samping kiri wastafel terdapat dispenser. Dapur RK 5 tampak gelap dengan adanya bangunan tambahan di belakang rumah yang membuat sinar matahari terhalang masuk ke dalam dapur.



Gambar 93: **Dapur RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 94: **Dapur RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

5) Ruang Keluarga

Lantai ruang keluarga dilapisi menggunakan perlak. Pada ruangan ini terdapat sofa dan satu meja yang diletakkan di sebelah kanan tangga. Sedangkan di sebelah kiri tangga terdapat satu rak buku dan satu rak TV. Penghuni RK 5 meletakkan tikar sebagai alas duduk ketika sedang menonton TV. Beberapa kardus peralatan dapur juga di simpan di ruang keluarga. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan keluasan ruang mengingat dimensi ruang keluarga lebih luas dibandingkan dengan ruangan yang lain



Gambar 95: **Ruang Keluarga RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 96: **Ruang Keluarga RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 97: **Ruang Keluarga RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)

6) Halaman Belakang (Dapur Tambahan)

Penghuni RK 5 membuat dapur tambahan di belakang rumah. Dinding dapur tambahan terbuat dari bambu, plafon langsung seng dan lantai berupa lantai tanah. Pada dapur tambahan terdapat tungku, rak piring, satu meja dan satu almari untuk menyimpan makanan. Beberapa peralatan memasak digantung pada dinding ruangan. Ruangan ini juga digunakan sebagai tempat mencuci pakaian. Penghuni RK 5 membuat saluran air di samping pintu belakang.



Gambar 98: **Dapur Tambahan RK 5**
(Dokumentasi Suluh, 2013)



Gambar 99: Dapur Tambahan RK 5
(Dokumentasi Suluh, 2013)

BAB V

ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH *DOVE* DI DUSUN NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA

Dalam bagian ini akan membahas tentang adaptasi spasial tata ruang rumah *dome* di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta yang merupakan rumah bantuan yang didanai oleh LSM WANGO (*World Association of Non-Governmental Organization*) dan *Domes for the World Foundation* (DFTW).

Perubahan perilaku dapat terjadi dari interaksi antara seseorang atau individu dengan lingkungan atau obyek fisik. Menurut Zulrizka (2012 : 46), “adaptasi perilaku adalah suatu pergeseran kuantitatif dalam memberikan penilaian atau respon afeksi sepanjang stimulus yang menerpa dirinya secara terus-menerus”. Dalam hal ini akan terjadi ambang toleransi seseorang terhadap stimulus lingkungan. Seseorang akan menurunkan standarnya mengikuti kehendak lingkungan apabila stimulus lingkungan memberikan rangsanganya secara terus-menerus. Sedangkan *adjustment* ruang adalah perubahan seting lingkungan yang dilakukan manusia untuk mempertahankan standarnya.

A. Adaptasi Perilaku dan *Adjustment* Ruang RK 1

1. Adaptasi Perilaku RK 1

a. Ruang Tamu

Ruang tamu RK 1 dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang dagangan dan garasi pada waktu malam hari. Kegiatan menerima tamu dilakukan di kios pada waktu siang hari dan di ruang keluarga pada waktu malam hari. Berbeda dengan kebiasaan mereka di rumah lama yang melakukan kegiatan

menerima tamu di ruang tamu. Pada mulanya mereka merasa tidak nyaman karena harus menerima tamu di kios, namun setelah beberapa lama penghuni RK 1 menjadi terbiasa. Ruang tamu jarang digunakan sehingga tidak ada adaptasi perilaku yang mencolok pada ruangan ini.

b. Ruang Tidur 1

Ruang tidur 1 digunakan untuk istirahat dan menonton TV. Sebelumnya ketika di rumah lama penghuni RK 1 tidak memiliki TV. Aktivitas bersantai dilakukan dengan cara duduk-duduk di teras rumah. Pada siang hari penghuni RK 1 merasa panas dan gerah ketika berada di ruang tidur 1. Hal ini menunjukkan bahwa penghuni RK 1 merasa intensitas stimulus pada aspek penghawaan di ruang tidur 1 tidak sesuai atau terlampau kecil. Untuk mengatasi masalah tersebut, penghuni RK 1 melakukan adaptasi perilaku dengan cara kadang-kadang duduk di dekat jendela. Sedangkan pada aspek pencahayaan walaupun intensitas stimulus yang diterima tidak sesuai atau berlebihan, namun penghuni RK 1 tidak melakukan adaptasi perilaku di ruang tidur 1, karena penghuni RK 1 cenderung melakukan *adjustment* ruang untuk mengatasinya.

c. Ruang Tidur 2

Ruang tidur 2 hanya digunakan jika penghuni RK 2 hendak menyetrika pakaian. Adaptasi perilaku dapat terlihat ketika penghuni RK 1 sedang menyetrika pakaian. Aktivitas menyetrika pakaian dilakukan di meja sambil berdiri, sedangkan di rumah *dome* penghuni RK 1 menyetrika di lantai sambil duduk di tikar. Hal tersebut dilakukan karena tidak ada lagi stimulus yang dapat mendukung kebiasaan aktivitas penghuni RK 1. Sebelumnya penghuni RK 1

merasa tidak nyaman, namun seiring waktu penghuni RK 1 menjadi terbiasa. Tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan penghuni RK 1 di ruang tidur 2 dari aspek penghawaan maupun pencahayaan, karena penghuni RK 1 cenderung melakukan *adjustment* ruang di ruang tidur 2.

d. Dapur

Perubahan kebiasaan penghuni RK 1 yang terjadi setelah tinggal di rumah *dome* dapat dilihat dari aktivitas ketika makan, memasak, dan membuat minuman. Penghuni RK 1 mempunyai kebiasaan makan di ruang tamu ketika masih tinggal di rumah lama. Namun setelah tinggal di rumah *dome* penghuni RK 1 melakukan aktivitas makan di dapur. Hal ini disebabkan karena keterbatasan luas ruang tamu sehingga tidak memungkinkan meja makan diletakkan di ruang tamu seperti halnya di rumah lama. Di rumah sebelumnya kegiatan meracik bumbu dilakukan dengan cara duduk di *dingklik* , namun setelah tinggal di rumah *dome* kegiatan meracik bumbu dilakukan dengan cara berdiri di meja dapur. Penghuni RK 1 juga beralih memasak menggunakan kompor gas berbeda pada waktu tinggal di rumah lama yang masih memasak dengan menggunakan tungku. Pada awalnya penghuni RK 1 merasa takut memasak menggunakan kompor gas, namun semakin lama penghuni RK 1 menjadi terbiasa. Dari berbagai perubahan kebiasaan penghuni RK 1 ketika beraktivitas di dapur, maka tidak secara langsung penghuni RK 1 melakukan adaptasi dengan cara menoleransi kehendak lingkungan. Pada aspek penghawaan dan pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan oleh penghuni RK 1 karena mereka cenderung mengubah ruang sesuai dengan keinginan.

e. Ruang Keluarga

Aktivitas beribadah dilakukan di ruang keluarga. Sebelumnya di rumah lama aktivitas beribadah dilakukan di ruang tidur. Kebiasaan ini mulai ditinggalkan setelah penghuni RK 1 tinggal di rumah *dome*. Menurut penghuni RK 1, ruang keluarga di rumah *dome* cenderung pengap dan panas, dengan kata lain intensitas stimulus dari aspek penghawaan di ruang keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan penghuni RK 1. Walaupun begitu penghuni RK 1 tetap memakai ruang keluarga sebagai tempat untuk beribadah. Mereka melakukan adaptasi perilaku dengan cara membiasakan diri beribadah di ruang yang panas dan pengap. Hal ini dikarenakan penghuni RK 1 merasa ruang tidur 1 dan ruang tidur 2 tidak memenuhi syarat untuk tempat beribadah, tidak seperti halnya ruang tidur penghuni RK 1 di rumah sebelumnya. Sedangkan pada aspek pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan, karena penghuni RK 1 merasa sudah sesuai dengan kebutuhan.

f. Halaman Samping (Kios)

Aktivitas berdagang RK 1 dilakukan ketika tinggal di rumah *dome*, sebelumnya di rumah lama penghuni RK 1 hanya bermata pencaharian sebagai petani. Perubahan mata pencaharian ini dilakukan karena sering banyak pengunjung yang datang untuk melihat keunikan rumah *dome*. Adaptasi perilaku secara tidak langsung dilakukan oleh penghuni RK 1 dengan cara membiasakan diri merangkap profesi, yaitu selain menjadi petani juga berprofesi menjadi pedagang.

g. MCK

Ketika berada di rumah lama aktivitas mandi dan mencuci pakaian dilakukan penghuni RK 1 di kamar mandi pribadi, namun setelah tinggal di rumah *dome*, aktivitas mencuci pakaian dilakukan di MCK. Hal ini dilakukan karena tidak tersedianya kamar mandi pribadi di rumah *dome*. Pada aspek penghawaan penghuni RK 1 mencoba membiasakan diri mencuci di bawah terik matahari. Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa penghuni RK 1 melakukan adaptasi perilaku dalam aspek penataan perabot dan penghawaan dengan cara memperbesar ambang toleransi terhadap lingkungan rumah *dome*. Sedangkan dari aspek pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan karena penghuni RK 1 sudah merasa terpenuhi.

2. Adjustment Ruang RK 1

a. Ruang tamu

Ruang tamu beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan barang dan sepeda motor ketika malam hari. Secara tidak langsung Penghuni RK 1 melakukan *adjustment* ruang pada aspek penataan perabot dengan cara mengubah lingkungan agar sesuai dengan keinginan. Rumah *dome* tidak dilengkapi dengan teritis pada pintu dan jendela. Hal tersebut membuat penghuni RK 1 merasa tidak nyaman akibat silau jika berada di ruang tamu dan rusaknya kusen yang terjadi secara signifikan akibat air hujan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penghuni RK 1 membuat teritis pada pintu dan jendela. Dinding rumah *dome* dicat menggunakan *waterproof* agar air hujan tidak merembes ke dalam rumah, melalui

retakan pada dinding. Penghuni RK 1 selalu membuka pintu depan pada siang hari agar udara dan sinar matahari dapat masuk secara maksimal. Jendela selalu tertutup untuk mengurangi sinar matahari yang masuk ke dalam rumah secara berlebihan. *Adjustment* ruang pada aspek penghawaan dapat dilihat dari dinding yang dicat menggunakan *waterproof*, selalu dibukanya pintu depan pada siang hari, dan dibuatnya teritis pada pintu depan dan jendela. Sedangkan pada aspek pencahayaan penghuni RK 1 melakukan *adjustment* ruang dengan cara menutup korden pada siang hari dan dibuatnya teritis pada pintu depan dan jendela agar dapat mengatasi silau dari sinar matahari.

b. Ruang Tidur 1

Posisi rumah *dome* RK 1 dekat dengan area bermain, hal ini membuat penghuni RK 1 melakukan *adjustment* ruang pada ruang tidur 1. Pasalnya jendela ruang tidur 1 RK 1 menghadap ke jalan, sedangkan posisi rumah *dome* RK 1 yang dekat dengan area bermain membuat banyak orang berlalu-lalang di sekitar rumah *dome* RK 1. Hal tersebut membuat penghuni RK 1 merasa terganggu akibat terlalu barvariasinya stimulus yang ada di sekitar rumah *dome*. Penghuni RK 1 menyiasati ketidaknyamanan tersebut dengan cara memasang korden pada jendela ruang tidur 1. Korden selalu tertutup baik pada siang hari maupun malam hari. Mereka melakukan hal ini untuk mengatasi silau dan menghalangi pandangan dari luar. Pada aspek penghawaan, penghuni RK 1 memasang kipas angin pada ruang tidur 1. Pada jendela ruang tidur 1 ditambah teritis untuk mengatasi silau dan menjaga kusen jendela agar tidak rusak akibat air hujan. Dinding ruang tidur 1 juga dicat menggunakan *waterproof*, hali ini

untuk mengatasi air hujan yang masuk melalui retakan pada dinding. Terdapat lampu neon yang diikat pada meja. Lampu neon tersebut hanya dinyalakan apabila diperlukan saja.

c. Ruang Tidur 2

Tidak jauh berbeda dengan ruang tidur 1. Jika jendela ruang tidur 1 menghadap ke jalan, sedangkan jendela ruang tidur 2 menghadap ke kios. Pengunjung tidak hanya berlalu-lalang di area bermain namun juga berlalu-lalang di kios RK 1 untuk membeli makanan. Penghuni RK 1 merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Karena hal itu, jendela ruang tidur 2 juga selalu tertutup korden. Jendela yang selalu tertutup membuat sinar matahari tidak dapat masuk ke dalam ruang tidur 2 dengan maksimal. Agar kebutuhan cahaya di ruang tidur 2 terpenuhi, penghuni RK 2 menyalakan lampu jika hendak menggunakan ruangan tidur 2. Dinding dicat menggunakan *waterproof*, sedangkan jendela ditambah teritis untuk mencegah rusaknya kusen jendela akibat air hujan yang dapat berpengaruh terhadap penghawaan di dalam rumah.

d. Dapur

Terdapat satu meja dengan ukuran 90 x 45 x 60 cm yang diletakkan di atas wastafel untuk meletakkan peralatan memasak. Penataan seperti ini dilakukan untuk menampung peralatan memasak penghuni RK 1 yang terlampau banyak. Almari yang sudah penuh dengan peralatan memasak membuat penghuni RK 1 berinisiatif membeli kulkas sebagai tempat menyimpan bahan makanan. Kulkas ditempatkan di dapur agar tercipta keefisienan kerja ketika proses memasak. Kebiasaan penghuni RK 1 mencuci peralatan dapur dengan cara duduk di *dingklik*

tidak bisa dirubah., sehingga wastafel yang sudah ada tidak digunakan. Penghuni RK 1 mencuci piring di luar rumah dengan cara membuat saluran air di halaman belakang. Terdapat ember yang diletakkan di samping tangga yang berfungsi untuk menyimpan pakaian yang sudah kotor. Dapur juga dijadikan sebagai ruang makan, mengingat ruang tamu di rumah *dome* tidak bisa menampung kebiasaan penghuni RK 1 yang terbiasa makan di ruang tamu. Terdapat meja dengan ukuran 90 x 60 x 70 cm dan dua kursi yang berada di dekat meja yang berfungsi sebagai meja makan. *Adjustment* ruang pada aspek penghawaan dilakukan dengan cara pengecatan dinding menggunakan *waterproof*, dibuatnya teritis pada lubang ventilasi dan pintu belakang untuk mencegah kelembapan yang terjadi akibat air hujan yang masuk melalui retakan pada dinding dan lubang ventilasi. Aktivitas memasak hanya dilakukan ketika pagi hari sekitar pukul 04.30-06.30 WIB dan malam hari sekitar pukul 18.30-19.00 WIB. Ketika memasak pada pagi hari, pintu belakang dibuka agar sinar matahari dapat masuk ke dapur. Pintu ditutup kembali ketika dapur tidak digunakan. Pada malam hari penghuni menyalakan lampu agar aspek pencahayaan dapat terpenuhi.

e. Ruang keluarga

Ruang keluarga beralih fungsi menjadi ruang multifungsi, yaitu untuk beribadah dan menerima tamu. Lantai di ruang keluarga berupa lantai kayu yang belum *difinishing*. Hal ini membuat pengguna merasa tidak nyaman jika menggunakan ruang keluarga. Untuk menyiasati keadaan tersebut, penghuni RK 1 memasang tikar dekat dengan tangga. Sajadah yang berada di atas tikar dilipat ketika mengharuskan melakukan aktivitas menerima tamu di ruang keluarga. Hal

tersebut merupakan salah satu usaha perubahan lingkungan yang dilakukan penghuni RK 1 agar sesuai dengan kebutuhan. Ruang keluarga merupakan ruang paling beresiko terhadap rembesnya air hujan. Retakkan pada dinding ditambal menggunakan semen kemudian dilapisi menggunakan cat *waterproof* untuk menghindari kelembapan di dalam rumah. Pada malam hari intensitas cahaya di ruang keluarga terlampau kecil. Hal ini membuat penghuni RK 1 melakukan *adjustment* ruang dengan cara menyalakan lampu.

f. Halaman Samping (Kios)

Kios dibuat untuk menampung keinginan RK 1 untuk berdagang. Kios dibuat tidak berdinding. Atap kios terbuat dari seng yang rangkanya terbuat dari kayu. Beberapa barang dagangan digantung pada kayu yang kedua ujungnya diikat pada rangka atap dan sisanya ditaruh di meja. Terdapat tiga kursi dengan ukuran 200 x 60 x 60 cm yang digunakan untuk duduk pengunjung. Penghuni RK 1 sudah merasa cukup, baik dari aspek penghawaan maupun aspek pencahayaan, sehingga tidak ada *adjustment* ruang di ruangan ini.

g. MCK

Tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni RK 1, baik dalam aspek penataan perabot, aspek penghawaan, maupun aspek pencahayaan. Menurut penghuni RK 1 MCK yang ada merupakan fasilitas umum, sehingga penghuni RK 1 merasa tidak berhak merubah tatanan di MCK sesuai kebutuhan mereka secara pribadi. Hal tersebut membuat penghuni RK 1 cenderung melakukan adaptasi ketika beraktivitas di MCK.

Tabel 7: Adaptasi Perilaku RK 1

Ruang	Aktivitas	Penataan Perabot (Perilaku)	Penghawaan (Perilaku)	Pencahayaan (Perilaku)
Ruang Tamu	Menyimpan barang dagangan.	Dijadikan tempat penyimpanan barang dagangan.	Tidak ada.	Tidak ada.
Ruang Tidur 1	Tidur, istirahat, menonton TV.	Tidur di atas <i>dipan</i> .	Kadang-kadang duduk di dekat jendela.	Tidak ada
Ruang Tidur 2	Menyetrika pakaian.	Membiasakan diri menyetrika dengan cara duduk di tikar ,menaruh pakaian yang sudah kering dan siap di setrika di atas tikar.	Tidak ada.	Tidak ada.
Dapur	Makan, memasak, membuat minuman.	Meracik bumbu sambil berdiri, memasak menggunakan kompor gas.	Tidak ada.	Tidak ada.
Ruang Keluarga	Beribadah, menerima tamu pada malam hari.	Memasang tikar.	Membiasakan diri beraktivitas di udara yang panas dan pengap.	Tidak ada.
Halaman Samping (Kios)	Menerima tamu, berjualan.	Berdiri dan duduk di kursi.	Tidak ada.	Tidak ada.
MCK	Mencuci pakaian, mandi.	Mencuci di ruang terbuka.	Membiasakan diri mencuci di udara yang panas.	Tidak ada.

Tabel 8: **Adjusment Ruang RK 1**

Ruang	Penataan Perabot (fisik)	Penghawaan (fisik)	Pencahayaannya (fisik)
Ruang Tamu	Dijadikan tempat penyimpanan barang dagangan dan menyimpan sepeda motor pada malam hari.	Membuka pintu. membuat teritis pada pintu dan jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat teritis pada pintu dan jendela, Membuka pintu dan menutup korden pada siang hari dan menyalakan lampu pada malam hari.
Ruang Tidur 1	Memasang korden pada jendela, memasang tambahan lampu.	Menyalakan kipas angin, membuat teritis pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat teritis pada jendela, Menutup korden untuk mengurangi silau. Menyalakan lampu pada siang hari apabila diperlukan.
Ruang Tidur 2	Dijadikan sebagai tempat menyetrika dan menyimpan pakaian, memasang tikar.	Membuat teritis pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat teritis pada jendela, menutup korden, pengguna menyalakan lampu..
Dapur	Menambah meja untuk menyimpan peralatan memasak, terdapat satu meja dan dua kursi yang digunakan sebagai meja makan. Meletakkan kulkas di dapur. Membuat saluran air di luar rumah, meletakkan ember sebagai tempat menaruh pakaian kotor.	Membuat teritis pada ventilasi dan pintu belakang, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuka pintu belakang, menyalakan lampu pada malam hari.
Ruang Keluarga	Dijadikan tempat untuk beribadah, memasak, dan tikar didekat tangga.	Dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Menyalakan lampu pada malam hari.
Halaman Samping (Kios).	Menggunakan meja untuk menaruh barang dagangan.	Tidak ada.	Tidak ada.
MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.

B. Adaptasi Perilaku dan *Adjustment* Ruang RK 2

1. Adaptasi Perilaku RK 2

a. Ruang tamu

Penghuni RK 2 lebih menyukai ruang kerja yang berada di ruang tidur. Untuk menampung keinginan tersebut penghuni RK 2 meletakkan meja kerja di ruang tidur ketika tinggal di rumah lama. Setelah tinggal di rumah *dome*, ruang kerja tidak lagi berada di ruang tidur. Pencahayaan yang kurang menjadi penyebab hal tersebut, sehingga ruang kerja di pindah ke ruang tamu. Penghuni RK 2 membiasakan diri bekerja di ruang tamu, walaupun penghuni RK 2 merasa kurang nyaman pada awalnya.

b. Ruang tidur 1

Ruang tidur 1 RK 2 tampak lembab akibat kurangnya sinar matahari yang masuk ke dalam rumah. Hal ini terjadi karena banyaknya semak dan bangunan lain yang menghalangi sinar masuk ke dalam rumah RK 2. Dinding rumah *dome* RK 2 yang retak juga menjadi penyebab kelembapan yang terjadi di ruang tidur 1 RK 2. Dinding yang retak menjadi jalur masuknya air hujan ke dalam ruang. Pada awalnya penghuni RK 1 selalu membersihkan air yang menggenang di ruang tidur 1, namun setelah beberapa lama kebiasaan tersebut ditinggalkan karena penghuni RK 1 merasa jenuh. Penghuni RK 1 membiasakan diri beristirahat di ruang yang lembab sampai sekarang. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penghuni RK 2 melakukan dua adaptasi perilaku pada aspek penghawaan di ruang tidur 1. Adaptasi perilaku yang pertama terlihat dari upaya penghuni RK 2 mengikuti kehendak lingkungan untuk mengubah kebiasaan dengan cara selalu

membersihkan air yang menggenang di ruang tidur 1. Adaptasi perilaku yang kedua dapat dilihat dari bergesernya ambang toleransi penghuni RK 2 untuk membiasakan diri beristirahat di ruang yang lembab. Intensitas stimulus pada aspek pencahayaan di ruang tidur 1 terlampau kecil akibat semak yang menghalangi sinar matahari masuk kedalam ruang tidur 1. Penghuni RK 2 tidak melakukan upaya apapun untuk mengatasi masalah tersebut. mereka cenderung menerima saja kondisi yang ada.

c. Ruang tidur 2

Keadaan ruang tidur 2 di rumah *dome* RK 2 tidak jauh berbeda dengan ruang tidur 1 RK 2. Air hujan yang merembes melalui retakan pada dinding menggenang di sudut ruangan. Hal tersebut membuat penghawaan di ruang tidur 2 menjadi lembab. Penghuni RK 2 juga membiasakan diri menonton TV di ruang tidur 2 dengan cara duduk dan tidur diatas tikar. Sebelumnya ketika tinggal di rumah lama, penghuni RK 2 melakukan aktivitas menonton TV dengan cara duduk di atas *amben*. Intensitas stimulus yang diterima penghuni RK 2 ketika beraktivitas di ruang tidur 2 tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Namun penghuni RK 2 membiasakan diri dengan cara menoleransi kondisi tersebut baik dari aspek penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan.

d. Dapur

Penghuni RK 2 menyesuaikan diri mencuci piring di wastafel dengan cara berdiri. Sebelumnya ketika tinggal di rumah lama, penghuni RK 2 mencuci piring di kamar mandi dengan cara duduk di *dingklik*. Lubang ventilasi dan pintu belakang dibiarkan tidak berteritis karena keterbatasan dana. Penghuni RK 2

hanya menggunakan alat seadanya untuk menutupi lubang ventilasi. Hal tersebut tidak cukup untuk mengatasi kelembapan yang terjadi di dapur. Kusen pintu belakang dan ventilasi dapur rusak akibat air hujan, bahkan tumbuh jamur pada ventilasi. Tidak ada upaya yang dilakukan penghuni RK 2 untuk mengatasi masalah tersebut, penghuni RK 2 melakukan adaptasi dengan cara menoleransi kondisi yang ada. Sedangkan pada aspek pencahayaan penghuni RK 2 sudah merasa terpenuhi.

e. Ruang keluarga

Penghuni RK 2 melakukan aktivitas menerima tamu di ruang keluarga. Aktivitas menerima tamu dilakukan di ruang keluarga jika ada saudara yang datang. Menurut mereka ruang keluarga di rumah *dome* panas dan pengap, sehingga penghuni RK 2 jarang menggunakan ruangan ini. Tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan pada aspek penghawaan, karena penghuni RK 2 cenderung melakukan *adjustment* ruang pada aspek ini. Pada aspek penataan perabot tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan penghuni RK 2, sebab di rumah lama aktivitas menerima tamu juga dilakukan dengan cara duduk di sofa. Pada aspek pencahayaan juga tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan oleh penghuni RK 2 karena penghuni RK 2 sudah merasa terpenuhi.

f. Halaman samping (Kios)

Matapencarian RK 2 sebelum tinggal di rumah *dome* yaitu bekerja sebagai petani. Setelah tinggal di rumah *dome*, penghuni RK 2 merangkap pekerjaan sebagai pedagang. Aktivitas menerima tamu sering dilakukan di kios, sambil menunggu pembeli. Adaptasi perilaku penghuni RK 2 dapat dilihat dari

perubahan kebiasaan melakukan aktivitas menerima tamu di kios yang sebelumnya tidak dilakukan ketika tinggal di rumah lama. Dari aspek penghawaan dan pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan, karena stimulus yang diterima sudah sesuai dengan kebutuhan RK 2.

g. Halaman Belakang (Dapur)

Penghuni RK 2 membangun dapur tambahan di belakang rumah. Aktivitas yang terjadi di dapur tambahan yaitu memasak, menjemur pakaian, dan menyimpan hasil panen. Penghuni RK 2 melakukan beberapa adaptasi perilaku di dapur tambahan. Adaptasi perilaku yang pertama yaitu ketika memasak, ketika meracik bumbu penghuni RK 2 berpindah- pindah menyesuaikan bagian ruang yang terkena sinar matahari dengan cara duduk di *dingklik*. Adaptasi perilaku yang kedua yaitu ketika menjemur pakaian. Ketika tinggal di rumah lama penghuni RK 2 menjemur pakaian di luar rumah. Penghuni RK 2 meninggalkan kebiasaan tersebut setelah tinggal di rumah *dome*. Sekarang penghuni RK 2 melakukan aktivitas menjemur pakaian di dalam ruang. Sedangkan pada aktivitas menyimpan hasil panen tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan. Penghuni RK 2 sudah mempunyai kebiasaan menyimpan hasil panen di dapur, sehingga penghuni RK 2 tidak merasa terganggu dengan keadaan tersebut.

h. MCK

Penghuni RK 2 membiasakan diri mencuci pakaian di ruang terbuka. Sebelumnya ketika tinggal di rumah lama aktivitas mencuci pakaian dilakukan penghuni RK 2 di kamar mandi. Penghuni RK 2 melakukan adaptasi perilaku dengan cara membiasakan diri terhadap panas matahari dan penataan perabot

yang seadanya. Penghuni RK 2 tidak melakukan adaptasi perilaku pada aspek pencahayaan. Hal ini disebabkan penghuni RK 2 sudah merasa tercukupi dengan pencahayaan yang ada.

2. *Adjustment* Ruang RK 2

a. Ruang Tamu

Penghuni RK 2 melakukan *adjustment* ruang dengan cara menerapkan ruang tamu sebagai ruang multi fungsi, yaitu sebagai ruang kerja, tempat penyimpanan barang, dan garasi. Perubahan fungsi ruang ini disebabkan karena tidak sesuai intensitas stimulus lingkungan yang ada terhadap kebutuhan penghuni RK 2. Sehingga terdapat upaya penghuni RK 2 untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan. *Adjustment* pada aspek penghawaan dilakukan dengan cara membuka pintu depan agar udara dapat masuk secara maksimal kedalam ruang. Sedangkan *Adjustment* pada aspek pencahayaan dilakukan dengan cara membuat teritis pada jendela dan pintu depan untuk mengatasi intensitas cahaya matahari yang berlebihan.

b. Ruang Tidur 1

Pada aspek penataan perabot, penghuni RK 2 melakukan *adjustment* ruang dengan cara menempatkan almari pakaian tidak menempel dengan dinding dan tempat tidur yang diletakkan di tengah ruang. Penghuni RK 2 melakukan hal tersebut agar almari dan tempat tidur tidak basah ketika air hujan merembes melalui retakan pada dinding. Pada aspek penghawaan, penghuni RK 2 melakukan *adjustment* dengan cara selalu membuka pintu ruang tidur 1.

Intensitas cahaya yang terlampau kecil juga terjadi di ruang tidur 1. Untuk mengatasi hal tersebut, penghuni RK 2 melakukan *adjustment* dengan cara selalu menyalakan lampu baik pada siang hari maupun malam hari.

c. Ruang Tidur 2

Kasur dilipat dan diletakkan di atas almari agar tidak terkena genangan air. Apabila hendak digunakan, kasur diletakkan di tengah ruang. Hal ini dilakukan agar air hujan tidak langsung mengenai kasur apabila merembes melalui retakan pada dinding. Tidak secara langsung penghuni RK 2 telah melakukan *adjustment* ruang pada aspek penataan perabot untuk mengatasi masalah tersebut. Pada aspek penghawaan, Penghuni RK 2 melakukan *adjustment* ruang dengan cara selalu membuka pintu ruang tidur 2 agar sirkulasi udara dapat maksimal. Sedangkan pada aspek pencahayaan, penghuni RK 2 melakukan *adjustment* dengan cara menyalakan lampu baik pada siang hari maupun pada malam hari.

d. Dapur

Pada aspek penataan perabot, penghuni RK 2 melakukan *adjustment* ruang dengan cara meletakkan rak piring di dekat wastafel. Hal tersebut dilakukan agar tercipta keefektifan dan keefisienan kerja. Sedangkan pada aspek penghawaan dan pencahayaan, penghuni RK 2 melakukan *adjustment* ruang dengan cara selalu membuka pintu belakang pada siang hari agar udara dan sinar matahari dapat masuk ke dalam ruang seara maksimal. Pada malam hari agar kebutuhan cahaya terpenuhi penghuni RK 2 menyalakan lampu ketika hendak menggunakan ruang.

e. Ruang Keluarga

Ruang keluarga dijadikan sebagai ruang untuk menerima tamu, hal ini didukung dengan hasil observasi bahwa terdapat sofa di ruang keluarga. Kondisi dinding yang retak dibiarkan begitu saja karena kurangnya dana. Lantai dilapisi dengan kain terpal untuk melindungi ruang di bawahnya jika ada air hujan yang menetes melalui dinding dan lubang ventilasi atas. Agar air hujan tidak menggenang ke seluruh ruangan, penghuni RK 2 meletakkan ember tepat di bawah lubang ventilasi atap. Hal-hal di atas termasuk *adjustment* ruang yang telah dilakukan penghuni RK 2 pada aspek penataan perabot. Pada aspek penghawaan *adjustment* ruang dilakukan dengan cara mengubah suhu di sekitar tubuhnya dengan menjadikan kertas sebagai kipas. Pada aspek pencahayaan, penghuni RK 2 menyalakan lampu jika hendak menggunakan ruang keluarga.

f. Halaman Samping (Kios)

Penghuni RK 2 membuat kios di halaman samping untuk menampung aktivitas baru sebagai pedagang. Bangunan kios dibuat tidak berdinding. Terdapat tiga meja berukuran 150 x 60 x 70 cm dan rak dari kayu untuk meletakkan barang dagangan. Beberapa barang dagangan digantung pada kayu yang diikat pada rangka atap. Terdapat dua lemari, masing masing berukuran 120 x 60 x 170 cm dan 70 x 60 x 120 cm yang digunakan untuk menyimpan barang dagangan. Dalam hal ini penghuni RK 2 telah mengubah lingkungan agar sesuai dengan keinginan untuk mewadahi aktivitas penghuni RK 2 sebagai pedagang. Hal tersebut menandakan bahwa penghuni RK 2 telah melakukan *adjustment* ruang. Pada aspek penghawaan dan pencahayaan tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan,

karena penghuni RK 2 sudah merasa intensitas stimulus lingkungan yang diterima dari aspek ini sudah sesuai.

g. Halaman Belakang (Dapur Tambahan)

Penghuni mempertahankan kebiasaan sewaktu tinggal di rumah lama. Ketika tinggal di rumah lama, penghuni RK 2 masih memasak menggunakan tungku. Seting rumah *dome* yang tidak dapat mewadahi kebiasaan tersebut menjadikan penghuni RK 2 membuat setting baru. Penghuni RK 2 membuat dapur tambahan di belakang rumah *dome*. Bentuk kedua dinding yang saling berhadapan tidak dibuat penuh sampai ke atap agar sinar matahari dan udara dapat masuk ke dalam ruang secara maksimal. Aktivitas menjemur pakaian juga dilakukan di dapur tambahan. Penghuni RK 2 membuat jemuran menggunakan bambu yang diikat pada rangka atap di kedua ujungnya. Penghuni RK 2 menjemur pakaian di dalam ruang dengan tujuan apabila terjadi hujan penghuni RK 2 tidak perlu mengangkat jemuran. Tungku diletakkan didekat lubang ventilasi agar asap dari pembakaran kayu tidak mengumpul di dalam ruang. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penghuni RK 2 telah melakukan *adjustment* ruang. Penghuni membuat seting baru untuk mewadahi kebiasaan yang tidak dapat dirubah. Seting baru tersebut juga didesain sedemikian rupa agar kebutuhan penghawaan dan pencahayaan dapat terpenuhi secara optimal.

h. MCK

Tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni RK 2 di MCK, baik dari aspek penataan perabot, aspek penghawaan maupun aspek pencahayaan. Hal ini disebabkan MCK merupakan fasilitas umum, sehingga penghuni RK 2 merasa

tidak berhak merubah tatanan MCK sesuai dengan keinginan pribadi. Penghuni RK 2 cenderung melakukan adaptasi perilaku ketika beraktivitas di MCK.

Tabel 9: **Adaptasi Perilaku RK 2**

Ruang	Aktivitas	Penataan Perabot (Perilaku)	Penghawaan (Perilaku)	Pencahayaann (Perilaku)
Ruang Tamu	Menyimpan peralatan bertani, gudang, ruang kerja	Duduk di kursi.	Tidak ada.	Tidak ada.
Ruang Tidur 1	Tidur, istirahat.	Tidur di atas <i>dipan</i> , duduk di atas <i>dipan</i> .	Membersihkan genagan air, membiasakan diri beristirahat di ruang yang lembab.	Membiasakan diri beristirahat di ruang yang kurang cahaya.
Ruang Tidur 2	Menonton TV, menyimpan barang.	Duduk dan tidur di tikar.	Membiasakan diri menonton TV di ruang yang lembab.	Membiasakan diri menonton TV di ruang yang kurang cahaya
Dapur	Menyimpan piring dan gelas. mencuci pring.	Membiasakan diri mencuci piring di wastafel.	Membiasakan diri mencuci piring di ruang yang lembab.	Tidak ada.
Ruang Keluarga	Menerima tamu.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
Halaman Samping (Kios)	Berjualan, menerima tamu.	Berdiri dan duduk di kursi.	Tidak ada.	Tidak ada.
Halaman Belakang (Dapur)	Memasak, menjemur pakaian, menyimpan hasil panen.	Jongkok,duduk di <i>dingklik</i> ..	Tidak ada.	Meracik bumbu di bagian yang terkena sinar matahari.
MCK	Mencuci pakaian, mandi.	Membiasakan diri dengan perabot yang seadanya.	Membiasakan diri mencuci di bawah terik matahari.	Tidak ada.

Tabel 10: Adjustment Ruang RK 2

Ruang	Penataan Perabot (fisik)	Penghawaan (fisik)	Pencahayaan (fisik)
Ruang Tamu	Dijadikan ruang kerja, tempat penyimpanan barang dan garasi.	Membuka pintu depan.	Membuat teritis pada pintu dan jendela.
Ruang Tidur 1	Meletakkan tempat tidur di tengah ruang, almari pakaian diletakkan tidak menempel dinding.	Membuka pintu kamar	Menyalakan lampu di siang hari dan malam hari.
Ruang Tidur 2	Melipat kasur jika tidak diperlukan.	Membuka pintu kamar.	Menyalakan lampu di siang hari dan malam hari.
Dapur	Meletakkan rak piring didekat wastafel.	Membuka pintu belakang.	Membuka pintu belakang, menyalakan lampu pada malam hari.
Ruang Keluarga	Lantai di tutupi menggunakan kain terpal, meletakkan ember di bawah lubang ventilasi.	Menggunakan kertas sebagai kipas.	Menyalakan lampu apabila dipakai.
Halaman Samping (Kios)	Dijadikan tempat berdagang, menaruh barang jualan diatas meja, meletakkan almari sebagai tempat penyimpan barang dagangan.	Tidak ada.	Tidak ada.
Halaman Belakang (Dapur Tambahan).	Meletakkan tungku dekat dengan lubang ventilasi, menggantung jemuran disisi ruangan yang banyak terkena sinar matahari.	Tinggi dinding tidak dibuat penuh sampai atap pada kedua sisi sehingga tercapai <i>cross ventilation</i> .	Tinggi didnding tidak dibuat penuh sampai atap pada kedua sisi sehingga cahaya yang masuk ruangan lebih banyak, membuka pintu masuk ke dapur.
MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.

C. Adaptasi Perilaku dan *Adjustment* Ruang RK 3

1. Adaptasi Perilaku RK 3

a. Ruang Tamu

Penghuni RK 3 membiasakan diri melakukan aktivitas menerima tamu dengan cara duduk di lantai. Hal ini dilakukan karena terbatasnya ruang dan tidak adanya perabot. Selain menerima tamu, penghuni RK 3 juga melakukan aktivitas menonton TV di ruang ini. Penghuni RK 3 menonton TV dengan cara duduk dilantai agar kebutuhan penghawaan terpenuhi. Selain duduk di lantai penghuni RK 3 juga melakukan adaptasi perilaku pada aspek penghawaan dan pencahayaan yang kurang dengan cara duduk di dekat jendela.

b. Ruang Tidur 1

Pada siang hari ruang tidur 1 jarang dipakai dengan alasan panas. Penghuni RK 3 lebih menyukai beristirahat di ruang tamu. Jika ada tamu, penghuni RK 3 baru pindah beristirahat di ruang tidur 1. Ketika beristirahat di ruang tidur 1, penghuni RK 3 tidur di lantai menggunakan kasur busa. Adaptasi perilaku terhadap aspek penghawaan yang kurang dilakukan penghuni RK 3 dengan cara kadang-kadang duduk dan tidur di lantai tanpa alas . Sedangkan adaptasi perilaku terhadap intensitas pencahayaan yang kurang dilakukan dengan cara duduk di samping jendela agar memperoleh sinar matahari pada siang hari.

c. Ruang Tidur 2

Ruang tidur 2 sering digunakan untuk meletakkan pakaian yang sudah kering dan siap disetrika. Pada siang hari ruangan ini hanya sering dipakai oleh Sri Haryati selaku ibu rumah tangga RK 3. Aktivitas menyetrika pakaian

dilakukan dengan cara duduk di lantai, berbeda ketika tinggal di rumah lama yang dilakukan dengan cara berdiri di depan meja. Haryati memperbesar ambang toleransinya terhadap penataan perabot yang ada. Dengan kata lain Haryati telah melakukan adaptasi perilaku pada aspek penataan perabot. Haryati merasa tidak nyaman terhadap intensitas penghawaan yang tidak sesuai di ruang tidur 2, namun Haryati menoleransi keadaan tersebut dengan cara membiasakan diri beraktivitas di ruang yang panas. Intensitas stimulus pada aspek pencahayaan juga terlampau kecil. Untuk mengatasi masalah tersebut, penghuni RK 3 melakukan adaptasi perilaku dengan cara duduk menghadap jendela ketika berhias agar mendapat pencahayaan yang cukup.

d. Dapur

Aktivitas yang terjadi di dapur yaitu menyiapkan makanan, memasak, mencuci piring, dan membuat minum. Aktivitas mencuci piring dilakukan dengan cara duduk di *dingklik* ketika tinggal di rumah lama, namun setelah tinggal di rumah *dome* penghuni RK 3 membiasakan diri mencuci piring di wastafel dengan cara berdiri. Secara tidak langsung penghuni RK 3 telah melakukan adaptasi perilaku dengan cara mengikuti kehendak lingkungan. Tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan penghuni RK 3 baik dari aspek penghawaan maupun pencahayaan. Hal ini dikarenakan intensitas stimulus pada aspek penghawaan dan pencahayaan sudah sesuai dengan kebutuhan penghuni RK 3.

e. Ruang Keluarga

Penghuni RK 3 merasa pengap dan panas jika berada terlalu lama di ruang keluarga. Bentuk atap yang melengkung juga menjadi salah satu penyebab bagi

penghuni RK 3. Penghuni RK 3 melakukan adaptasi perilaku dengan cara jarang menggunakan ruang keluarga. Ruang keluarga dimanfaatkan penghuni RK 3 sebagai gudang. Tidak ada adaptasi yang terjadi pada aspek pencahayaan, sebab jarang ada aktivitas yang berlangsung di ruangan ini.

f. Halaman Samping (Tempat Mencuci)

Penghuni RK 3 mempunyai kebiasaan mencuci pakaian di dalam rumah ketika tinggal di rumah lama, namun sekarang penghuni RK 3 harus membiasakan diri mencuci pakaian di luar rumah. Adaptasi perilaku pada aspek penghawaan dilakukan penghuni RK 3 dengan cara membiasakan diri mencuci di bawah terik matahari. Penghuni RK 3 memperbesar ambang toleransinya terhadap kondisi lingkungan yang ada. Sedangkan pada aspek pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan penghuni RK 3. Hal ini disebabkan penghuni RK 3 merasa intensitas stimulus pada aspek pencahayaan sudah sesuai.

g. MCK

Aktivitas yang dilakukan penghuni RK 3 di MCK yaitu mandi. Penghuni RK 3 mengikuti kehendak lingkungan dengan cara membiasakan diri mandi di fasilitas umum yang tidak dilakukan sebelumnya di rumah lama. Penghuni RK 3 juga menoleransi intensitas stimulus lingkungan pada aspek penghawaan. Sedangkan adaptasi perilaku pada aspek pencahayaan dilakukan dengan cara mandi sebelum petang.

2. *Adjustment* Ruang RK 3

a. Ruang Tamu

Penghuni RK 3 mengubah fungsi ruang tamu sebagai tempat menerima tamu dan sebagai ruang keluarga. Ruang tamu dijadikan sebagai tempat untuk bersantai dan berkumpulnya anggota keluarga. Terdapat TV yang diletakkan di sudut ruang untuk mengatasi kurangnya keragaman stimulasi di ruang tamu yang dapat memunculkan rasa bosan. Intensitas stimulus yang kurang dalam aspek penghawaan disiasati dengan cara menyalakan kipas angin, membuka pintu depan, pengecatan dinding menggunakan *waterproof*, dan penambahan teritis pada pintu dan jendela. Selain itu penambahan teritis pada jendela juga berfungsi untuk menghalangi masuknya sinar matahari ke dalam ruang secara langsung yang dapat membuat silau. Jendela dibiarkan tidak tertutup korden agar cahaya dalam ruang dapat terpenuhi.

b. Ruang Tidur 1

Ruang tidur 1 menampung aktivitas tiga orang, sehingga penghuni RK 3 menempatkan dua alas tidur yaitu satu kasur busa dan satu tikar. Rak diletakkan di sudut ruangan agar menghemat luas ruang, sedangkan meja belajar berukuran 60 x 40 x 40 cm di letakkan dekat dengan kasur busa. Penataan seperti ini dilakukan agar penghuni RK 3 dapat duduk di kasur busa ketika menggunakan meja. Pada siang hari kasur busa dan tikar dilipat agar ruangan terlihat lebih luas. Hal-hal tersebut merupakan *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni RK 3 dalam aspek penataan perabot. Penghuni RK 3 melakukan *adjustment* ruang pada aspek pencahayaan dengan cara melipat korden pada siang hari dan menyalakan lampu

pada malam hari. Sedangkan pada aspek penghawaan, penghuni RK 3 melakukan *adjustment* ruang dengan cara selalu membuka pintu dan jendela agar udara dapat bergerak dengan baik. Pada jendela ruang tidur 1 dibuat teritis untuk menghindari silau dan rusaknya kusen akibat air hujan yang dapat berpengaruh terhadap kelembapan udara dalam ruang tidur 1. Selain itu dinding juga dicat menggunakan *waterproof* untuk mencegah merembesnya air hujan melalui retakan pada dinding.

c. Ruang Tidur 2

Ruang tidur 2 berfungsi sebagai tempat menyimpan pakaian yang sudah kering dan siap disetrika. Pakaian yang sudah kering diletakkan di atas tempat tidur. Di depan tempat tidur terdapat meja dengan ukuran 60 x 40 x 40 cm yang berfungsi untuk menyetrika pakaian. Sebelah kanan meja setrika terdapat almari yang digunakan untuk menyimpan pakaian yang sudah disetrika. Walaupun almari RK 3 dilengkapi dengan cermin, namun tidak difungsikan pada mestinya. Ketika berhias penghuni RK 3 lebih nyaman duduk menghadap ke jendela agar memperoleh cahaya yang cukup. Peralatan berhias diletakkan pada rak yang berada di dekat jendela agar memudahkan mengambil alat saat berhias. Hal-hal diatas merupakan *adjustment* ruang yang dilakukan oleh penghuni RK 3 di ruang tidur 2. *Adjustment* ruang pada aspek pencahayaan dilakukan dengan cara menyalakan lampu pada malam hari. *Adjustment* ruang pada aspek penghawaan dilakukan dengan cara selalu membuka pintu kamar, penambahan teritis pada jendela dan pengecatan dinding menggunakan *waterproof*.

d. Dapur

Tangga menuju ruang keluarga dijadikan sebagai tempat untuk meletakkan peralatan memasak. Hal ini disebabkan karena tidak cukupnya tempat untuk menyimpan perabot yang dimiliki. Kompor gas diletakkan pada meja yang berada di sebelah kiri pintu belakang. Penghuni RK 3 memasang triplek dengan posisi vertikal di sebelah kanan kompor untuk menjaga nyala api dari angin yang masuk melalui pintu belakang. Rak piring diletakkan berdekatan dengan meja makan agar memudahkan ketika menyiapkan makanan. Pada aspek penghawaan, penghuni RK 3 selalu membuka pintu depan dan belakang agar terjadi *cross ventilation*. Sedangkan *adujstment* pada aspek pencahayaan sudah tercukupi dengan membuka pintu belakang.

e. Ruang Keluarga

Penghuni RK 3 jarang menggunakan ruang keluarga. Sebagai ganti ruang keluarga yang tidak berfungsi pada mestinya, kepala keluarga mengfusikan ruang keluarga sebagai tempat penyimpanan barang. Penataan perabot pada ruangan keluarga tidak begitu diperhatikan. *Adjustment* ruang pada aspek penataan perabot hanya terlihat pada panci yang diletakkan di bawah lubang ventilasi. Panci ini berfungsi sebagai penadah air yang masuk melalui lubang ventilasi ketika terjadi hujan. Penghuni RK 3 melakukan *adjustment* ruang pada aspek penghawaan dengan cara mengecat dinding yang retak menggunakan *waterproof*, sedangkan pada aspek pencahayaan dilakukan dengan cara menyalakan lampu ketika hendak menggunakan ruang.

f. Halaman Samping (Tempat mencuci)

Ketika tinggal dirumah lama, aktivitas mencuci dilakukan dengan bantuan mesin cuci. Penghuni RK 3 tidak dapat meninggalkan kebiasaan tersebut ketika tinggal di rumah *dome*. Sebagai solusi mempertahankan kebiasaan tersebut, penghuni RK 3 menjadikan halaman samping sebagai tempat mencuci pakaian. Mesin cuci diletakkan di depan jendela ruang tidur 1 dengan tujuan mempermudah memperoleh saluran listrik. Pembuatan saluran air di dekat mesin cuci juga dilakukan untuk mempermudah saat proses mencuci. Penghuni RK 3 membuat jemuran menggunakan bambu yang kedua ujungnya diletakkan pada cabang pohon yang bersebelahan. Tempat untuk menjemur dibuat dekat dengan mesin cuci agar jarak pemindahan pakaian yang akan dijemur lebih dekat. Hal-hal yang tersebut di atas merupakan pengubahan lingkungan yang dilakukan penghuni RK 3 untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain penghuni RK 3 telah melakukan *adjustment* ruang dalam aspek penataan perabot., sedangkan pada aspek penghawaan maupun pencahayaan tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan, karena pada aspek ini penghuni RK 3 cenderung melakukan adaptasi.

g. MCK

Tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni RK 3 baik dari aspek penataan perabot, penghawaan, maupun pencahayaan. Penghuni RK 3 lebih banyak melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ada tanpa merubah tatanan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Tabel 11: Adaptasi Perilaku RK 3

Ruang	Aktivitas	Penataan Perabot (Perilaku)	Penghawaan (Perilaku)	Pencahayaannya (Perilaku)
Ruang Tamu	Menonton TV, menyimpan peralatan kerja, menerima tamu, makan.	Tidur, duduk dilantai.	Duduk dilantai.	Duduk di dekat jendela
Ruang Tidur 1	Tidur, istirahat.	Tidak ada <i>dipan</i> , tidur di kasur busa.	Duduk dan tidur di lantai tanpa menggunakan alas.	Duduk di samping jendela (mendekatkan diri ke sumber cahaya)
Ruang Tidur 2	Tidur, istirahat, menyetrika pakaian.	Menggunakan <i>dipan</i> , meletakkan alat berhias di jendela. Duduk di lantai.	Membiasakan diri beraktivitas di ruang yang berhawa panas.	Duduk menghadap jendela pada siang hari.
Dapur	Menyiapkan makanan, memasak, mencuci piring, membuat minuman.	Mencuci piring di wastafel.	Tidak ada.	tidak ada.
Ruang Keluarga	Menyimpan peralatan.	Tidak ada	Jarang menggunakan ruang keluarga.	Tidak ada.
Halaman Samping (Tempat Mencuci)	Mencuci pakaian, menjemur pakaian.	Berdiri, duduk di lantai.	Membiasakan diri mencuci di bawah trik matahari.	Tidak ada.
MCK	Mandi.	Membiasakan diri mandi di fasilitas umum.	Membiasakan diri.	Mandi sebelum petang.

Tabel 12: Adjustment Ruang RK 3

Ruang	Penataan Perabot (fisik)	Penghawaan (fisik)	Pencahayaan (fisik)
Ruang Tamu	Dijadikan multifungsi sebagai ruang tamu dan sebagai ruang keluarga.	Menyalakan kipas angin, membuka pintu depan. membuat teritis pada pintu dan jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat teritis pada pintu dan jendela, Jendela tidak diberi korden.
Ruang Tidur 1	Kasur busa dan tikar dilipat ketika tidak digunakan.	Membuka jendela, membuka pintu kamar, membuat teritis pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat teritis pada jendela, melipat korden, menyalakan lampu pada malam hari.
Ruang Tidur 2	Tempat tidur dijadikan tempat untuk menaruh pakaian yang telah kering dan siap disetrika, meja setrika diletakkan berdekatan dengan lemari, alat berhias diletakkan di dekat jendela.	Membuka pintu kamar, membuat teritis pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat teritis pada jendela, Tidak dipasang korden pada siang hari, menyalakan lampu pada waktu malam hari.
Dapur	Tangga dijadikan tempat untuk menaruh peralatan memasak, sisi kompor yang berdekatan dengan pintu ditutupi menggunakan teriplek, rak piring diletakkan di samping meja makan.	Membuka pintu belakang dan depan sehingga terjadi <i>cross ventilation</i> .	Membuka pintu belakang.
Ruang Keluarga	Dijadikan gudang, meletakkan panci di bawah lubang ventilasi.	Dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Menyalakan lampu ketika digunakan.

Halaman samping (Tempat Mencuci)	Dijadikan tempat mencuci dan menjemur pakaian, membuka jendela ruang tidur 1 untuk memperoleh listrik, membuat saluran air di samping rumah. meletakkan mesin cuci didekat jendela ruang tidur 1.	Tidak ada.	Tidak ada.
MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.

D. Adaptasi Perilaku dan *Adjustment* Ruang RK 4

1. Adaptasi Perilaku RK 4

a. Ruang Tamu

Aktivitas yang terjadi di ruang tamu yaitu menerima tamu, membaca koran dan bermain. Aktivitas menerima tamu dan membaca koran dilakukan oleh kepala keluarga dengan cara duduk di kursi, sedangkan aktivitas bermain dilakukan oleh anak dengan cara duduk di lantai. Pada aspek penataan perabot, tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan oleh penghuni RK 4 karena kebiasaan tersebut sudah dilakukan ketika di rumah lama. Dalam aspek penghawaan penghuni RK 4 melakukan adaptasi perilaku dengan cara menerima saja keadaan ruang tamu yang berhawa panas. Sedangkan pada aspek pencahayaan kepala keluarga duduk di samping jendela untuk mendapat cahaya yang cukup ketika membaca koran.

b. Ruang Tidur 1

Aktivitas yang berlangsung di ruang tidur 1 yaitu istirahat, tidur, dan berhias. Pada aspek penghawaan, kepala keluarga melakukan adaptasi perilaku dengan cara jarang menggunakan ruang tidur 1 pada siang hari. Hal ini

disebabkan penghuni RK 4 merasa gerah jika berada di ruang tidur 1. Sedangkan pada aspek pencahayaan, adaptasi perilaku dilakukan dengan cara duduk menghadap jendela ketika berhias agar kebutuhan cahaya dapat terpenuhi. Tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan penghuni RK 4 dalam aspek penataan perabot, sebab penataan perabot sudah disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan penghuni RK 4.

c. Ruang Tidur 2

Aktivitas menonton TV dilakukan penghuni RK 4 dengan cara duduk di lantai, berbeda ketika tinggal di rumah lama yang dilakukan dengan cara duduk di kursi. Penghuni RK 4 menoleransi kondisi penataan perabot yang ada, hal ini menunjukkan bahwa penghuni RK 4 telah melakukan adaptasi perilaku dalam aspek penataan perabot. Dalam aspek penghawaan dan pencahayaan tidak ada upaya penghuni RK 4 untuk mengatasi kebutuhan sirkulasi udara yang kurang dan cahaya yang berlebihan, sebab pada kasus ini penghuni RK 4 cenderung melakukan *adjustment* ruang untuk mengatasi masalah tersebut.

d. Dapur

Ada beberapa perubahan kebiasaan yang dilakukan oleh penghuni RK 4 setelah tinggal di rumah *dome*. Mencuci piring dilakukan di wastafel dengan cara berdiri, sebelumnya penghuni RK 4 mencuci piring dengan cara duduk di *dingklik*. Kebiasaan memasak menggunakan tungku juga ditinggalkan setelah tinggal di rumah *dome*. Sekarang penghuni RK 4 memasak menggunakan kompor gas. Pada awalnya timbul rasa takut menggunakan kompor gas, namun setelah beberapa lama penghuni RK 4 menjadi terbiasa. Dapur juga difungsikan sebagai

ruang makan akibat keterbatasannya ruang pada rumah *dome*. Sehingga penghuni RK 4 harus membiasakan diri melakukan aktivitas makan di dapur.

e. Ruang Keluarga

Penghuni RK 4 merasa panas dan pengap jika berada di ruang keluarga terlalu lama. Penghuni RK 4 melakukan adaptasi dengan cara jarang menggunakan ruang keluarga. Ruang keluarga dimanfaatkan menjadi tempat beribadah dan tempat penyimpanan barang. Pada aspek pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan penghuni RK 4 ketika menggunakan ruang keluarga.

f. Halaman Belakang (Ruang Kerja)

Penghuni RK 4 membuat bangunan tambahan di halaman belakang yang berfungsi sebagai tempat kerja sekaligus tempat menjemur pakaian. Pada ruangan ini tidak ada adaptasi perilaku yang terjadi, baik pada aspek penataan perabot, penghawaan, dan pencahayaan, sebab seting ruang kerja ditata sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penghuni RK 4.

g. MCK

Penghuni RK 3 membiasakan diri mandi di MCK umum. Penghuni RK 3 sudah merasa cukup, baik dari aspek penghawaan maupun pencahayaan. Sehingga tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan oleh penghuni RK 3.

2. *Adjustment* Ruang RK 4

a. Ruang Tamu

Ruang tamu RK 4 bersifat multifungsi. Selain berfungsi sebagai ruang tamu, ruangan ini juga berfungsi untuk menyimpan sepeda motor dan barang pesanan yang sudah selesai dikerjakan. Sepeda motor diletakkan di ruang tamu dikarenakan tidak adanya garasi pada rumah *dome*. Sedangkan barang pesanan diletakkan di ruang tamu agar terlindung dari air hujan mengingat ruang tamu juga masih memiliki sisa ruang. Penghuni RK 4 membuat teritis pada pintu dan jendela untuk menghindari rusaknya kusen dan lembabnya ruangan akibat air hujan. Selain itu teritis juga dibuat untuk menghindari silau dari sinar matahari. Dinding ruang tamu dicat dengan warna biru muda agar ruangan tampak lebih sejuk. Pada siang hari korden selalu ditutup untuk menghindari berlebihan sinar matahari yang masuk ke dalam ruang. Untuk menjaga privasi dari orang yang bertamu, penghuni RK 4 memasang tirai pada lorong ruang tamu yang menuju ke dapur.

b. Ruang Tidur 1

Adjustment ruang penghuni RK 4 pada aspek penataan perabot dapat dilihat dari penataan perabot yang saling berdempetan dan rak buku yang dipaku pada dinding agar mengesankan ruang lebih luas. Meja rias diletakkan di depan jendela agar mencukupinya kebutuhan cahaya ketika berhias. Jendela ditambah dengan teritis untuk menghindari kelembapan kusen jendela akibat air hujan dan mengatasi silau akibat sinar matahari yang masuk kedalam ruang secara langsung.

c. Ruang Tidur 2

Ruang tidur 2 rumah *dome* RK 4 tidak hanya berfungsi sebagai ruang istirahat, namun juga berfungsi sebagai ruang keluarga. Terdapat TV dan kipas angin di ruangan ini. Tidak secara langsung penghuni RK 4 telah melakukan *adjustment* ruang dalam aspek penataan perabot untuk mendukung aktivitas penghuni RK 4 ketika bersantai. Dalam aspek penghawaan penghuni RK 4 melakukan *adjustment* dengan cara menyalakan kipas dan membuat teritis pada jendela, sedangkan pada aspek pencahayaan, penghuni RK 4 melakukan *adjustment* ruang dengan cara selalu menutup korden dan membuat teritis pada jendela agar tidak silau akibat sinar matahari yang masuk kedalam ruang dengan intensitas yang berlebihan.

d. Dapur

Penghuni RK 4 meletakkan meja dan kursi di dapur yang berfungsi sebagai meja makan. Hal ini terjadi karena tidak adanya ruang pada rumah *dome* yang memungkinkan dijadikan sebagai ruang makan. Beberapa peralatan memasak digantung pada tangga karena tidak cukupnya tempat penyimpanan yang ada di rumah *dome*. Rak piring diletakkan di dekat wastafel agar dapat memudahkan menyimpan piring yang sudah dicuci. Penghuni RK 4 membuka pintu belakang dan membuat teritis pada pintu belakang dan ventilasi sebagai wujud *adjustment* ruang pada aspek penghawaan. Pembuatan teritis pada pintu belakang juga berfungsi untuk mencegah silau dari sinar matahari.

e. Ruang Keluarga

Ruang keluarga dijadikan sebagai ruang beribadah dan penyimpanan barang. Penghuni RK 4 meletakkan karpet di ruang keluarga untuk alas beribadah, sedangkan barang-barang yang disimpan di ruang keluarga diletakkan di pinggir ruangan agar ruangan terkesan lebih luas. Hal tersebut merupakan *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni RK 4 agar dapat mewadahi kebutuhan secara optimal. Tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan oleh penghuni RK 4 baik dari aspek penghawaan maupun pencahayaan karena jaranganya aktivitas yang terjadi di ruangan ini.

f. Halaman Belakang (Ruang Kerja)

Untuk menampung aktivitasnya, penghuni RK 4 membuat bangunan tambahan di halaman belakang bangunan utama yang berfungsi sebagai ruang kerja dan tempat menjemur pakaian. Dinding terbuat dari batako yang belum diplester, atap langsung seng dan lantai berupa semen. Agar tercukupinya kebutuhan cahaya ketika bekerja, penghuni RK 4 membuat bangunan ini tidak berdinding pada satu sisi. Pada malam hari penghuni RK 4 menyalakan lampu jika hendak menggunakan ruangan ini.

g. MCK

MCK merupakan fasilitas umum, sehingga tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan penghuni RK 4 baik dari aspek penataan perabot, aspek penghawaan, dan aspek pencahayaan. Penghuni RK 4 cenderung melakukan adaptasi perilaku di ruangan ini.

Tabel 13: Adaptasi Perilaku RK 4

Ruang	Aktivitas	Penataan Perabot (Perilaku)	Penghawaan (Perilaku)	Pencahayaan (Perilaku)
Ruang Tamu	Menerima tamu. membaca koran.	Tidak ada.	Membiasakan diri beraktivitas di ruang yang berhawa panas.	Duduk disamping jendela (mendekati sumber cahaya).
Ruang Tidur 1	Istirahat, tidur. berhias.	Tidur di atas <i>dipan</i> .	Jarang menggunakan ruang.	Berhias menghadap jendela untuk memperoleh cahaya yang cukup.
Ruang Tidur 2	Istirahat, menonton TV	Duduk, tidur di kasur busa yang diletakkan di lantai.	Tidak ada.	Tidak ada.
Dapur	Memasak, makan, mencuci piring., meracik bumbu, membuat minuman.	Mencuci piring di wastafel, makan di dapur, memasak menggunakan kompor gas.	Tidak ada.	Tidak ada.
Ruang Keluarga	Beribadah, menyimpan barang..	Duduk di lantai.	Jarang menggunakan ruang keluarga.	Tidak ada.
Halaman Belakang (Ruang Kerja)	Berkerja, menjemur pakaian.	Tidak ada.	Melepas baju (laki-laki)	Tidak ada.
MCK	Mandi.	Membiasakan diri	Tidak ada.	Tidak ada.

Tabel 14: **Adjustment Ruang RK 4**

Ruang	Penataan Perabot (fisik)	Penghawaan (fisik)	Pencahayaan (fisik)
Ruang Tamu	Dijadikan tempat menyimpan sepeda motor, dan barang pesanan yang sudah jadi. memasang tirai.	Membuat teritis pada pintu depan dan jendela, selalu membuka pintu depan pada siang hari, dinding dicat dengan warna biru muda.	Selalu menutup korden agar tidak silau, membuat teritis pada pintu depan dan jendela,
Ruang Tidur 1	Rak buku dipaku pada dinding. perabot diletakkan saling berdempetan.	Membuat teritis pada jendela, membuka pintu ruang tidur 1.	Meletakkan meja rias di dekat jendela, membuat teritis pada jendela.
Ruang Tidur 2	Dijadikan ruang keluarga, meletakkan TV dan kipas angin.	Menyalakan kipas, Membuat teritis pada jendela	Menutup korden, membuat atap teritis pada jendela.
Dapur	Dijadikan ruang makan, peralatan memasak digantung di tangga, rak piring di letakkan dekat dengan wastafel.	Membuka pintu belakang, membuat teritis pada pintu dan ventilasi.	Membuat teritis pada pintu belakang.
Ruang Keluarga	Dijadikan tempat penyimpanan barang dan tempat beribadah.	Tidak ada	Tidak ada.
Halaman Belakang (Ruang Kerja)	Dijadikan ruang kerja dan tempat menjemur pakaian.	Tidak ada.	Satu sisi bangunan dibuat tidak ber dinding, menyalakan lampu pada malam hari.
MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.

E. Adaptasi Perilaku dan *Adjustment* Ruang RK 5

1. Adaptasi Perilaku RK 5

a. Ruang Tamu

Keterbatasan luas ruang tamu membuat penghuni RK 5 hanya meletakkan satu sofa di ruang tamu. Sebagai gantinya penghuni RK 5 menerima tamu dengan

cara duduk di lantai dengan alas tikar. Ketika tidak digunakan, tikar dilipat dan di sandarkan pada dinding. Tidak secara langsung penghuni RK 5 telah melakukan adaptasi perilaku dengan cara mengubah kebiasaan duduk di lantai ketika menerima tamu. Tidak ada adaptasi perilaku pada aspek penghawaan dan pencahayaan di ruangan ini.

b. Ruang Tidur 1

Aktivitas yang terjadi di ruang tidur 1 yaitu istirahat dan melipat pakaian. Aktivitas melipat pakaian dilakukan penghuni RK 5 dengan cara duduk di lantai. Kebiasaan ini dilakukan setelah penghuni RK 5 tinggal di rumah *dome*. Hal ini dilakukan karena terbatasnya ruang pada rumah *dome*. Penghuni RK 5 menyesuaikan diri terhadap kondisi tersebut. Tidak ada adaptasi perilaku yang terjadi baik dari aspek penghawaan maupun pencahayaan di ruang tidur 1.

c. Ruang Tidur 2

Ruang tidur 2 digunakan untuk istirahat dan tidur pada siang hari. Pada malam hari penghuni RK 5 lebih cenderung istirahat dan tidur di ruang keluarga sambil menonton TV. Tidak ada adaptasi perilaku baik dari aspek penghawaan maupun pencahayaan di ruang tidur 2 mengingat penghuni RK 5 yang jarang menggunakan ruangan ini.

d. Dapur

Penghuni RK 5 melakukan aktivitas makan di dapur. Perubahan kebiasaan ini dilakukan setelah tinggal di rumah *dome*. Ketika tinggal di rumah lama, penghuni RK 5 melakukan aktivitas makan di ruang keluarga. Aktivitas lain yang terjadi di dapur yaitu mencuci peralatan makan. Aktivitas ini lebih sering

dilakukan di dapur tambahan, namun kadang-kadang penghuni RK 5 mencuci peralatan makan di wastafel dengan cara berdiri. Sebelumnya ketika tinggal di rumah lama aktivitas mencuci peralatan makan dilakukan dengan cara duduk di *dingklik*. Tidak ada adaptasi perilaku pada aspek penghawaan. Sedangkan pada aspek pencahayaan penghuni RK 5 beradaptasi dengan membiasakan diri dengan intensitas cahaya yang kurang.

e. Ruang Keluarga

Ruang keluarga tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk bersantai, namun juga digunakan sebagai ruang tidur ketika malam hari. Aktivitas bersantai dilakukan dengan cara duduk dan berbaring dilantai ketika menonton TV. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian diri penghuni RK 5 terhadap aspek penghawaan. Pada aspek pencahayaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan karena penghuni RK 5 sudah merasa tercukupi.

f. Halaman Belakang (Dapur Tambahan)

Halaman belakang dijadikan sebagai dapur tambahan. Aktivitas yang terjadi di ruangan ini yaitu memasak, mencuci pakaian dan menyimpan peralatan makan. Mencuci pakaian biasanya dilakukan di kamar mandi ketika tinggal di rumah lama. Hal ini dikarenakan letak kamar mandi rumah *dome* terpisah dengan rumah *dome* hunian, sehingga penghuni RK 5 membiasakan diri mencuci pakaian di dapur. Pada aspek pencahayaan dan penghawaan tidak ada adaptasi perilaku yang dilakukan di ruangan ini, sebab seting ruangan sudah disesuaikan dengan kebutuhan penghuni RK 5.

g. MCK

Aktivitas yang dilakukan penghuni RK 5 di MCK yaitu mandi. Adaptasi perilaku yang dilakukan oleh penghuni RK 5 ketika beraktivitas di MCK yaitu dengan cara membiasakan diri. Hal ini terpaksa dilakukan penghuni RK 5 karena tidak adanya kamar mandi di rumah *dome*. Berbeda di rumah lama yang terdapat fasilitas kamar mandi di dalam rumah.

2. *Adjustment* Ruang RK 5

a. Ruang Tamu

Penghuni RK 5 hanya meletakkan satu sofa pada ruang tamu dikarenakan terbatasnya keluasan ruang. Untuk mencegah kurangnya tempat duduk untuk tamu, penghuni RK 5 meletakkan tikar di ruangan ini. Apabila tidak digunakan, tikar dilipat dan disandarkan pada dinding. Untuk menjaga privasi, penghuni RK 5 memasang tirai pada lorong menuju dapur agar aktivitas yang dilakukan tidak terlihat dari ruang tamu. Ketika tidak ada tamu tirai dibuka agar cahaya dapat masuk ke dapur. Pintu dan jendela ditambah teritis agar kusen tidak lembab akibat air hujan sekaligus mencegah silau dari sinar matahari.

b. Ruang Tidur 1

Selain berfungsi sebagai tempat beristirahat kepala keluarga, ruang tidur 1 juga dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan pakaian yang sudah kering dan siap dilipat. Pakaian yang sudah kering dan siap dilipat ditaruh di keranjang yang kemudian diletakkan di kolong tempat tidur. Hal tersebut dilakukan agar ruang terkesan lebih luas dan lebih rapi. *Adjustment* ruang pada aspek penghawaan

dilakukan dengan cara membuka pintu kamar dan jendela. Sedangkan pada aspek pencahayaan dilakukan dengan cara membuka korden. Penghuni RK 5 juga membuat teritis pada jendela ruang tidur 1 untuk menghindari silau dan rusaknya kusen akibat air hujan.

c. Ruang Tidur 2

Dipan dan almari diletakkan di sudut ruangan agar menghemat ruang. Penghuni RK 5 menyalakan kipas angin dan membuka pintu kamar untuk mengatasi masalah penghawaan. Sedangkan pada aspek pencahayaan, penghuni RK 5 selalu membuka korden pada siang hari agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruang tidur 2. Untuk mencegah rusaknya kusen akibat air hujan dan silau akibat sinar matahari, penghuni RK 5 juga membuat atap teritis pada jendela ruang tidur 2.

d. Dapur

Untuk mencukupi kebutuhan akan ruang makan, penghuni RK 5 meletakkan kursi dan meja makan di dapur. *Adjustment* ruang pada aspek penghawaan dilakukan dengan cara membuka pintu belakang agar sirkulasi udara dapat bergerak dengan baik dari pintu depan menuju pintu belakang. Karena kurangnya cahaya yang masuk di dapur, penghuni RK 5 selalu menyalakan lampu jika hendak melakukan aktivitas di dapur baik pada siang hari maupun malam hari.

e. Ruang Keluarga

Ruang keluarga dijadikan sebagai ruang bersantai sekaligus tempat penyimpanan barang karena ruangan ini lebih luas dibanding ruang yang lain.

Lantai ruang keluarga terbuat dari kayu yang belum *difinishing*, kondisi tersebut membuat tidak nyaman penghuni RK 5 ketika melakukan aktivitas di ruangan ini. Untuk mengatasi hal tersebut, penghuni RK 5 melapisi lantai ruang keluarga menggunakan perlak. Pemilihan bahan perlak dilakukan mengingat air hujan sering menetes melalui lubang ventilasi atap ketika terjadi hujan.

f. Halaman Belakang (Dapur)

Walaupun menerima bantuan alat memasak berupa kompor gas, namun penghuni RK 5 lebih menyukai memasak menggunakan tungku dengan alasan sudah terbiasa dan lebih murah. Untuk menampung aktivitas tersebut, penghuni RK 5 membuat dapur tambahan di halaman belakang. Dinding dapur tambahan terbuat dari bambu yang disusun agak renggang agar udara dan sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Beberapa peralatan memasak digantung pada dinding karena tidak cukupnya tempat penyimpanan.

g. MCK

Tidak ada *adjustment* ruang yang dilakukan di MCK oleh penghuni RK 5. Penghuni merasa bahwa MCK merupakan fasilitas umum, sehingga mereka cenderung menyesuaikan diri terhadap fasilitas yang ada.

Tabel 15: **Adaptasi Perilaku RK 5**

Ruang	Aktivitas	Penataan Perabot (Perilaku)	Penghawaan (Perilaku)	Pencahayaan (Perilaku)
Ruang Tamu	Menerima tamu..	Duduk di sofa dan di lantai menggunakan tikar.	Tidak ada.	Tidak ada.
Ruang Tidur 1	Tidur. melipat pakaian.	Melipat pakaian dengan cara duduk di lantai.	Tidak ada.	Tidak ada.
Ruang Tidur 2	Istirahat, tidur.	Tidur dan duduk di <i>dipan</i> .	Tidak ada.	Tidak ada.
Dapur	Makan,	Kadang-kadang encuci	Tidak ada.	Membiasakan

	memasak, membuat minuman, mencuci piring.	peralatan makan di wastafel.		diri.
Ruang Keluarga	Bersantai, tidur, menonton TV	Duduk di sofa, duduk dan berbaring di lantai.	Duduk di lantai.	Tidak ada.
Halaman Belakang (Dapur)	Memasak, mencuci pakaian, menyimpan makanan.	Mencuci pakaian dan peralatan makan.	Tidak ada.	Tidak ada.
MCK	Mandi	Membiaakan diri.	Membiaakan diri.	Membiaakan diri.

Tabel 16: **Adjustment Ruang RK 5**

Ruang	Penataan Perabot (fisik)	Penghawaan (fisik)	Pencahayaan (fisik)
Ruang Tamu	Tikar dilipat jika tidak digunakan, meletakkan satu sofa di ruang tamu, memasang tirai.	Membuat teritis pada pintu dan jendela, membuka pintu.	Membuat teritis pada jendela dan pintu, selalu membuka pintu pada siang hari, membuka tirai.
Ruang Tidur 1	Baju yang siap dilipat di letakkan di kolong tempat tidur.	Membuka jendela dan pintu kamar, membuat atap teritis pada jendela.	Membuka korden, membuat atap teritis pada jendela.
Ruang Tidur 2	Meletakkan <i>dipan</i> dan almari di sudut ruangan, kipas angin diletakkan menghadap <i>dipan</i> .	Membuka pintu kamar, menyalakan kipas angin, membuat teritis pada jendela.	Membuka korden. Membuat teritis pada jendela.
Dapur	Multifungsi sebagai dapur dan ruang makan.	Membuka pintu belakang.	Menyalakan lampu jika hendak menggunakan ruang.
Ruang Keluarga	Dijadikan tempat bersantai dan menyimpan barang, lantai dilapisi dengan perlak.	Tidak ada.	Menyalakan lampu pada malam hari.
Halaman Belakang (Dapur)	Dijadikan dapur dan tempat mencuci pakaian, membuat saluran air, peralatan memasak digantung di dinding.	Dinding tidak dibuat rapat.	Dinding tidak dibuat rapat.
MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk dan seting ruang rumah *dome* tidak dapat memadai semua aktivitas dan kebiasaan penghuni seperti ketika tinggal di rumah yang ditinggali sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pengaturan ruang, kesulitan penempatan perabot, kurangnya pengaturan pencahayaan dan pengawaan, maka penghuni rumah *dome* melakukan adaptasi spasial berupa adaptasi perilaku dan *adjustment* ruang.

1. Adaptasi Perilaku

- a. Adaptasi perilaku penghuni terhadap suhu yang panas :
 - 1) Jarang menggunakan ruang keluarga.
 - 2) Beristirahat dengan cara tidur di lantai dan duduk *lesehan*.
 - 3) Beraktivitas di luar ruangan.
 - 4) Duduk di dekat jendela.
 - 5) Membiasakan diri beraktivitas di ruang yang berhawa panas.
- b. Adaptasi perilaku penghuni terhadap pencahayaan yang tidak sesuai :
 - 1) Duduk di dekat jendela dan pintu ketika cahaya di dalam ruang tidak mencukupi.
 - 2) Beraktivitas di luar ruangan.
 - 3) Membiasakan diri beraktivitas di ruang dengan pencahayaan yang tidak sesuai.

- c. Adaptasi perilaku penghuni terhadap kurangnya ruang beraktivitas
 - 1) Melakukan aktivitas di halaman.
- d. Adaptasi perilaku penghuni terhadap fasilitas rumah *dome*.
 - 1) Merubah kebiasaan memasak menggunakan kompor gas.
 - 2) Mencuci piring di wastafel dengan cara berdiri.
 - 3) Mencuci pakaian di luar rumah.

2. *Adjustment* Ruang

- a. *Adjustment* ruang terhadap suhu yang panas
 - 1) Memasang kipas angin.
 - 2) Membuka jendela dan pintu.
 - 3) Membuat tritis pada jendela dan pintu.
- b. *Adjustment* ruang terhadap pencahayaan yang tidak sesuai
 - 1) Membuka korden jika cahaya dalam ruang tidak mencukupi.
 - 2) Menutup korden jika cahaya matahari yang masuk kedalam ruang berlebihan.
 - 3) Menyalakan lampu.
 - 4) Meletakkan meja rias di depan jendela.
- c. *Adjustment* ruang penghuni terhadap kurangnya ruang beraktivitas.
 - 1) Mengubah fungsi ruang yang sudah ada.
 - 2) Penerapan ruang multifungsi.
 - 3) Membuat ruang tambahan di halaman.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dilakukan penghuni rumah *dome* pada rumah *dome* hanya dilakukan pada komponen-komponen yang bersifat *semi-fix* (agak tetap) dan *non-fix* (tidak tetap). Sedangkan pada komponen-komponen *fix* (tetap) tidak ada yang dirubah, melainkan penghuni rumah *dome* membuat komponen *fix* baru di luar rumah. Selain melakukan perubahan pada rumah *dome*, penghuni rumah *dome* juga masih mempertahankan fungsi beberapa ruang yang ada. Hal tersebut paling banyak terjadi pada ruang tidur, sebab letaknya yang sudah ideal sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penghuni rumah *dome*. Stimulus yang diterima penghuni rumah *dome* masih dalam ambang toleransi, sehingga penghuni dapat mengatasi stimulus yang bersifat tidak sesuai dengan cara melakukan adaptasi perilaku.

B. Saran

1. Bagi desainer (arsitektur dan desainer interior), perlu adanya pengetahuan tentang perilaku penghuni dan penyesuaianya terhadap desain dalam merancang rumah bantuan, sehingga aspek keamanan dan kenyamanan penghuni dapat terpenuhi.
2. Bagi penduduk Desa Nglepen, perlu adanya wawasan mengenai rumah tinggal yang sehat, sehingga dalam melakukan perubahan pada rumah *dome* tidak meninggalkan aspek keamanan pada rumah tinggal.
3. Bagi Pemerintah, perlu adanya pemantauan dan penanganan terhadap rumah bantuan secara berkala untuk mengetahui kelayakan rumah bantuan bagi penghuni.

4. Bagi mahasiswa, perlunya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang adaptasi spasial tata ruang rumah bantuan korban bencana alam, agar dapat menjadi tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ching, Francis D. K. 1989. *Form, Space, and Order: Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1996. *Form, Space, and Order: Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2008. *Form, Space, and Order: Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Rustam. dan Utomo, Hardi. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Frick, Heinz., Ardiyanto, Antonius., Darmawan, AMS. 2007. *Ilmu Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius
- Iskandar, Zulrizka. 2012. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Krebs, Jan. 2010. *Desain Dan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Muda, Ahmad A. K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Yudhistira.
- Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung :Alfabeta
- Setiawan, B. dan Haryadi. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Wilkening. Fritz, 1989. *Tata Ruang*. Jakarta: Erlangga

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 248/UN.34.12/TU/SK/13
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Suluh Prasetya Aji. P
2. NIM : 09206244608
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Nongkosari, Kertek, Wonosobo
5. Lokasi Penelitian : Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta
6. Waktu Penelitian : Juni 2013
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Penelitian TAs
8. Judul Tugas Akhir : Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun, Nglep prambanan, Yogyakarta
9. Pembimbing : 1. Puri Retno Sri Ambarwati, M.Sn
2. _____

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd

NIP. 19571005 198703 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0540d/UN.34.12/DT/VI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Juni 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH DOME DI DUSUN NGLEPEN PRAMBANAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SULUH PRASETYA AJI PAMUNGKAS
NIM : 09206244008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Juni 2013
Lokasi Penelitian : Dusun Nglepen Prambanan Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indira Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5064N/6/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0540d/UN.34.12/DT/VI/2013

Tanggal : 03 Juni 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SULUH PRASETYA AJI PAMUNGKAS NIP/NIM : 09206244008
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH DOME DI DUSUN NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 13 Juni 2013 s/d 13 September 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2224 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5064/V/6/2013
Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 13 Juni 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SULUH PRASETYA AJI PAMUNGKAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09206244008
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Nongkosari RT.01, RW.03, Kertek, Wonosobo, Jateng
No. Telp / HP : 085743519998
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
ADAPTASI SPASIAL TATA RUANG RUMAH DOME DI DUSUN NGLEPEN, PRAMBANAN, YOGYAKARTA
Lokasi : Kec. Prambanan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Juni 2013 s/d 13 September 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas PUP Kab. Sleman
4. Kabid. Perdesaan Bappeda Kab. Sleman
5. Kabid. Perkotaan Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Prambanan
7. Kepala Desa Sumberharjo, Prambanan
8. Duku Nglepen, Sumberharjo, Prambanan
9. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
10. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

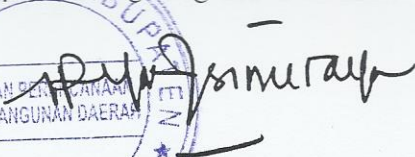
Pada Tanggal : 20 Juni 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


Dra. SUCLIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

**SEKRETARIAT DESA WISATA
DOME THE NEW NGLEPEN**

Jl. Dusun Sengir, Desa Sumberharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55572

Email : omahdome09@yahoo.com

Telp : 085643657751

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulasmono

Jabatan : Ketua Sekretariat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SULH PRASETYA AJI PAMUNGKAS

NIM : 09206244008

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Instansi / PT : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian untuk adaptasi spasial yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Juni s.d 31 Agustus 2013 di Desa Wisata Rumah Dome New Nglepen, Prambanan, Yogyakarta guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah dengan tema :

"Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 September 2013



PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : WIDI LAKSONO

Umur : 52 th.

Pendidikan :

Pekerjaan : PETANI.

Alamat : NGLEPEN RT 02 / RW 025 SUMBEHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Suluh Prasetya Aji Pamungkas (NIM.09206244008), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2009, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juni 2013

Narasumber



(WIDI LAKSONO)

PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : TUGIYEM

Umur : 69 th.

Pendidikan : -

Pekerjaan : PEDAGANG. & PETANI

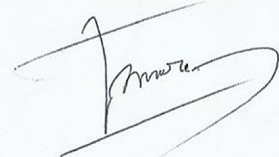
Alamat : NGLEPEN RT:02 / RW 25 SUMBERHARJO, PRAMBANAN
SLEMAN.

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Suluh Prasetya Aji Pamungkas (NIM.09206244008), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2009, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juni 2013

Narasumber



(TUGIYEM)

PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : SURATMIN

Umur : 48 th.

Pendidikan : SMEA

Pekerjaan : KIRASWASTA

Alamat : NGLEPEN RT. 06 RW. 25 SUMBERHARJO - PRAMBANAN
SEMAN YOGYAKARTA

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Suluh Prasetya Aji Pamungkas (NIM.09206244008), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2009, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juni 2013

Narasumber



(SURATMIN)

PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : TUMIJO

Umur : 35 tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : MEBELIR

Alamat : NGLEPEN Rt. 02/ Pw 25 SUMBERHARJO, PRAMBANAN
SLEMAN YOGYAKARTA

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Suluh Prasetya Aji Pamungkas (NIM.09206244008), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2009, dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun Nglepen, Prambanan, Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juni 2013

Narasumber



(TUMIJO)

PERSETUJUAN SEBAGAI NARASUMBER

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : IBU HAROTEJO

Umur : 50 tahun

Pendidikan : -

Pekerjaan : PETANI

Alamat : NGLEPEN Rt. 02/ RW 25 SUMBERHARJO, PRAMBANAN
SLEMAN, YOGYAKARTA

Bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang dilakukan oleh Suluh

Prasetya Aji Pamungkas (NIM.09206244008), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni

Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2009,

dengan judul penelitian "Adaptasi Spasial Tata Ruang Rumah Dome di Dusun

Nglepen, Prambanan, Yogyakarta".

Demikian surat ini disepakati tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juni 2013

Narasumber



(HAROTEJO)

LAMPIRAN

2. Kisi-kisi Pertanyaan

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK NARASUMBER

1. Siapa nama Anda?
2. Berapa jumlah anggota keluarga Anda?
3. Apa pekerjaan Anda dan anggota keluarga anda?
4. Bagaimana kondisi rumah lama Anda?
5. Apa perbedaan rumah lama Anda dengan rumah *dome* yang Anda tempati saat ini?
6. Aktivitas apa saja yang Anda lakukan sehari-hari ketika tinggal di rumah lama?
7. Aktivitas apa saja yang dilakukan anggota keluarga Anda sehari-hari ketika tinggal di rumah lama?
8. Aktivitas apa saja yang Anda lakukan sehari-hari setelah tinggal di rumah *dome*?
9. Aktivitas apa saja yang dilakukan anggota keluarga Anda sehari-hari setelah tinggal di rumah *dome*?
10. Apa saja yang Anda lakukan ketika pertama kali menempati rumah *dome*?
11. Bagaimana perasaan Anda tinggal di rumah *dome*?
12. Menurut Anda apakah rumah *dome* sudah memenuhi standar rumah tinggal?
13. Apakah fasilitas di rumah *dome* sudah mencukupi kebutuhan Anda?
14. Masalah apa saja yang anda temui ketika tinggal di rumah yang tidak berbentuk seperti rumah penduduk Indonesia pada umumnya?
15. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?

16. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi terbatasnya luas ruang pada rumah *dome*?
17. Perubahan kebiasaan apa saja yang Anda alami setelah tinggal di rumah *dome*?
18. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi intensitas penghawaan yang kurang?
19. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi intensitas pencahayaan yang tidak sesuai?
20. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi kurangnya ruang di rumah *dome*?

LAMPIRAN

3. Hasil Wawancara

1. Tabel Adaptasi Perilaku

Rumah Kasus	Ruang	Aktivitas	Penataan Perabot (Perilaku)	Penghawaan (Perilaku)	Pencahayaannya (Perilaku)
RK 1	Ruang Tamu	Menyimpan barang dagangan	Dijadikan tempat penyimpanan barang dagangan	Tidak ada.	Tidak ada.
	Ruang Tidur 1	Tidur, istirahat, menonton TV	Tidur di atas dipan	Kadang-kadang duduk di dekat jendela.	Tidak ada
	Ruang Tidur 2	Menyetrika pakaian.	Membiasakan diri menyetrika dengan cara duduk di tikar ,menaruh pakaian yang sudah kering dan siap di setrika di atas tikar.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Dapur	Makan, memasak, membuat minuman.	Meracik bumbu sambil berdiri, memasak menggunakan kompor gas.	Tidak ada	Tidak ada.
	Ruang Keluarga	Beribadah, menerima tamu pada malam hari.	Memasang tikar.	Membiasakan diri	Tidak ada.
	Halaman Samping (Kios)	Menerima tamu, berjualan.	Berdiri dan duduk di kursi.	Tidak ada.	Tidak ada.

	MCK	Mencuci pakaian, mandi.	Mencuci di ruang terbuka.	Membiasakan diri,	Tidak ada
RK 2	Ruang Tamu	Menyimpan peralatan bertani, gudang, ruang kerja	Duduk di kursi.	Tidak ada	Tidak ada
	Ruang Tidur 1	Tidur, istirahat	Tidur di atas dipan, duduk di atas dipan.	Membersihkan genangan air, membiasakan diri beristirahat di ruang yang lembab.	Membiasakan diri beristirahat di ruang yang kurang cahaya.
	Ruang Tidur 2	Menonton TV, menyimpan barang.	Duduk dan tidur di tikar.	Membiasakan diri menonton TV di ruang yang lembab.	Membiasakan diri menonton TV di ruang yang kurang cahaya
	Dapur	Menyimpan piring dan gelas. mencuci piring.	Membiasakan diri mencuci piring di wastafel.	Membiasakan diri mencuci piring di ruang yang lembab.	Tidak ada.
	Ruang Keluarga	Menerima tamu.	Tidak ada.	Tidak ada	Tidak ada
	Halaman Samping (Kios)	Berjualan, menerima tamu.	Berdiri dan duduk di kursi.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Halaman Belakang (Dapur)	Memasak, menjemur pakaian, menyimpan hasil panen.	Jongkok, duduk di <i>dingklik</i> .	Tidak ada.	Meracik bumbu di bagian yang terkena sinar matahari.
	MCK	Mencuci pakaian, mandi.	Membiasakan diri dengan perabot yang seadanya.	Membiasakan diri mencuci di bawah terik matahari.	Tidak ada.

RK 3	Ruang Tamu	Menonton TV, menyimpan peralatan kerja, menerima tamu, makan.	Tidur, duduk dilantai.	Duduk dilantai.	Duduk di dekat jendela
	Ruang Tidur 1	Tidur, istirahat	Tidak ada <i>dipan</i> , tidur di kasur busa.	Duduk dan tidur di lantai tanpa menggunakan alas.	Duduk di samping jendela (mendekatkan diri ke sumber cahaya)
	Ruang Tidur 2	Tidur, istirahat, menyetraka pakaian.	Menggunakan dipan, meletakkan alat berhias di jendela. Duduk di lantai.	Membiasakan diri beraktivitas di ruang yang berhawa panas.	Duduk menghadap jendela pada siang hari.
	Dapur	Menyiapkan makanan, memasak, mencuci piring, membuat minuman.	Mencuci piring di wastafel.	Tidak ada.	tidak ada.
	Ruang Keluarga	Menyimpan peralatan.	Tidak ada	Jarang menggunakan ruang keluarga.	Tidak ada.
	Halaman Samping (Tempat Mencuci)	Mencuci pakaian, menjemur pakaian.	Berdiri, duduk di lantai.	Membiasakan diri mencuci di bawah trik matahari.	Tidak ada.
	MCK	Mandi.	Membiasakan diri mandi di fasilitas umum.	Membiasakan diri.	Mandi sebelum petang.
	Ruang Tamu	Menerima tamu, membaca koran.	Tidak ada.	Membiasakan diri, beraktivitas di ruang yang berhawa panas.	Duduk disamping jendela (mendekati sumber cahaya)
RK 4					

RK 5	Ruang Tidur 1	Istirahat, tidur. berhias.	Tidur di atas <i>dipan</i> .	Jarang menggunakan ruang.	Berhias menghadap jendela untuk memperoleh cahaya yang cukup.
	Ruang Tidur 2	Istirahat, menonton TV	Duduk, tidur di kasur busa yang diletakkan di lantai.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Dapur	Memasak, makan, mencuci piring., meracik bumbu, membuat minuman.	Mencuci piring di wastafel, makan di dapur, memasak menggunakan kompor gas.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Ruang Keluarga	Beribadah, menyimpan barang..	Duduk di lantai.	Jarang menggunakan ruang keluarga.	Tidak ada.
	Halaman Belakang (Ruang Kerja)	Berkerja, menjemur pakaian.	Tidak ada.	Melepas baju (laki-laki)	Tidak ada.
	MCK	Mandi.	Membiasakan diri	Tidak ada.	Tidak ada.
	Ruang Tamu	Menerima tamu..	Duduk di sofa dan di lantai menggunakan tikar.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Ruang Tidur 1	Tidur. melipat pakaian.	Melipat pakaian dengan cara duduk di lantai.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Ruang Tidur 2	Istirahat, tidur.	Tidur dan duduk di <i>dipan</i> .	Tidak ada.	Tidak ada.
	Dapur	Makan, memasak, membuat minuman, mencuci piring.	Kadang-kadang mencuci peralatan makan di wastafel.	Tidak ada.	Membiasakan diri.

	Ruang Keluarga	Bersantai, tidur, menonton TV	Duduk di sofa, duduk dan berbaring di lantai.	Duduk di lantai.	Tidak ada.
	Halaman Belakang (Dapur)	Memasak, mencuci pakaian, menyimpan makanan.	Mencuci pakaian dan peralatan makan.	Tidak ada.	Tidak ada.
	MCK	Mandi	Membiakan diri.	Membiakan diri.	Membiakan diri.

2. Tabel *Adjustment Ruang*

Rumah Kasus	Ruang	Penataan Perabot (fisik)	Penghawaan (fisik)	Pencahaya-an (fisik)
RK 1	Ruang Tamu	Dijadikan tempat penyimpanan barang dagangan dan menyimpan sepeda motor pada malam hari.	Membuka pintu. membuat tritisan pada pintu dan jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat tritisan pada pintu dan jendela, Membuka pintu dan menutup korden pada siang hari dan menyalakan lampu pada malam hari.
	Ruang Tidur 1	Memasang korden pada jendela, memasang tambahan lampu.	Menyalakan kipas angin, membuat tritisan pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat tritisan pada jendela, Menutup korden untuk mengurangi silau. menyalakan lampu pada siang hari apabila diperlukan.
	Ruang Tidur 2	Dijadikan sebagai tempat menyetraka dan menyimpan pakaian, memasang tikar.	Membuat tritisan pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat tritisan pada jendela, menutup korden, pengguna menyalakan lampu.
	Dapur	Menambah meja untuk menyimpan peralatan	Membuat tritisan pada ventilasi dan pintu belakang, dinding dicat	Membuka pintu belakang, menyalakan lampu pada

		memasak, terdapat satu meja dan dua kursi yang digunakan sebagai meja makan. Meletakkan kulkas di dapur. Membuat saluran air di luar rumah, meletakkan ember sebagai tempat menaruh pakaian kotor.	menggunakan <i>waterproof</i> .	malam hari.
	Ruang Keluarga	Dijadikan tempat untuk beribadah, memasang tikar didekat tangga.	Dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Menyalakan lampu pada malam hari.
	Halaman Samping (Kios).	Dijadikan tempat berdagang, menggunakan meja untuk menaruh barang dagangan.	Tidak ada.	Tidak ada.
	MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
RK 2	Ruang Tamu	Dijadikan ruang kerja, tempat penyimpanan barang dan garasi.	Membuka pintu depan	Membuat tritisan pada pintu dan jendela.
	Ruang Tidur 1	Meletakkan tempat tidur di tengah ruang, almari pakaian diletakkan tidak menempel dinding.	Membuka pintu kamar	Menyalakan lampu di siang hari dan malam hari
	Ruang Tidur 2	Melipat kasur jika tidak diperlukan.	Membuka pintu kamar	Menyalakan lampu di siang hari dan malam hari.
	Dapur	Meletakkan rak piring didekat wastafel.	Membuka pintu belakang.	Membuka pintu belakang, menyalakan lampu pada malam hari.

	Ruang Keluarga	Lantai di tutupi menggunakan kain terpal, meletakkan ember di bawah lubang ventilasi.	Menggunakan kertas sebagai kipas.	Menyalakan lampu apabila dipakai.
	Halaman Samping (Kios)	Dijadikan tempat berdagang, menaruh barang jualan diatas meja, meletakkan almari sebagai tempat penyimpanan barang dagangan.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Halaman Belakang (Dapur Tambahan).	Meletakkan tungku dekat dengan lubang ventilasi, menggantung jemuran disisi ruangan yang banyak terkena sinar matahari.	Tinggi didinding tidak dibuat penuh sampai atap pada kedua sisi sehingga tercapai <i>cross ventilation</i> .	Tinggi didinding tidak dibuat penuh sampai atap pada kedua sisi sehingga cahaya yang masuk ruangan lebih banyak, membuka pintu masuk ke dapur.
	MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
RK 3	Ruang Tamu	Dijadikan multifungsi sebagai ruang tamu dan sebagai ruang keluarga.	Menyalakan kipas angin, membuka pintu depan. membuat tritisan pada pintu dan jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat tritisan pada pintu dan jendela, Jendela tidak diberi korden.
	Ruang Tidur 1	Kasur busa dan tikar dilipat	Membuka jendela, membuka pintu kamar, membuat tritisan pada jendela, dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Membuat tritisan pada jendela, melipat korden, menyalakan lampu pada malam hari.
		ketika tidak digunakan.		
	Ruang Tidur 2	Tempat tidur dijadikan tempat untuk menaruh pakaian yang	Membuka pintu kamar, membuat tritisan pada jendela, dinding dicat	Membuat tritisan pada jendela, Tidak dipasang korden pada

		telah kering dan siap disetrika, meja setrika diletakkan berdekatan dengan lemari, alat berhias diletakkan di dekat jendela.	menggunakan <i>waterproof</i> .	siang hari, menyalakan lampu pada waktu malam hari
	Dapur	Tangga dijadikan tempat untuk menaruh peralatan memasak, sisi kompor yang berdekatan dengan pintu ditutupi menggunakan terplek, rak piring diletakkan di samping meja makan.	Membuka pintu belakang dan depan sehingga terjadi <i>cross ventilation</i> .	Membuka pintu belakang.
	Ruang Keluarga	Dijadikan gudang, meletakkan panci di bawah lubang ventilasi.	Dinding dicat menggunakan <i>waterproof</i> .	Menyalakan lampu ketika digunakan.
	Halaman samping	Dijadikan tempat mencuci dan menjemur pakaian, membuka jendela ruang tidur 1 untuk memperoleh listrik, membuat saluran air di samping rumah. meletakkan mesin cuci didekat jendela ruang tidur 1.	Tidak ada.	Tidak ada.
	MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
RK 4	Ruang Tamu	Dijadikan tempat menyimpan sepeda motor, dan barang pesanan yang sudah jadi. memasang tirai.	Membuat tritisan pada pintu depan dan jendela, selalu membuka pintu depan pada siang hari, dinding dicat dengan warna biru muda.	Selalu menutup korden agar tidak silau, membuat tritisan pada pintu depan dan jendela,

	Ruang Tidur 1	Rak buku dipaku pada dinding. perabot diletakkan saling berdempetan.	Membuat tritisan pada jendela, membuka pintu ruang tidur 1.	Meletakkan meja rias di dekat jendela, membuat tritisan pada jendela.
	Ruang Tidur 2	Dijadikan ruang keluarga, meletakkan TV dan kipas angin.	Menyalakan kipas, Membuat tritisan pada jendela	Menutup korden, membuat atap tritis pada jendela.
	Dapur	Dijadikan ruang makan, peralatan memasak digantung di tangga, rak piring di letakkan dekat dengan wastafel.	Membuka pintu belakang, membuat tritisan pada pintu dan ventilasi.	Membuat tritisan pada pintu belakang.
	Ruang Keluarga	Dijadikan tempat penyimpanan barang dan tempat beribadah.	Tidak ada	Tidak ada.
	Halaman Belakang (Ruang Kerja)	Dijadikan ruang kerja dan tempat menjemur pakaian.	Tidak ada.	Satu sisi bangunan dibuat tidak berinding, menyalakan lampu pada malam hari.
	MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	Ruang Tamu	Tikar dilipat jika tidak digunakan, meletakkan satu sofa di ruang tamu, memasang tirai.	Membuat teritis pada pintu dan jendela, membuka pintu.	Membuat tritis pada jendela dan pintu, selalu membuka pintu pada siang hari, membuka tirai.
	Ruang Tidur 1	Baju yang siap dilipat di letakkan di kolong tempat tidur.	Membuka jendela dan pintu kamar, membuat atap tritis pada jendela.	Membuka korden, membuat atap tritis pada jendela.
	Ruang Tidur 2	Meletakkan dipan dan almari di sudut ruangan, kipas angin diletakkan menghadap dipan.	Membuka pintu kamar, menyalakan kipas angin, membuat tritis pada jendela.	Membuka korden. Membuat tritis pada jendela.
RK 5				

	Dapur	Multifungsi sebagai dapur dan ruang makan.	Membuka pintu belakang.	Menyalakan lampu jika hendak menggunakan ruang.
	Ruang Keluarga	Dijadikan tempat bersantai dan menyimpan barang, lantai dilapisi dengan perlak.	Tidak ada.	Menyalakan lampu pada malam hari.
	Halaman Belakang (Dapur)	Dijadikan dapur dan tempat mencuci pakaian, membuat saluran air, peralatan memasak digantung di dinding.	Dinding tidak dibuat rapat.	Dinding tidak dibuat rapat.
	MCK	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.